



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SKRIPSI

AKURASI ANTARA
JUDUL BERITA DAN ISI BERITA
PADA HALAMAN DEPAN SURAT KABAR DI JAKARTA

Sebuah analisis isi terhadap berita-berita di halaman depan
surat kabar *Kompas* dan *Pos Kota*

Diajukan oleh:
IWAN SATYANEGARA
Nomor Pokok Mahasiswa: 0986010235

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna mencapai gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

JAKARTA

1994

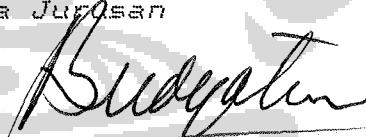
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN SKRIPSI

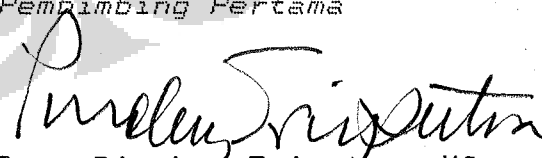
Nama : Iwan Satyanegara
No. Pokok Mahasiswa : 0986010235
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : Akurasi antara Judul Berita dan
Isi Berita pada Halaman Depan Surat
Kabar di Jakarta.
Sebuah Analisis Isi Terhadap Berita-
Berita di Halaman Depan Surat Kabar
Kompas dan Pos Kota.

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

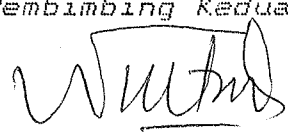
Tanggal _____ Ketua Jurusan


Dr. Muhammad Budyatna, MA.

Tanggal _____ Pembimbing Pertama


Drs. Pinkey Triputra, MS.

Tanggal _____ Pembimbing Kedua


Dra. Nina Mutmainnah.

KATA PENGANTAR

Penulis ingat pada sebuah ungkapan menarik dari seorang bijak Thomas Jefferson. Menurutnya, manusia itu pendek ingatan. Hidupnya dibimbing oleh koran pagi dan koran sore. Juga ada komentar menarik seorang ahli linguistik Jus Badudu. Dia katakan, kita terkadang terkecoh setelah membaca isi berita, ternyata tidak ditemukan pengertian yang dimaksud oleh judul yang kita baca.

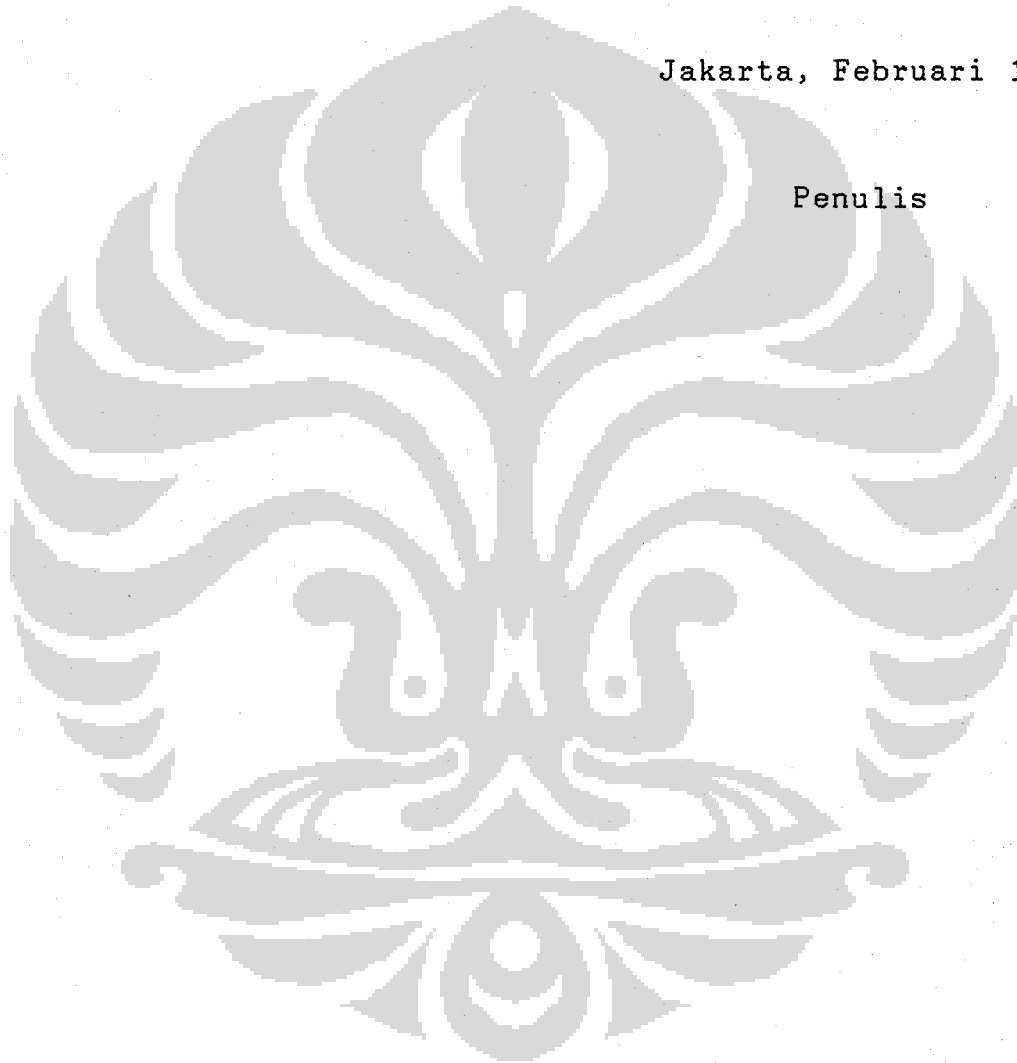
Ungkapan diatas mendorong penulisan untuk melakukan penelitian tentang akurasi antara judul berita yang tertulis dengan isi berita. Upaya tersebut memakan waktu dan memeras akal. Namun kendala tersebut dapat terlampaui dengan banyak bantuan dari banyak pihak.

Penulis mengucapkan rasa sangat terima kasih kepada Drs. Pinckey Triputra, MS. dan penolong setia Dra. Nina Mutmainnah, sebagai pembimbing pertama dan kedua. Juga rasa hormat untuk Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Dr. Muhammad Budyatna, MA. yang selalu mengkritik penulis untuk menuntaskan masa studi dengan bahasa yang mudah dipahami tetapi sulit dimengerti. Tidak lupa untuk Dra. Roos B. Prakoso dan Mbak Sum yang membantu kelancaran administrasi. Terima kasih khusus untuk Drs. Awang Ruswandi yang meluangkan waktu berpikir sebagai penguji ahli.

Terakhir untuk semua staf pengajar Ilmu Komunikasi dan teman-teman terkasih yang menjadi sumber inspirasi. Penulis tidak hanya berterima kasih karena fase ini dapat dilalui, tetapi bersyukur karena memiliki orang-orang yang mempunyai darma yang baik kepada sesama dan integritas yang tinggi untuk ilmu pengetahuan.

Jakarta, Februari 1994.

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Inilah para sahabat dan teman terkasih yang banyak memberikan bantuan secara moril dan materil bagi terwujudnya skripsi ini. Penulis tidak akan melupakan darma baik mereka.



Adriati Sardjito
AM Sri Redjeki
Ari Istiardi
Bernaldi Pamuntjak
Betty Ardiaty
Chairil P Kamah
Didi S Wahyudi
Finala Abiyadi
Gabrielle Soedarmawan
Hani Hasyim
Helly Minarti
Heri Chaeruddin
Hermyn Y Kleden
Imelda R Azhar
Te' Ina Ratna Mariani
Ira Soemarnoto
June Kuncoro
Kemher
Khairina
Laksmi Lailani
Muchidin
Mulyadi
Nani Sumarni
A Noorman Iijas
Premana Ramadani
Premanu Bagaswaras
Rachmawati
R Harsomulyono dkk
Ibu Sofia Kamah
Staf Perpustakaan FISIP-UI
Staf The British Council Library
Staf The Zorinsky Memorial Library
Sumartini P Dewi
Suriswanto
Sutjiati Octavia
Ibu Tati Soesilo
Wahyuni R Kamah
Wijang
Wiwik Prihatini

DAFTAR ISI

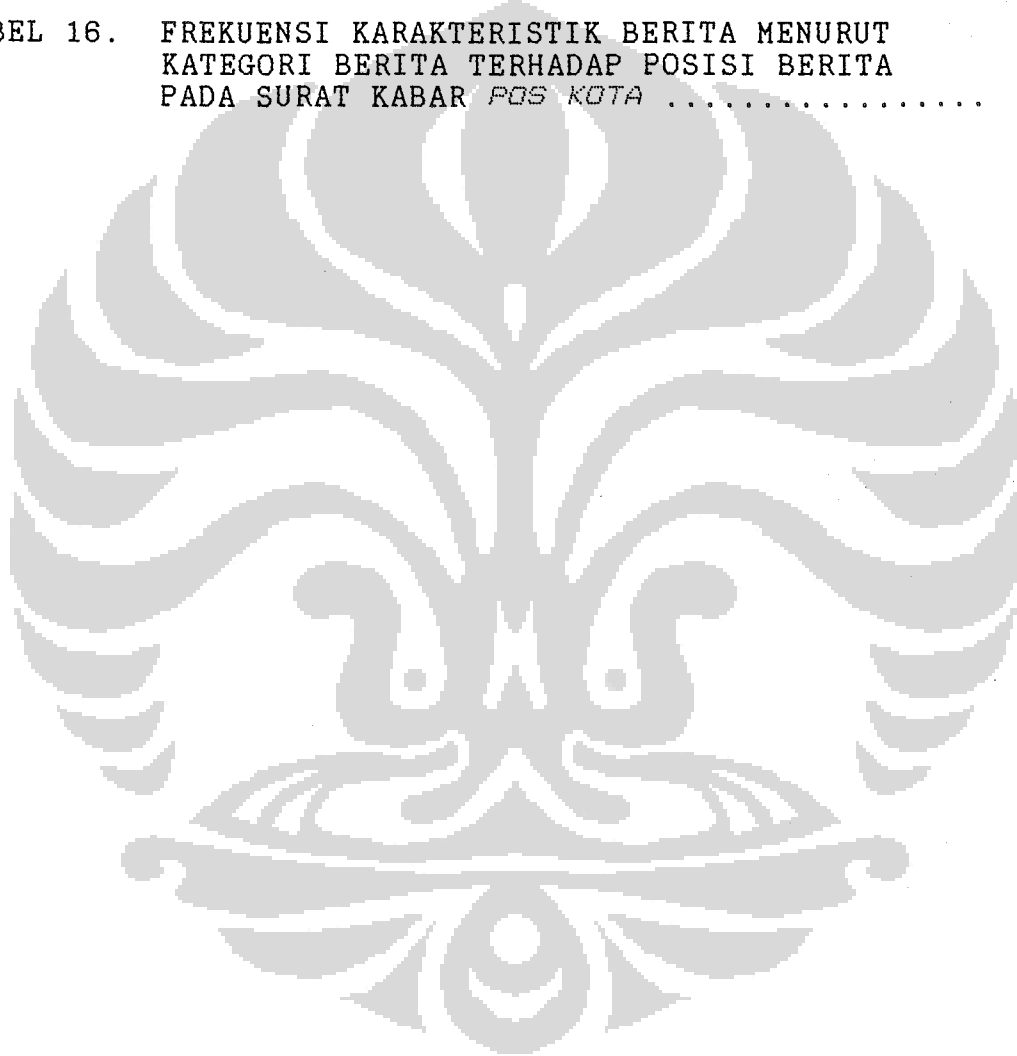
	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latarbelakang Permasalahan	1
B Pokok Permasalahan	8
C Tujuan Penelitian	11
D Signifikansi Penelitian	11
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	13
A Kaitan Antara Media dan Masyarakat	13
B Pendapat Umum	16
C Pengertian Pendapat Umum	20
D Pengertian Surat Kabar	22
E Pengertian Berita	22
F Pengertian Akurasi	23
BAB III METODOLOGI	26
A Metode Penelitian	26
B Obyek Penelitian	27
C Populasi dan Sampel	29
D Unit Analisis	32
E Kategorisasi	33
a. Karakteristik Berita	33
b. Posisi Berita	34
c. Jenis Berita	34
d. Kategori Berita	35
F Teknik Pengukuran Data	38
G Uji Keterandalan	39
H Teknik Pengumpulan Data	40

BAB IV	OBJEK PENELITIAN	41
	A Surat Kabar Harian Kompas	42
	a. Awal Kelahiran	42
	b. Pendekatan Jurnalistik	44
	c. Profil Pembaca	45
	B Surat Kabar Harian Pos Kota	45
	a. Awal Kelahiran	46
	b. Pendekatan Jurnalistik	47
	c. Profil Pembaca	49
BAB V	PENJABARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	51
	A Analisis Pemuatana Berita	51
	B Analisis Karakteristik Berita	56
	C Analisis Tabel Silang berdasarkan Karakteristik Berita	65
	a. Posisi Berita dengan Jenis Berita	65
	b. Kategori Berita dengan Posisi Berita .	67
	c. Kategori Berita dengan Jenis Berita...	69
BAB VI	KESIMPULAN	73
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	77
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
TABEL 1. FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN POSISI BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	51
TABEL 2. FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN JENIS BERITA PADA SURAT <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	54
TABEL 3. FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN KATEGORI BERITA PADA SURAT <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	55
TABEL 4. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	57
TABEL 5. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA DARI DUA SURAT KABAR	57
TABEL 6. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	58
TABEL 7. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA DARI DUA SURAT KABAR	59
TABEL 8. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	61
TABEL 9. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA DARI DUA SURAT KABAR	62
TABEL 10. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i> DAN <i>POS KOTA</i>	63
TABEL 11. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA TERHADAP JENIS BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i>	66
TABEL 12. FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA TERHADAP JENIS BERITA PADA SURAT KABAR <i>POS KOTA</i>	67

TABEL 13.	FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA TERHADAP KATEGORI BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i>	68
TABEL 14.	FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA TERHADAP KATEGORI BERITA PADA SURAT KABAR <i>POS KOTA</i>	69
TABEL 15.	FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA TERHADAP POSISI BERITA PADA SURAT KABAR <i>KOMPAS</i>	70
TABEL 16.	FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA TERHADAP POSISI BERITA PADA SURAT KABAR <i>POS KOTA</i>	71



ABSTRAK

Universitas Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Komunikasi

IWAN SATYANEGARA 0986010235

AKURASI ANTARA JUDUL BERITA DAN ISI BERITA PADA HALAMAN DEPAN SURAT KABAR DI JAKARTA. Sebuah Analisis Isi Terhadap Berita-Berita di Halaman Depan Surat Kabar *Kompas* dan *Pos Kota*.

79 hal; 16 tabel; lampiran; 35 biblio. (1969-1992)

Media surat kabar adalah satu dari medium untuk mendapatkan informasi. Berita paling penting dan atraktif ditempatkan pada halaman depan. Ada kecenderungan pembaca di kota-kota besar menjadi pembaca judul. Mereka menganggap judul adalah intisari berita. Ini menuntut pers agar akurat menulis judul dengan isi berita, karena judul berita mempengaruhi kualitas opini publik terhadap informasi yang ditulis.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dan kecenderungan tingkat akurasi antara judul dengan isi berita pada halaman depan surat kabar. Media yang diteliti adalah harian *Kompas* dan *Pos Kota*. Pemilihannya didasari atas keunggulan statistik dalam segi tiras dan penetrasi di antara semua harian nasional.

Titik tumpu penelitian ini melihat seluruh berita berdasarkan kriteria: akurat, tidak jelas dan rancu antara judul dengan isi berita. Kesalahan mekanis, tipografis dan

gramatikal dikeluarkan dari analisis. Berita yang diteliti didasarkan pada pengelompokkan posisi, jenis dan kategori berita.

Jenis penelitian ini tergolong deskriptif dengan teknik analisis isi. Populasi ditentukan antara waktu terbit bulan September hingga November 1993. Kurun tersebut diasumsikan cenderung konklusif terhadap peristiwa selama setahun. Sampel dipilih sebanyak 30 hari terbit setiap harian dengan sistem kalender, tanpa edisi hari Minggu. Ini untuk menghindari berita *soft news* dalam analisis.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua harian memiliki tingkat akurasi berita yang tidak jauh berbeda. Ada dugaan kuat bahwa tingkat akurasi penyajian berita utama dan bukan berita utama pada kedua surat kabar tidak jauh berbeda. Namun dalam menyajikan berita internasional ternyata lebih akurat dibanding berita nasional. Juga dalam kedua harian tersebut, ada kesamaan ketidakjelasan berita-berita mengenai politik pemerintahan dan ekonomi.

Temuan lain didapatkan bahwa berita utama tentang masalah internasional lebih akurat daripada masalah nasional. Berita-berita internasional tentang berbagai kategori masalah lebih akurat ditulis dibanding berita nasional untuk masalah yang sama. Juga muncul kesimpulan bahwa kategori berita yang ditempatkan sebagai berita utama disajikan lebih akurat daripada berita yang bukan berita utama. Pendapat terakhir yang bisa dikatakan adalah bahwa secara umum surat kabar *Kompas* lebih akurat dalam menulis judul berita dengan isi berita dibandingkan *Pes Kota*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemasalahan

Ada pendapat yang menyebut perkembangan bentuk komunikasi dalam peradaban manusia berubah dalam kurun waktu yang sangat menakjubkan.¹ Pada titik-titik momentum perubahan itu ditandai penciptaan karya pikir manusia yang gemilang.² Hal tersebut disebabkan terdesaknya kebutuhan manusia yang mendasar pada informasi, seiring perkembangan intelektual manusia sendiri.

Informasi adalah kebutuhan dasar manusia yang didapat melalui suatu medium. Kini medium itu lazim disebut media massa dengan beragam penampilan. Muatan isinya mengandung informasi dan interpretasi yang mempengaruhi pikiran dan sikap, sehingga menjadi alat pembentuk, penghimpun, dan penyalur pendapat umum. Ketergantungan manusia pada informasi menjadi tidak terelakkan dan sulit

¹ Perkembangan bentuk komunikasi lisan ke bentuk komunikasi tulisan memakan waktu kurang lebih 50.000.000 tahun; dari komunikasi tulisan ke bentuk komunikasi cetak memerlukan waktu hampir 5.000 tahun; dari komunikasi cetak ke bentuk komunikasi pandang dengar membutuhkan tidak lebih 500 tahun; dan dari komunikasi pandang dengar ke bentuk komunikasi komputer modern memakan waktu sekitar 50 tahun. Lihat: Robert W. Haigh, et.al, *Communication in the 21th century*, (New York: John Wiley & Sons, 1989), h. 3.

² Pada saat komunikasi lisan diganti dengan sistem tulisan alfabetis sekitar abad ke-5 Sebelum Masehi di Athena, Yunani, muncul tulisan karya filsuf Plato. Lalu pada waktu sistem tulisan berganti ke sistem cetak, ditandai bangkitnya pengaruh hasil tulisan John Locke. Kemudian saat penemuan pesawat TV, terjadilah revolusi elektronika yang melesat pesat. Lihat: J. Herbert Altschull, *From Milton To McLuhan: The Ideas Behind American Journalism*, (White Plains, N.Y.: Longman, 1990), h. 342.

dipilah pada ikatan senyawa yang saling menguntungkan.

Buah ikatan itu ditandai kelahiran bentuk media cetak yang berkembang dalam lingkup sebutan pers. Surat kabar sebagai bagian dari pers muncul akibat terdesak oleh kebutuhan manusia akan berita aktual.³ Pertumbuhannya seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tidak selaju media elektronik. Jarak ini menciptakan sisi kelebihan dan kekurangan antara keduanya.⁴

Sisi keunggulan media cetak (baca: surat kabar) dibandingkan media elektronik, terletak pada kedalaman peyajian informasi.⁵ Bila media elektronik menjual kecepatan dan keutuhan citra sebuah informasi, maka media cetak unggul dengan kelengkapannya yang lepas dari mata tajam kamera.⁶ Faktor ini menyanjung pers sebagai penyampai informasi yang lebih lengkap, terinci, dan tidak mudah hilang atau bisa dibaca ulang.

Sulit menelaah surat kabar tanpa memandang konstelasi sistem pers tempat dia bergerak. Pers adalah subsistem dari

³ F. Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1990), h. 3,9-10. Rachmadi menyebut pengertian luas tentang pers mencakup semua media komunikasi massa, seperti radio, TV dan film. Maka dikenal istilah jurnalistik radio, jurnalistik TV, dan jurnalistik pers.

Sedangkan pengertian berita aktual membedakan surat kabar dengan buku dan penerbitan lainnya. Aktual berarti "baru saja terjadi". Tetapi dalam arti luas dan sebenarnya, peristiwa yang diberitakan itu juga menarik masyarakat.

⁴ R. Negrine, *Politics and the Mass Media in Britain*, (London: Routledge, 1991), h. 23. Negrine menulis bahwa surat kabar mempunyai keterbatasan dalam beberapa hal. Bahkan sebagian kepiawaiannya dirampas radio dan TV saat bergelornya revolusi elektronik.

⁵ Ana Nadhya Abrar, *Pers Indonesia Berjuang Menghadapi Perkembangan Massa*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), h. 109-110.

⁶ "Wartawan Generalis atau Spesialis" *Suara Pembaruan*, 8 Februari 1993.

sistem komunikasi yang juga menjadi subsistem dari sistem masyarakat. Sistem pers sendiri terikat dengan sistem sosial politik suatu bangsa, yang juga menjadi penentu cita-cita pers. Surat kabar dalam sistem sosial politik Indonesia berfungsi sebagai sumber informasi terperinci dan interpretasi masalah-masalah umum.⁷ Kualitas isinya dibebani hakikat ideologis yang menghendaki masyarakat menjadi terbuka, demokratis, saling percaya, dan bertanggungjawab.⁸

Sifat mediasi surat kabar dalam hubungan sosial menyeret dirinya ke tempat yang banyak dimanfaatkan berbagai pihak. Lalu terjadilah pola keterkaitan antara pers-pemerintah, pers-masyarakat, dan pemerintah-masyarakat. Perilaku sistem Indonesia menggerakkan pola tersebut dengan sejajar, tanpa saling dominasi.⁹ Bisa dikatakan bahwa informasi pemerintah tidak akan sampai ke masyarakat tanpa pers dan pers tidak akan memberitakan ke masyarakat, tanpa kerjasama dengan pemerintah.¹⁰

Idealisme bangsa Indonesia menghendaki suatu perangkat aturan main jurnalistik bagi pers. Pers (baca: surat kabar) dituntut agar tidak mencampurkan fakta dengan

⁷ Dalam TAP MPR RI No. II/MPR/1983 tentang GBHN, disebut fungsi pers sebagai penyebar informasi yang objektif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi rakyat, dan meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat.

⁸ Alfian, *Tentang Pers Pancasila*, (Jakarta: Lembaga Research Kebudayaan Nasional-LIPI, 1986), h. 35.

⁹ Pers Indonesia bukan melawan pemerintah, dan bukan "watchdog", tetapi berinteraksi aktif dalam suasana "partnership" serasi. Pers Indonesia tidak punya konsep adversary (melawan). Pers dan pemerintah melaksanakan tanggung jawab terhadap berhasilnya pembangunan. Ketiga pihak, pers-masyarakat-pemerintah berdiri sejajar. Tidak ada yang dominan. Lihat: "Sekali lagi tentang "partnership" pers-pemerintah dalam Angkatan Bersenjata, 22 Februari 1993.

¹⁰ Charles S. Steinberg, *The Information Establishment: Our Government and the Media*, (New York: Hastings House, 1980), h.4.

opini dalam penerbitannya.¹¹ Dengan demikian terhindar pemutarbalikan fakta dan bumbu berita yang tidak wajar. Dalam etika jurnalistik Indonesia ditegaskan agar judul berita harus mencerminkan isi berita.¹² Ini disebabkan keberadaan pers di tengah masyarakat dinilai penting sebagai penyampai informasi. Berita yang ditampilkan dengan sajian judul yang mengarah ke bombastis sensasional akan menyeret opini masyarakat jauh dari fakta kebenaran.

Atraksi berita surat kabar kepada pembaca menjadi sisi menarik dalam hubungan pers-masyarakat. Ada dugaan kuat bahwa media (juga surat kabar) bersaing menjangkit khalayak potensial sebanyak mungkin, dan kurang memeras upaya untuk mempertemukan semua kebutuhan tertentu dari seluruh segmen masyarakat.¹³ Ini sebuah upaya surat kabar, dan juga media lain, mengejar keinginan membentuk sebagian pendapat umum.¹⁴ Fungsi ini terbalut agak tersembunyi dan menyelip di balik penempatan berita atau informasi di halaman depan dengan huruf besar-besar.¹⁵ Biasanya berita tersebut dimahkotai dengan judul yang terkadang tidak seimbang akurasinya dengan

¹¹ *Pedoman Pembinaan Isi Pers*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika, Direktorat Pembinaan Kewartawanan, tanpa tahun), h. 27.

¹² Kode Etik Jurnalistik pasal 3 ayat 3. Lihat: Ny. M.L. Gandhi, *Undang-Undang Pokok Pers: Proses Peabentukan dan Penjelasannya*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1985), h. 190.

¹³ Everette E. Dennis dan John C. Merrill, *Media Debates: Issues in Mass Communication*, (New York : Longman Publishing Group, 1991), h.

¹⁴ Surat kabar memuat pikiran-pikiran, pandangan (*opinion*) orang, sehingga memiliki dua sifat: sebagai *organ of public information and opinion*, dan sebagai *organ of public opinion*. Di setiap surat kabar terkelompok pembaca-pembacanya dan surat kabar yang berpengaruh akan membentuk pendapat para pembacanya, serta mengajak pembacanya berpikir sesuai pola yang diinginkannya. Lihat: F. Rachmadi, *op.cit*, h. 21.

¹⁵ "Berita dan Pendapat Umum Serta Dosa Surat kabar", M. Siaaremare, *Suara Pembaruan*, 18 Februari 1993.

tubuh berita. Mereka ingin judul berita menjadi magnet yang menarik mata dan keinginan pembaca, sehingga opini publik melekat kuat pada keinginan mereka.

Berita sebagai pilar surat kabar harus tampil sebaik mungkin. Persoalan bagaimana harus tampil dan apa yang ditampilkan, menjadi masalah pelik di belantara jurnalistik Indonesia. Ekspresi surat kabar menyajikan berita sering dipandang dengan raut kecemasan oleh pemerintah, dan dilihat seperti menakutkan oleh pihak pers.¹⁶

Ketakutan itu tercermin dari tolak ukur pemilihan berita. Penyajiannya tidak saja harus menarik, tetapi dilingkari dinding keterbatasan sebagai arena aplikasi jurnalistik yang berpola ideologi Pancasila.¹⁷ Cara ini mengesankan relativitas kemerdekaan pers dan bukan kemutlakan.¹⁸ Corak aplikasinya menyudutkan pers Indonesia ke pemakaian ungkapan pelembut (*euphemism*) yang terlalu

¹⁶ Pada masa lembaga SIT (Surat Ijin Terbit), terkesan ketat dan kontroversial, karena dalam perumusannya menyerupai *persbreidel*. Kini lembaga SIT telah dihapus dan diganti dengan UU No. 21/1982 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pers. Lihat: Prof. Dr. Oemar Seno Adjie, S.H., *Perkembangan Delik Pers di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 18.

Undang-Undang ini mengganti SIT menjadi SIUPP (Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers). Pakar hukum pers Prof. Dr. Seno Adjie, S.H. menyebut SIT sebagai *Code of Publication* berkaitan dengan pernyataan pendapat melalui pers. Sedangkan SIUPP adalah *Code of Enterprise* karena mengatur faktor ekonomis, yang tidak boleh berhubungan dengan kebebasan menyatakan pendapat melalui pers. Tetapi dalam pelaksanaannya, SIUPP berjalan rancu. Seno Adjie mengusik, "SIUPP tak bisa digunakan sebagai sarana *membreidel* pers. Pencabutan SIUPP tak boleh menggunakan dasar isi muatan media massa". Jelasnya, SIUPP dan SIT berbeda wilayah. Jadi kesalahan isi berita, tidak boleh menghukum perusahaan penerbitannya, tetapi pihak redaksi. Kasus pembatalan SIUPP *Sinar Harapan* awal Oktober 1986 membuktikan, SIUPP berjalan rancu. Lihat: "Membatalkan atau *Membreidel* SIUPP". *Tempo* (11 April 1987), h. 78.

¹⁷ Tolak ukur pers pembangunan adalah, berita itu harus mempunyai manfaat bagi perjuangan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Lihat: "Timbang Baik-Baik Berita yang Timbulkan Perpecahan", dalam *Pelita*, 10 Februari 1993.

¹⁸ M. Wonohito, *Teknik Jurnalistik: Sistem Pers Pancasila*, (Yogyakarta: P.T. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat, 1987), h. 19. Menurut Wonohito, dimanapun sepak terjang pers dibatasi oleh kepentingan umum yang ditetapkan oleh falsafah bangsa. Batas-batas tersebut untuk pengamanan kesejahteraan umum yang dibatasi konsepsi sebuah bangsa.

banyak, sehingga memberi arti yang sulit dan tidak dimengerti pembaca.¹⁹

Hidangan berita surat kabar kepada pembaca memakai bahasa jurnalistik, yakni suatu bahasa khusus dengan ragam yang khas dan sifat yang unik, seperti harus singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Tatanannya dilandasi bahasa baku, tanpa mengabaikan kaidah tata bahasa.²⁰ Sifat ekonomi kata dan ketertarikan pembaca sangat dijunjung dalam penulisan berita, yang terdorong ke taktik pengelohan kata untuk merampas perhatian pembaca yang lebih besar.²¹

Hasrat pembaca harus dihanyutkan oleh fakta paling kuat yang dijawab dalam sebuah pengantar berita (*lead*). Pada susunan berita, *lead* adalah awal, pengantar, dan ringkasan berita. Dia harus menjawab unsur terpenting, yakni rumus yang telah dipakai meluas dan menjadi petunjuk bagi penulisan suatu berita jurnalistik. Unsur itu disebut rumus

¹⁹ Persuratkabaran Indonesia dalam Era Informasi: Perkembangan, Permasalahan, dan Perspektifnya. Kumpulan tulisan 25 tahun HUT Sinar Harapan. (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), h. 329.

²⁰ H. Rosihan Anwar, Bahasa Jurnalistik dan Komposisi, (Jakarta: P.T. Pradnya Paramita, 1984), h. 1. Beberapa patokan penting prinsip penulisan berita bagi wartawan Indonesia dijabarkan Anwar, yang mengutip prinsip Ernest Hemingway (1899-1961), novelis kenamaan AS. Menurut Hemingway, penulisan berita harus menggunakan: (1) Kalimat-kalimat pendek; (2) Bahasa biasa yang mudah dipahami orang; (3) Bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya; (4) Bahasa dengan kalimat aktif; (5) Bahasa yang padat dan kuat; dan (6) Bahasa positif. Lihat: H. Rosihan Anwar, *op.cit.*, h. 12-15.

²¹ Barbara Duff dan Ramon Shindler, *Language and Style in the Press*, (London: Collin ELT, 1989), h. 5. Yang dimaksud dengan pengolahan kata adalah: (1) Permainan makna dengan penulisan variatif judul berita yang memakai dua kata atau lebih yang diucapkan sama atau hampir sama. Misalnya "UNTUNG TAPI BUNTUNG". Sedangkan (2) Permainan variatif irama kata adalah memakai judul berita yang memiliki suara (gaung) yang sama pada akhir kata atau awal kata. Misalkan: "KAKANDEP DEPDIKBUD DAG DIG DUG". Judul-judul berita seperti ini banyak ditemui pada berita-berita singkat *hard news*.

Rudyard Kipling.²² Bila *lead* bicara dalam kalimat atau paragraf, maka judul berita bicara dalam ukuran kata (*superlead*). Dengan kata lain, judul berita berprinsip *beauty* dan *utility*,²³ dan berfungsi seperti *salesperson* bagi suatu berita.²⁴ Denyut mutu berita dapat dirasakan mata dengan penempatan letak dan ukuran huruf judul,²⁵ serta atraksi bentuk judul²⁶ dan formatnya.²⁷ Faktor-faktor ini penting bagi sebuah judul, di samping wajib memberi

²² *Effective Technical Writing & Speaking*, (London: Business Book-Communica Europa, 1978). h. 198. Rudyard Kipling (1865-1936) adalah sastrawan dan novelis Inggris kenamaan. Rumusnya yang termashur adalah:

I have six honest faithful friends. They taught me all I knew. Their names are What, Why, When, How, Where, and Who

Rumus tersebut lebih dikenal dengan 5W + 1H. Ada yang berpendapat, *lead* tidak harus lengkap menjawab pertanyaan 5W + 1H. Cukup tiga hal saja: *Who*, *What*, dan *When*. Alasannya pembaca tidak ingin tahu serentak semuanya. Menjawab rumus itu dianggap terlalu padat, mengganggu kemudahan membaca dan keterbacaan tidak tercapai. Lihat: M. Wonohito, *op.cit.*, h. 47.

Sedangkan pada prakteknya, pers Indonesia menambah satu unsur, menjadi 5W + 1H + S (*security*). Sebenarnya unsur "S" tidak ada dalam UU, kode etik jurnalistik, dan sistem politik. Agaknya unsur "S" perlu masuk ke dalam rumus yang sifatnya teknis, demi mengingatkan para wartawan agar banyak memperlihatkan tuntutan stabilitas dalam meliput atau menulis berbagai kejadian. Lihat: "Sisi Lain dari Konsep Pers Pancasila" oleh A. Muis, *Kompas*, 8 Feb 1992.

²³ Rizal Mallarangeng, "Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Harian Kompas dan Suara Karya", *Seri Monografi FISIPOL UGM No. 4/1992*. (Yogyakarta: FISIP-UGM), h. 14-15.

²⁴ Alfred C. Crowell, *Creative News Editing* (2nd edition). (Dubuque, Iowa: W.M.C Brown Company Publishers, 1978), h. 109. Fungsi judul berita adalah: (1) Menarik perhatian; (2) Tujuan berita; (3) Menjual berita; (4) Menceritakan fakta; (5) Menghias halaman. Kelima fungsi ini tidak berbeda jauh dengan kriteria judul yang ditulis Rosihan Anwar.

Kriteria tersebut adalah menghindari pemakaian awalan; menjadi saripati berita; memakai kata kerja (*verb leads*); menghidangkan fakta, bukan opini; menggunakan kalimat aktif; dan menaati kaidah tata bahasa. Lihat: H. Rosihan Anwar, *op.cit.*, h. 85-87.

²⁵ Geoffrey Rogers, *Editing for Print*, (London: MacDonald, 1985), h. 147. Ukuran huruf dalam jurnalistik memakai satuan standard ukuran yang disebut *point*. Dalam sistem Amerika/Inggris besarnya satu *point* setara 0,01383 inci (0,35 mm). Huruf sebesar 72 *point* hampir sama dengan 1 inci.

²⁶ Alfred C. Crowell, *op.cit.*, h. 111-116. Dalam buku ini disajikan bentuk-bentuk judul berita, seperti: (1) *Flush left* (rata kiri); (2) *Kicker* (pemancing); (3) *One line spread* (satu baris); (4) *Crossline* (satu kolom); (5) *Inverted pyramid* (piramida terbalik); (6) *Hanging indention* (menggantung); (7) *Dropline* (melonjong); dan (8) *Jump* (melompat).

²⁷ Merancang judul berita secara teknis diformat dengan ukuran lebar kolom, ukuran huruf, dan jumlah baris. Contoh: bila judul berita berformat 2-36-3, berarti lebar 2 kolom, besar huruf 36 *point*, dan terdiri 3 baris.

bobot akurasi atau ketepatan dengan isi berita.²⁸

Prinsip di atas penting ditegaskan, mengingat perkembangan pembaca surat kabar sekarang adalah "pembaca judul", karena waktu mereka makin terbatas untuk membaca. Akibat ketergesaan itu mereka hanya membaca berbagai judul dan memilih apa yang patut dibaca atau meninggalkannya.²⁹ Mereka makin menandang judul sebagai daftar isi berita.³⁰ Kecenderungan ini dapat mengkhawatirkan kualitas pemahaman pembaca pada suatu informasi. Ini dapat terjadi bila judul menutupi keaslian informasi pada isi berita. Gelagat jurnalistik seperti itu, menarik ditelaah dalam penelitian ini. Dalam konteks tersebut pers dituntut agar penyajian beritanya menampilkan akurasi antara judul dengan isi berita.

B. Pokok Permasalahan

Peran media massa makin melambung seiring mudarnya pengaruh agen sosialisasi dan saluran pengetahuan lainnya di masyarakat. Dia menjadi pusat penciptaan "image" di kepala manusia terhadap dunia luar.³¹ Pengetahuan dan ingatan manusia banyak dibimbing media massa. Ada pendapat menarik dari Edward Said, bahwa manusia hidup di dunia tangan kedua

²⁸ William L. Rivers, Wilbur Schramm, dan Clifford G. Christians, *Responsibility in Mass Communication* (3rd edition), (New York: Harper & Row Publishers, 1980), h. 160.

²⁹ Mallarangeng, *op.cit.*, h. 15.

³⁰ Rivers, *et.al*, *op.cit.*, h. 160.

³¹ Negrine, *op.cit.*, h. 4.

(*second-hand worlds*). Kualitas hidupnya ditentukan oleh makna (*meanings*).³²

Konsekuensi tersebut membawa media massa (dalam hal ini surat kabar) ke dalam suatu pola yang menuntut ukuran akurasi, kejelasan, kepadatan berita.³³ Artinya, penulisan judul berita harus mencerminkan isi berita. Tingkat akurasi antara judul dan isi berita yang sangat kurang akan menggiring pembaca ke batas cita rasa sensasi berselera rendah.

Dari segi jurnalistik, informasi atau berita paling aktual dan terpenting di hari terbit disajikan di halaman depan.³⁴ Secara psikologis, pembaca akan mengutamakan melihat sajian berita di halaman depan daripada halaman lainnya. Efisiensi dan keterbatasan waktu, terutama pada irama kehidupan kota besar, menyudutkan pembaca ke pola pemilihan judul yang menarik dan yang menjadi saripati isi berita.

Gejala ini menghadirkan realitas melalui rangkaian judul berita. Hanya judul atraktif dapat menghentikan sejenak secara optis lintasan sorot mata pembaca. Saat itu pembaca memutuskan apakah akan membaca atau tidak berita

³² *Ibid.* Edward Said (lahir 1936) adalah seorang intelektual, humanis dan orientalis Amerika asal Palestina. Dia banyak berperan dalam menjembatani permusuhan Arab dan Israel serta antara budaya Islam dan Barat.

³³ James R. Heinrich, "Reader Comprehension of Verb and Subject Headlines", *Journalism Quarterly*, Winter 1980, h. 638-639.

³⁴ Ada pendapat menarik dari P. Swantoro, redaktur *Kompas*. Menurutnya, berita utama atau berita-berita terpenting di halaman depan *Kompas* tidak selamanya dianggap sebagai berita utama yang terjadi pada hari terbit. Terkadang berita itu harus memuat acara-acara seremonial kenegaraan, atau mengutip ucapan petinggi negara yang sebenarnya "semua orang sudah tahu". Tetapi karena ada desakan-desakan politik "tanpa wajah dan wujud", maka acara atau ucapan itu dengan berat hati diangkat sebagai berita utama. Lihat: Mallarangeng, *op.cit.*, h. 14-15.

selengkapnya.³⁵

Dari penjabaran di atas, dapat diangkat persoalan menarik untuk dikaji mendalam. Pertanyaan yang ingin diajukan dan diteliti adalah: *bagaimana akurasi antara judul berita dengan isi berita pada halaman depan surat kabar di Jakarta.*

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Surat kabar harian pagi *Kompas* yang mempunyai cakupan nasional.
2. Surat kabar harian pagi *Pos Kota* yang mempunyai cakupan regional (Jakarta dan sekitarnya).

Pemilihan ini didasari atas beberapa pertimbangan logis:

A. Dari segi statistik³⁶

1. Daerah Jakarta sebagai tempat penerbitan kedua surat kabar tersebut, memiliki keunggulan sebagai daerah penyerap terbesar distribusi media cetak nasional (33,6%).
2. Kedua objek merupakan surat kabar terbesar dalam penetrasi³⁷ media secara nasional. Surat kabar harian pagi *Pos Kota* adalah surat kabar paling tinggi penetrasi

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Media Scene 1990-1991 Indonesia*, (Jakarta: Persatuan Perusahaan dan Periklanan Indonesia, 1990), h. 78 dan h. 97.

³⁷ Penetrasi adalah istilah yang dipakai dalam terminologi media, untuk menggambarkan secara umum daya liputan sebuah media. Lihat: *Ibid.*, h. 148.

media dalam skala nasional (36,7%) menurut media indeks SRI, meskipun liputannya hanya bersifat regional. Surat kabar harian pagi *Kompas* hanya menempati posisi kedua (29,2%), tetapi menjadi surat kabar dengan cakupan nasional terbesar dalam hal penetrasi media.

B. Dari segi analisis

Kedua surat kabar di atas mempunyai misi, latar belakang, dan institusi yang saling berbeda satu sama lain. Perbedaan ini penting untuk disimak dari sisi penampilan jurnalistik beritanya. Dengan demikian akurasi antara judul dan isi berita yang disajikan menarik dianalisis secara komparatif.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan tingkat akurasi antara judul berita dan isi berita dilihat dari sisi posisi, jenis, dan kategori berita pada surat kabar harian *Kompas* dan *Pas Kota*.

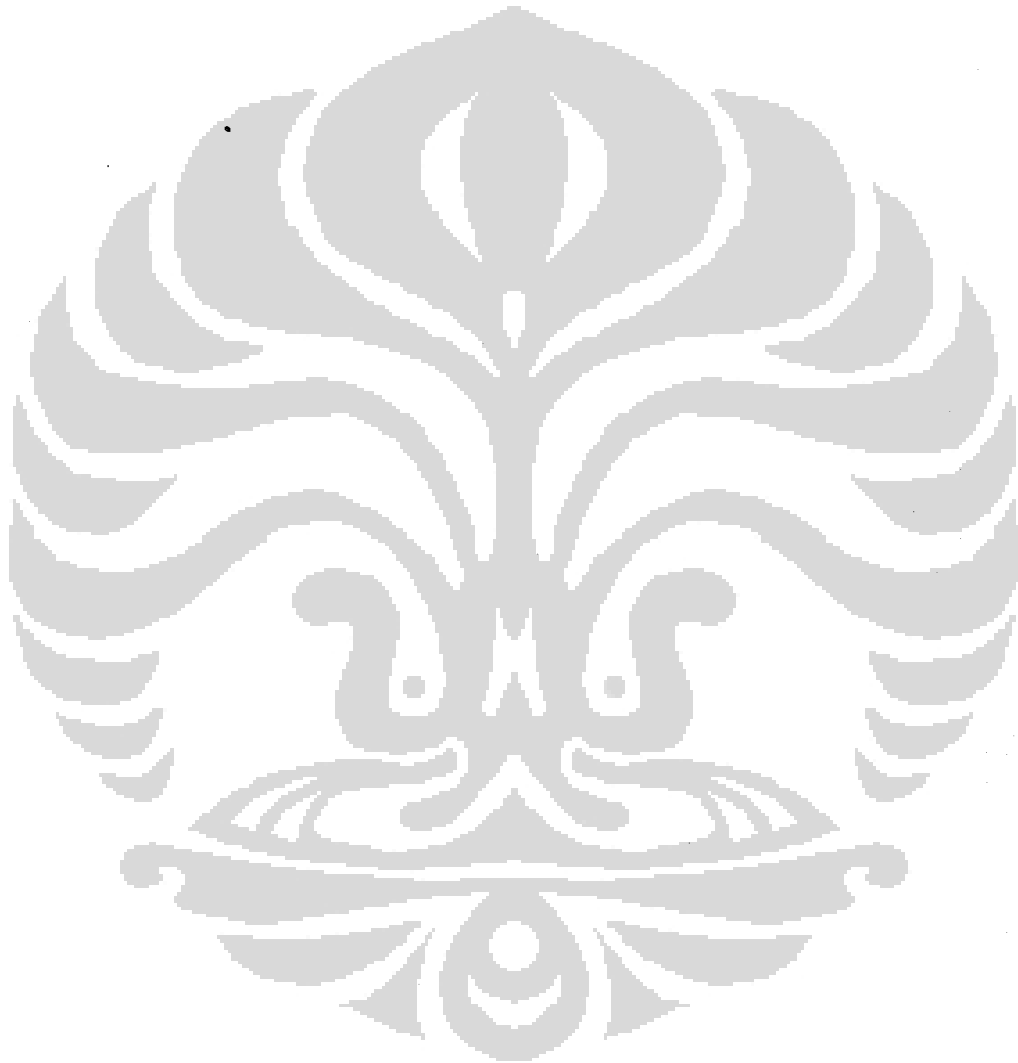
D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi akademis

Menjadi sumbangan pengetahuan untuk penelitian jurnalistik yang mengangkat masalah akurasi antara judul berita dengan isi berita di masa mendatang.

2. Signifikansi praktis

Menjadi masukan pertimbangan bagi para praktisi jurnalistik dalam menyajikan informasi ke pembaca. Juga diharapkan menjadi sebuah gagasan dalam penyusunan dan penyajian berita yang atraktif dan menarik, dengan berpijak pada akurasi antara judul berita dan isi berita.



BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kaitan Media dan Masyarakat

Ungkapan tentang sifat keberadaan media massa dalam peradaban umat manusia begitu banyak dan mengesankan adanya situasi yang sulit dipisahkan antara keduanya. Pemikiran tentang hubungan ini tidak dapat mengabaikan pendapat dan gagasan cemerlang Marshall McLuhan.

McLuhan dan mentornya, Harold Adams Innis¹, menyebut bahwa media komunikasi sebagai intisari peradaban manusia, dan berpendapat bahwa sejarah perjalanan manusia adalah manifestasi keunggulan media pada jamannya.² Innis memandang media komunikasi sebagai perpanjangan pemikiran manusia. Pendapatnya menyebut pula bahwa tiap kurun waktu sejarah selalu ditandai munculnya keunggulan bentuk media yang lebih baik.³

¹ Marshall McLuhan (1911-1980) dan Harold Adams Innis adalah dua ahli komunikasi massa Kanada. McLuhan merupakan "teoris" komunikasi. Pemikirannya tentang media komunikasi sangat berpengaruh. Dia banyak menulis buku komunikasi yang menjadi acuan banyak ahli lainnya. Lihat: Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication* (3rd edition), (Belmont, Calif.: Wadsworth Publishing Company, 1989) h. 254.

² *Ibid.*

³ Innis menulis bahwa dalam perjalanan waktu sejarah manusia, perkembangan media digolongkan menjadi dua jenis: (1) *Time-binding*, yakni berupa batu, perkenan, atau lontar yang memberikan sifat yang turun menurun. Jenis media ini memudahkan komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. (2) *Space-binding*, yakni berupa kertas, papyrus, yang memudahkan komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Lihat: *Ibid.*

Sebuah hipotesis McLuhan yang sangat mendasar menyatakan bahwa manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui keseimbangan tertentu, atau melalui perimbangan (*ratio*) panca indera. Dia juga mengatakan bahwa medium utama yang ada pada zamannya menghasilkan perimbangan indera tertentu.⁴ Kesimpulannya, McLuhan melihat setiap medium sebagai perpanjangan kemampuan manusia.⁵ Media apapun akan mempengaruhi manusia dengan menentukan cara pandang manusia terhadap dunia luar.⁶ Ini berarti bahwa media massa apapun, termasuk di dalamnya surat kabar, memiliki potensi besar mempengaruhi opini publik pembacanya. Melalui penampilan berita dengan judul yang atraktif dan menarik (terkadang sensasi), pembaca dibentuk opininya menurut sudut pandang redaksi mereka.

Pada dasawarsa 1970-an, pemikiran McLuhan berubah secara mendasar. Semula dia dengan gigih berpendapat bahwa bentuk media di masyarakat mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya ragam persepsi pada sebagian anggota masyarakat. Tetapi kemudian McLuhan melihat adanya kekurangan dalam menilai hubungan timbal-balik ini. Lalu dia mengatakan bahwa

⁴ Sebelum mesin cetak ditemukan, indera pendengaran menjadi bentuk komunikasi yang utama. Orientasi ini bersifat emosional dan interpersonal. Bagi masyarakat masa itu, "mendengar berarti percaya". Penemuan mesin cetak mengubah semua bentuk tersebut. Era Gutenberg membawa perubahan keseimbangan indera yang lain. Bentuk komunikasi melihat menjadi dominan.

Premis dasar McLuhan tentang kebudayaan Barat adalah bahwa sifat-sifat dasar media cetak mendesak mereka ke arah persepsi yang linier, logis, dan kategoris. Bagi McLuhan, penggunaan alfabet "membantu dan mendorong" kebiasaan menerima masukan secara visual dan berdimensi ruang. Lihat: Littlejohn. *op.cit*, h. 255.

⁵ Pendapat McLuhan secara analogis menyebut, "roda adalah perpanjangan dari kaki. Buku adalah perpanjangan dari mata. Pakaian perpanjangan dari kulit. Rangkaian listrik perpanjangan dari sistem syaraf pusat." Lihat: *Ibid*.

⁶ *Ibid*.

media menjadi gaung atau mencerminkan persepsi individu. McLuhan akhirnya memandang adanya pecurahan pola pikiran secara serentak dari pihak media dan individu.⁷

Keberadaan media massa dalam kehidupan manusia membawa beberapa fungsi yang dijalankannya. Harold Lasswell mencatat ada tiga fungsi media massa:⁸ (1) pengawas terhadap lingkungan, (2) penghubungan di antara bagian masyarakat dalam menghadapi lingkungan, (3) penyebar nilai/warisan sosial dari generasi ke generasi, dan (4) hiburan.

Hubungan timbal balik antara media massa dan masyarakat menghasilkan dua kaitan menarik untuk disinggung, yaitu: (1) media massa mempengaruhi masyarakat, dan (2) media massa mencerminkan masyarakat. Pertanyaan tentang pihak mana paling dahulu mempengaruhi, melahirkan analogi argumen klasik "lebih dahulu telur atau ayam?".⁹

Penelitian tentang pengaruh media terhadap masyarakat mempunyai latar belakang sejarah pengkajian yang sangat panjang.¹⁰ Selama bertahun-tahun, penelitian tentang

⁷ *Ibid*, h. 256.

⁸ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., *Communication Theories: Origins Methods Uses*, (New York, N.Y.: Hasting House Publishers, 1979), h. 212. Lasswell menyebut hanya 3 fungsi, tetapi Charles Wright menambah fungsi keempat: hiburan.

⁹ Leo W. Jeffres & Richard M. Parloff, *Mass Media: Processes and Effects*, (Prospect Heights, Ill.: Waveland Press Inc., 1986), h. 413.

¹⁰ Teori tentang pengaruh komunikasi media berjalan melalui evolusi yang unik. Awal abad ini para peneliti yakin dengan "teori peluru". Individu menjadi objek sasaran pesan media. Dengan kata lain, media sangat kuat membentuk pendapat umum. Kemudian pada tahun 1950-an pengaruh media pada khalayak menjadi minimal, saat bergelora hipotesa *two-step flow*. Tahun 1960-an ditemukan bahwa pengaruh media diperantarai oleh variabel khalayak. Kenyataan ini sangat kuat didukung saat itu. Tetapi setelah ada beberapa penelitian selama tahun 1970-an dan 1980-an, ilmuwan kembali ke model *powerful-effect*. Penelitian kemudian hari, menempatkan media TV sebagai medium yang sangat kuat pengaruhnya. Lihat: Littlejohn, *op.cit.*, h. 272.

akurasi judul berita dan isi berita di surat kabar menjadi objek kajian yang intensif.¹¹ Dalam kajian ini, ada fakta yang diperkuat oleh penelitian Percy Tannenbaum, bahwa judul berita dapat membentuk pendapat umum.¹²

B. Pendapat Umum

Hubungan antara media massa dan pendapat umum memiliki kaitan yang sangat erat dalam kurun waktu yang panjang. Pengertian pendapat umum menarik dibahas, mengingat adanya kenyataan bahwa judul berita dapat membentuk pendapat umum. Kenyataan ini membangkitkan sebuah tuntutan redaksional dalam etika jurnalistik. Ada keinginan kuat bahwa sajian berita haruslah berparas proporsional. Artinya judul berita harus mencerminkan isi berita. Sebaliknya isi berita adalah penjelasan yang sesuai dan terperinci dari judul berita. Dengan kata lain, akurasi antara judul dan isi berita menjadi patokan umum ideal yang dituntut dari surat kabar.

Sejarah panjang perjalanan tentang pendapat umum banyak dilatarbelakangi lintasan perkembangan sosial politik di dunia Barat. Pergolakan keagamaan di Eropa pada abad ke-16, melambungkan pendapat umum sebagai unsur penting dalam

¹¹ F.T. Marquez, "How Accurate Are the Headlines", *Journal of Communication*, Summer 1980, h. 30.

¹² Percy Tannenbaum menemukan kenyataan bahwa sejumlah orang yang diteliti, memutuskan bersalah atau tidaknya terhadap sesuatu, tergantung dari kecenderungan judul berita yang dibaca menunjukkan bersalah atau tidak terhadap sesuatu. Sebuah penelitian oleh Floyd H. Allport dan Milton Lepkin pada masa Perang Dunia II menunjukkan bahwa judul berita yang sifatnya pesimis (berita-berita tentang kekalahan pihak Sekutu), membuat pembaca ingin ikut berperang membantu Sekutu. Lihat: *Ibid*, h. 31.

kontroversi dunia politik untuk pertama kalinya dalam sejarah.¹³

Jean-Jacques Rousseau pada abad ke 17 melontarkan konsep *volunte generale* atau kehendak umum (*the General Will*) yang banyak mendasari pernyataan mengenai pendapat umum masa itu. Konsep ini menurut Rousseau, "selalu benar dan berpihak kepada kepentingan umum".¹⁴ Pada awal abad ke-18, Tunis Wortman melontarkan pendapatnya atas dasar preposisi Rousseau, bahwa pendapat umum memberi ungkapan kepada suara hati nurani kehendak rakyat. Dia juga menyatakan, bahwa pendapat umum dibentuk oleh pers.¹⁵ Pemikiran ini banyak dilontarkan oleh para pakar komunikasi dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Pembentukan pendapat umum oleh pers, dalam hal ini surat kabar, dilakukan melalui bentuk sajian berita dengan penempatan judul yang mengundang keinginan untuk membacanya.

Pers tidak selalu sebagai pelontar awal sebuah gagasan. Mereka cenderung disebut sang penyalur (*the great transmitter*) gagasan tersebut. Cara penyaluran itu disajikan dalam bentuk yang dramatis, dan gagasan yang disalurkan

¹³ Hal ini terjadi pada saat kemenangan gerakan reformasi Protestan melawan Roma. Medium cetak saat itu sangat berpengaruh. Seorang sahabat dari moralis Inggris John Milton, bernama Samuel Hartlib, meramalkan pada tahun 1641 bahwa "seni keberadaan mesin cetak akan menyebabkan pengetahuan kaum awam tentang hak dan kebebasannya, serta membuat publik tidak ingin diperintah dengan cara penindasan". Lihat: J. Herbert Altschull, *op.cit.*, h. 34.

¹⁴ Konsep ini sulit dijabarkan konkrit oleh Rousseau secara tepat. Tetapi yang jelas konsep ini sifatnya dogmatik, religius dan doktrinal. Lihat: *Ibid*, h. 88.

¹⁵ *Ibid*, h. 134.

meramu bahan baku yang lazim disebut pendapat umum.¹⁶ Untuk melindungi individu masyarakat terhadap keangkuhan dan kehilangan hak prinsipalnya, surat kabar menjadi juru bicara bagi pendapat umum.¹⁷ Bahkan setelah pengesahan *the Bill of Rights* tahun 1791, James Madison dan Alexander Hamilton melontarkan pemikiran liberal, bahwa pendapat umum merupakan kedaulatan hakiki di Amerika Serikat.¹⁸ Oleh karena itu, dalam perkembangannya sampai sekarang, pers yang disebut sebagai pelontar gagasan dan sang penyalur aspirasi masyarakat, dituntut untuk menyajikan berita secara akurat. Baik akurasi antara fakta dan pemberitaan, maupun akurasi antara judul yang tertera dan isi berita yang ditulis. Peningkaran tuntutan ini membawa konsekuensi yang tidak diinginkan dalam konteks pendapat umum (publik) tentang suatu masalah atau informasi.

Ada kenyataan yang memberi pengertian bahwa, pendapat umum adalah persepsi.¹⁹ Artinya masyarakat dengan ragam latar belakang memberi tanggapan terhadap pesan yang sama, dengan sikap yang berbeda.²⁰ Bila pendapat umum adalah persepsi, maka pengertiannya merujuk kepada suatu fenomena

¹⁶ *Ibid*, h. 206.

¹⁷ *Ibid*, h. 134.

¹⁸ *Ibid*, h. 113. *the Bill of Rights* adalah 10 amandemen pertama dari UUD AS. James Madison dan Alexander Hamilton adalah tergolong Bapak Pendiri AS. Madison di kemudian hari menjadi Presiden AS ke-4 (1809-1817).

¹⁹ James B. Lemert, *Does Mass Communication Change Public Opinion After All?: A New Approach To Effects Analysis*, (Chicago, Ill.: Nelson-Hall Inc., 1981), h. 12.

²⁰ Severin, *op.cit.*, h. 128.

subjektif.²¹ Dengan kata lain, subjektifitas tersebut berawal dari pemahaman terhadap sesuatu masalah dari lingkungan, yang bersumber dari apa yang dilihat, dirasakan, dan dibaca. Dalam hal ini peranan pers sangat kuat dengan tuntutan akurasi yang dikandungnya.

Secara tidak langsung, pembahasan pendapat umum sulit mengabaikan gagasan klasik cemerlang dari Paus Pers Walter Lippmann.²² Pemikirannya menjadi awal pelacakan dari satu sisi pembahasan pengaruh komunikasi massa, yakni fungsi *agenda setting* media massa. Dia membicarakan peranan komunikasi massa dalam membentuk "pictures in our heads".²³ Menurut Lippmann, publik tidak memberi tanggapan kepada peristiwa-peristiwa aktual di lingkungannya, tetapi kepada lingkungan semunya.²⁴

Model tersebut mengemukakan sebuah *image* antara khalayak dan lingkungannya yang nyata. Menurutnya, manusia memiliki keterbatasan untuk menerima secara langsung gejala-gejala yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, manusia harus bertindak dalam lingkungan tersebut, dan harus membentuknya kembali dalam model yang lebih sederhana, sebelum dapat mengaturnya.²⁵

²¹ Lemert, *op.cit.*, h. 12.

²² Altschull, *op.cit.*, h. 307. Walter Lippman (1899-1974) adalah seorang wartawan, editor, dan filsuf politik AS kenamaan. Karya klasiknya berjudul *Public Opinion*, (New York, N.Y.: Macmillan), 1921.

²³ Severin, *op.cit.*, h. 253.

²⁴ Littlejohn, *op.cit.*, h. 271.

²⁵ *Ibid.*

Jadi Lippmann menilai bahwa kita semua berpikir dalam stereotip.²⁶ Kita cenderung mengartikan sesuatu yang kita baca menurut pandangan stereotip kita terhadap dunia, daripada menurut "fakta objektif" yang ada di media cetak.²⁷

C. Pengertian Pendapat Umum

Beberapa batasan diberikan untuk menjelaskan pengertian tentang pendapat (*opinion*). Batasan operasional yang sangat tepat diluncurkan oleh Elisabeth Noelle-Neumann.²⁸ Menurutnya:

"Public opinions are attitudes and behaviors one must express in public if one is not to isolate oneself."

Batasan yang mengundang pertanyaan, diberikan lagi oleh Noelle-Neumann, bahwa pendapat umum adalah:²⁹

"those attitudes one can express without running the danger of isolating oneself".

Lebih rinci lagi, beberapa ahli komunikasi membahas pengertian pendapat umum lebih sistematis. R.E. Nisbett membedakan antara pendapat umum (*public opinion*) dengan pendapat masyarakat (*popular opinion*). *Public opinion* didasarkan atas konsensus dan penyatuan tradisi, serta cara-

²⁶ Altschull, *op.cit.*, h. 307.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Littlejohn, *op.cit.*, 265.

²⁹ *Ibid.*

cara dan keadaan yang dapat diterima. Sedangkan *popular opinion* berkaitan dengan pandangan yang tercermin tentang suatu masalah yang terjadi pada saat itu.³⁰

Dan Nimmo merinci tiga perbedaan konsep pendapat umum. Ketiga konsep itu adalah: (1) *Popular opinion* (pendapat masyarakat), mengacu kepada evaluasi dan keyakinan mendasar, serta diungkapkan secara pribadi dalam memberikan pendapat pada saat pemilu, *poll* atau petisi kepada badan legislatif; (2) *Mass opinion* (pendapat massa) adalah kajian pandangan yang tersebar dan tidak terorganisir, dan dilambangkan melalui bentuk budaya, konsensus, atau hal yang selalu dinamakan "public opinion"; (3) *Group opinion* (pendapat kelompok) adalah ungkapan yang terjadi selama proses 'take and give' antara pendapat-pendapat pribadi (*private opinion*) dalam kelompok sosial.³¹

Cliff Zukin mencatat adanya hubungan timbal-balik antara *mass opinion* dan *popular opinion*. Seorang pemimpin seringkali menanggapi sesuatu yang dipandang sebagai *mass opinion*, pada saat mengambil kebijakan untuk mengantisipasi hasil-hasil pemilu. Pembuat kebijakan lebih tanggap (*responsive*) kepada *mass opinion* daripada *popular opinion*. Menurut penelitian, hasil-hasil *polling* merupakan petunjuk yang makin penting terhadap *mass opinion*.

³⁰ Jeffres. *op.cit.*, h. 280.

³¹ *Ibid.*

³² Mengetahui persepsi umum melalui *polling*, kini dinilai sebagai perpanjangan dari jurnalisme. *Ibid.*

D. Pengertian Surat Kabar

Surat kabar harian menjadi objek penelitian ini. Pengertiannya secara teknis adalah mempunyai waktu terbit berkala enam hari seminggu, dicetak dan diedarkan luas melalui jalur distribusi tertentu ke pembaca. Surat kabar harian mempunyai format dua bentuk, yaitu *broadsheet* dan *tabloid*.³³

Sistem pers Indonesia memberi batasan surat kabar harian sebagai "penerbitan setiap hari sekurang-kurangnya enam kali seminggu".³⁴

E. Pengertian Berita

Berita menjadi syarat utama dan inti berdirinya lembaga perusahaan surat kabar. Isi surat kabar secara sederhana digolongkan atas berita dan iklan. Berita menjadi satuan analisis dalam penelitian ini. Batasan yang diberikan untuk berita sangat beragam dan bertitik tolak dari sudut pandang masing-masing ahli komunikasi. Menurut Stewart Robertson dan George Mott, berita adalah:³⁵

"pencatatan dari informasi yang paling menarik, paling penting serta cermat yang dapat diperoleh tentang segala apa yang dipikirkan dan dikatakan, dilihat dan digambarkan, direncanakan dan dikerjakan orang".

³³ Duff, *op.cit.*, h. 1. *Broadsheet* berukuran 39 cm x 60 cm. Sedang *tabloid* berukuran 30 cm x 37 cm.

³⁴ Batasan yang diberikan pada Bab I pasal 1 ayat 7 UU No. 21/1982 Tentang Ketentuan Pokok Pers. Lihat: Ny. M.L. Gandhi, SH., *Undang Undang Pokok Pers: Proses Pembentukan dan Penjelasan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 12.

³⁵ M. Wanhito, *op.cit.* h. 31.

Namun Walter Lippmann dengan kritis mengamati, bahwa berita bukanlah pencerminan keadaan sosial, tetapi laporan suatu aspek yang dipaksakan.³⁶

Dalam analisis Wilbur Schramm, berita dibedakan atas dasar kebutuhan mendesak masyarakat terhadap media massa. Perbedaan ini disebut Schramm sebagai *immediate* dan *delayed reward*. Pada kenyataan praktis, perbedaan ini lebih dikenal dengan nama *hard news* dan *soft news*.³⁷ Perbedaan kedua jenis berita tersebut terletak pada keterbatasan waktu. *Hard news* merupakan suatu laporan kejadian secara terperinci, singkat dan dalam batas ruang dan waktu.³⁸

F. Pengertian Akurasi

Kata akurasi secara etimologis berasal dari bahasa Barat. Padanannya sangat beragam dalam bahasa Indonesia dan tergantung pemakaian penafsiran yang sesuai. Kamus Webster mengartikan kata */accurate/* dalam kata sifat sebagai "*free from error or mistake, especially as the result of care*".³⁹

Dalam dunia jurnalistik, arti leksikal akurasi adalah ketepatan dan ketelitian fakta yang ditulis terhadap suatu peristiwa dengan mengandalkan periksa ulang (*double-*

³⁶ Negrine, *op.cit.*, h. 139-140.

³⁷ Ralph S. Izard, Hugh M. Culbertson, dan Donald A. Lambert, *Fundamentals of News Reporting*, (3rd edition), (Dubuque, Iowa: Kendal/Hunt Publishing Company, 1977), h. 21.

³⁸ Michael Ryan dan James W. Tankard, Jr., *Basic News Reporting*, (California: Mayfield Publishing Company, 1977), h. 14.

³⁹ Phillip Babcock Gore, Ph.D., (editor in chief), *Webster's Third New International Dictionary*, (Springfield, Mass.: G & C Merriam Company, 1971), h. 14.

tripled cheque).⁴⁰

Pengertian akurasi dalam analisis ini adalah kesesuaian makna/arti antara judul berita dan isi berita. Sebuah judul berita dikatakan akurat jika makna/arti yang dikatakan, dijanjikan, atau ditulis harus sama dengan makna/arti yang digambarkan, diceritakan, atau diungkapkan dalam isi berita. Kesalahan-kesalahan mekanis, tipografis, dan gramatikal tidak dipertimbangkan dalam analisis.⁴¹

Untuk menentukan akurasi antara judul berita dan isi berita, dilakukan analisis teliti pada judul dan isi berita. Ada tiga jenis akurasi judul berita dengan isi berita. Ketiga jenis itu digunakan dalam menganalisa satuan yang diteliti. Masing-masing jenis akurasi itu adalah:⁴²

1. AKURAT (*Accurate*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang sesuai dengan isi berita.

2. TIDAK JELAS (*Misleading*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang berbeda dengan isi berita.

3. RANCU (*Ambiguous*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang tidak jelas atau membingungkan dibandingkan dengan isi berita.

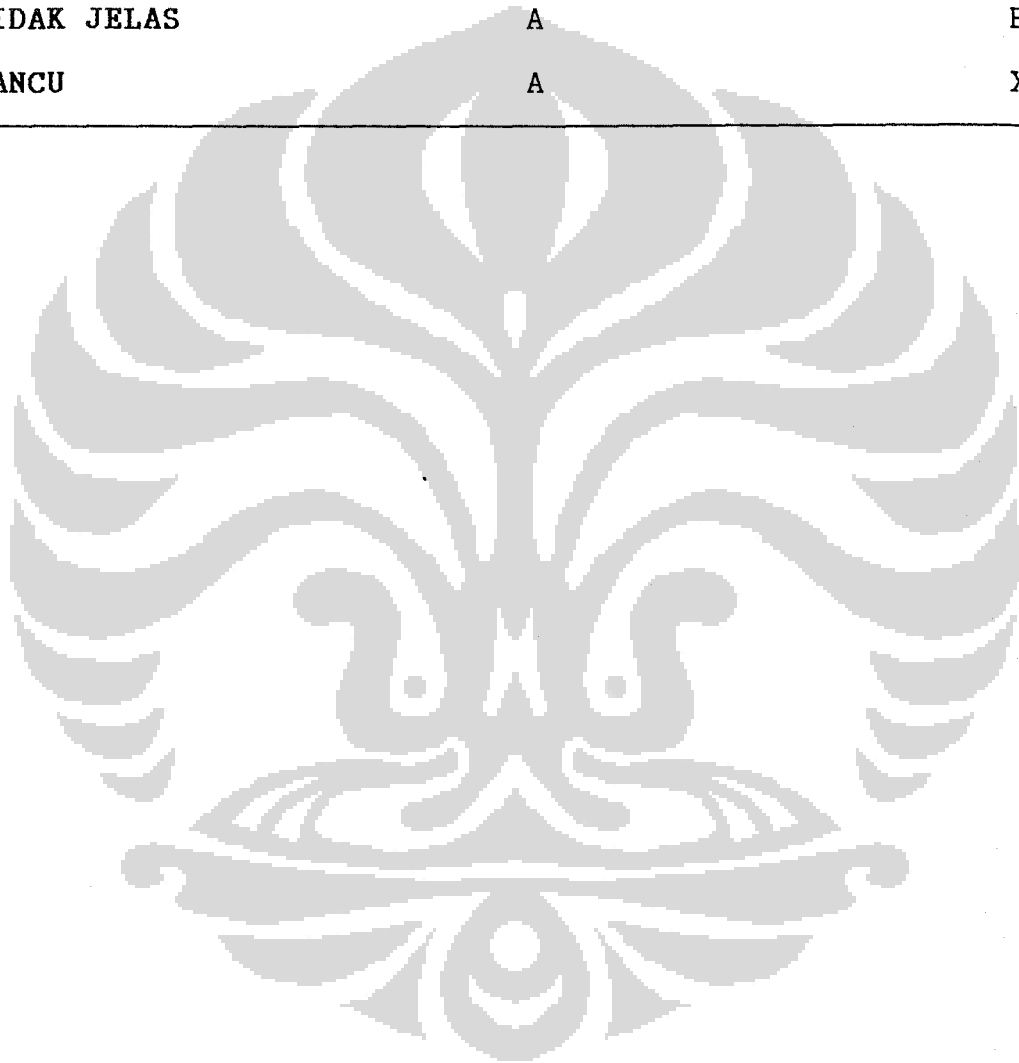
⁴⁰ Donald Paneth, *The Encyclopedia of America Journalism*, (New York, N.Y.: Facts on File, Inc., 1983), h. 3.

⁴¹ Marquez, *op.cit.*, h. 32.

⁴² *Ibid.*

Secara singkat kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Jenis berita	Judul berita	Isi berita
AKURAT	A	A
TIDAK JELAS	A	B
RANCU	A	X



BAB III

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tujuannya untuk melihat gambaran akurasi antara judul berita dan isi berita di halaman depan dua surat kabar yang terbit di Jakarta.

Penelitian deskriptif adalah upaya untuk melihat atau mencatat keadaan atau sikap yang sedang terjadi, lalu menggambarkan apa yang ada pada satu kurun waktu tertentu.¹

Cara yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*). Batasan yang diberikan untuk analisis isi sangat beragam. F. Kerlinger memberikan batasan:²

"Content analysis is method of studying and analyzing communication in a systematic, objective, and quantitative manner for the purpose of measuring variables".

Kunci utama mengerti dan mengumpulkan data dalam analisis isi dengan baik, terletak pada tiga unsur penting yang perlu dijelaskan. Dari penjelasan Kerlinger, ketiga

¹ Roger D. Wimmer dan Joseph R. Dominick, *Mass Media Research: An Introduction*, (Belaont, California: Wadsworth Publishing Company, 1983), h. 109.

² *Ibid*, h. 138.

unsur tersebut adalah:³

1. Objektif, berarti kategori analisis harus diberi batasan sejelas mungkin. Tujuannya agar peneliti lain dapat memakainya untuk menganalisis isi yang sama dengan hasil yang sama pula. Ini berarti bahwa hasil penelitian tergantung pada prosedur, bukan peneliti.
2. Sistematis, berarti prosedur yang ditentukan diterapkan dengan cara yang sama, pada semua isi yang dianalisis. Kemudian kategori yang ada dihimpun, sehingga semua isi dapat dianalisis dengan relevan. Tujuannya agar penyajian data sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Kuantitatif, berarti menyajikan nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk menggambarkan berbagai penyajian isi yang nyata dalam bentuk angka atau frekuensi.

Dengan demikian, melalui metode analisis isi terhadap berita surat kabar di halaman depan, dapat diperoleh akurasi antara judul berita dan isi berita.

B. Objek Penelitian

Dari permasalahan yang diajukan, dapat ditarik ke permukaan objek yang diteliti. Ada 2 (dua) surat kabar terbitan Jakarta yang menjadi objek penelitian ini. Kedua surat kabar tersebut adalah:

³ *Ibid.*

1. Surat kabar harian pagi *Kompas*
2. Surat kabar harian pagi *Pos Kota*

Pemilihan kedua surat kabar harian ini, didasari dua pertimbangan utama, yakni: (1) pertimbangan segi statistik dan (2) pertimbangan segi analisa komparatif.

1. Pertimbangan segi statistik

Jumlah surat kabar harian (SKH) mengalami penurunan sejak tahun 1979.⁴ Data terakhir menunjukkan ada 73 SKH sampai tahun 1992.⁵ Penurunan ini berbanding terbalik dengan kenaikan jumlah SKH per 1.000 penduduk.⁶ Kini ada 36,2 penduduk untuk setiap SKH, atau 27,7 SKH untuk per 1.000 penduduk.⁷

Dari segi distribusi tahun 1990, sebanyak sepertiga (33,6%) peredaran media cetak di Indonesia diserap oleh daerah Jakarta. Dari segi penetrasi media cetak secara nasional, kedua surat kabar memiliki keunggulan dengan masing-masing spesifikasinya. Surat kabar harian pagi *Pos Kota* merupakan surat kabar yang paling tinggi penetrasi

⁴ UNESCO Statistical Yearbook 1991. Menurut data ini, jumlah penerbitan surat kabar harian di Indonesia menurun sejak 1975, yakni 1975 (60), 1979 (84), 1986 (61), dan 1988 (60).

⁵ "Pers Indonesia Sekarang Sudah Menjadi Oligopoli", dalam *Bisnis Indonesia*, 27 April 1993. Dalam artikel ini disebutkan, bahwa jumlah penerbitan pers Indonesia pada akhir tahun 1992 berjumlah 277 buah, terdiri dari surat kabar harian (73) surat kabar mingguan (87), majalah (109), dan buletin (8).

⁶ UNESCO, *op.cit.*, Menurut data ini, perbandingan surat kabar harian (SKH) per 1.000 penduduk mengalami kenaikan, yakni tahun 1975 (16 SKH per 1.000 penduduk), 1979 (16 SKH per 1.000 penduduk), 1986 (16 SKH per 1.000 penduduk), dan 1988 (21 SKH per 1.000 penduduk).

⁷ "Peredaran Surat kabar di Pasar Utama", dalam *Business News*, 22 Januari 1993. Dari data ini terlihat ada 36,2 penduduk untuk satu SKH, atau 27,7 SKH per 1.000 penduduk. Sumber data ini diolah oleh BIS (Business Information Service) yang berasal dari IPPFN, Departemen Penerangan RI dan Biro Pusat Statistik.

media secara nasional (36,7%) menurut indeks SRI 1990, meski liputannya hanya kawasan regional Jakarta dan sekitarnya. Sedangkan surat kabar harian pagi *Kompas* menjadi surat kabar pagi dengan penetrasi terbesar dengan liputan nasional (29,3%). Walaupun surat kabar ini menduduki posisi kedua di bawah surat kabar harian pagi *Pas Kota*.

2. Pertimbangan segi analisis perbandingan

Kedua objek penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dalam hal latar belakang, misi dan target pembacanya. Perbedaan ini menjadi menarik untuk disimak dari sisi penampilan berita yang disajikan. Dengan demikian akurasi antara judul berita dan isi berita yang ditulis penting untuk analisa.

C. Populasi dan Sampel

Pada dasarnya populasi adalah himpunan semua hal yang ingin diketahui, dan biasanya disebut universum.⁸ M.H. Walizer dan P.L. Wiener memberi pengertian tentang populasi sebagai sekelompok atau segolongan subjek, variabel, konsep, atau fenomena.⁹

Ada beberapa pertimbangan logis yang mendasari pemilihan populasi. Dari permasalahan yang dibicarakan, populasi penelitian ini adalah surat kabar. Surat kabar sebagai pokok persoalan berkaitan erat dengan faktor waktu,

⁸ Dr. Manasse Malo, dkk, *Buku Materi Pokok: Metode Penelitian*, (Jakarta: P.T. Karunika-UT, 1986), h. 149.

⁹ Wimmer, *op.cit.*, h. 57.

yakni waktu hari terbitnya. Peneliti mempunyai asumsi bahwa pemilihan kurun waktu subjek yang diteliti tidak menjadi masalah signifikan untuk menjawab dan menelitinya secara empiris.

Dari pertimbangan tersebut, maka poulasi yang dipilih adalah 2 (dua) surat kabar harian di Jakarta, yakni *Kompas* dan *Pos Kota*, terbitan bulan September sampai November tahun 1993.

Peneliti mempunyai asumsi bahwa kurun waktu tersebut cenderung berisi berita-berita yang bersifat konklusif. Hal ini berarti dalam serangkaian pemberitaan jurnalistik surat kabar, pada masa tersebut kemungkinan besar terjadi akumulasi pemberitaan peristiwa yang terjadi sebelumnya di masyarakat. Dengan demikian, dari rentang waktu antara bulan September hingga November dapat dilihat segi akurasi antara judul berita dan isi berita selama setahun.

Dua surat kabar tersebut memiliki waktu terbit 7 (tujuh) hari seminggu. Isi beritanya sebagian tergolong *hard news* dan *soft news*. Peneliti tidak memasukan berita-berita yang tergolong *soft news*, karena berita-berita tersebut memiliki ikatan yang longgar terhadap batas ruang dan waktu. Dengan asumsi peneliti, bahwa terbitan hari Minggu banyak dihiasi oleh berita *soft news*, maka penelitian ini tidak memasukkan surat kabar edisi hari Minggu dalam analisis.

Antara bulan September sampai November ada 79 hari terbit (tidak termasuk hari Minggu) bagi kedua surat kabar. Setiap surat kabar diambil 30 hari penerbitan sebagai sampel. Pengambilan sampel dinilai peneliti sudah cukup

mewakili (*representative*) dari seluruh populasi.

Penarikan sampel dilakukan secara acak (*random*) dengan menggunakan sistem kalender. Cara penarikan ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut: pada minggu pertama diambil satu edisi surat kabar *Kompas* terbitan hari Rabu. Minggu kedua diambil satu edisi terbitan hari Kamis dan seterusnya hingga 30 edisi berdasarkan rotasi hari. Penarikan surat kabar *Pos Kota* dilakukan dengan cara serupa. Minggu pertama diambil satu edisi terbitan hari Kamis. Minggu kedua diambil satu edisi terbitan hari Jumat dan seterusnya.

Perbedaan cara menentukan penarikan edisi sebagai sampel pertama pada dua surat kabar, adalah untuk menemukan variasi analisa berita yang diteliti. Alasan ini untuk menghindari agar edisi kedua surat kabar tersebut tidak sama hari terbitnya sebagai sampel. Karena itu penelitian ini tidak menganalisis secara komparatif satu pokok kasus yang dimuat bersamaan di dua surat kabar tersebut.

Hasil penarikan tersebut diperoleh sampel berita dari hari terbit kedua surat kabar sebagai berikut:

No.	<i>Kompas</i>	<i>Pos Kota</i>
1.	1 September 1993	2 September 1993
2.	6 September 1993	3 September 1993
3.	7 September 1993	4 September 1993
4.	9 September 1993	9 September 1993
5.	14 September 1993	11 September 1993
6.	15 September 1993	13 September 1993
7.	17 September 1993	18 September 1993
8.	22 September 1993	20 September 1993
9.	23 September 1993	21 September 1993

10.	25	September	1993	27	September	1993
11.	30	September	1993	28	September	1993
12.	1	Oktober	1993	29	September	1993
13.	8	Oktober	1993	5	Oktober	1993
14.	9	Oktober	1993	6	Oktober	1993
15.	11	Oktober	1993	7	Oktober	1993
16.	16	Oktober	1993	13	Oktober	1993
17.	18	Oktober	1993	14	Oktober	1993
18.	19	Oktober	1993	15	Oktober	1993
19.	26	Oktober	1993	22	Oktober	1993
20.	27	Oktober	1993	23	Oktober	1993
21.	3	November	1993	25	Oktober	1993
22.	4	November	1993	30	Oktober	1993
23.	11	November	1993	1	November	1993
24.	12	November	1993	2	November	1993
25.	19	November	1993	9	November	1993
26.	20	November	1993	10	November	1993
27.	22	November	1993	17	November	1993
28.	27	November	1993	18	November	1993
29.	29	November	1993	25	November	1993
30.	30	November	1993	26	November	1993

D. Unit Analisis

Unsur terkecil dan terpenting yang benar-benar diteliti disebut unit analisis.¹⁰ Setiap berita *hard news* di halaman depan surat kabar dijadikan *context unit* dalam penelitian. *Context unit* adalah bagian terbesar dari isi pesan yang nampak untuk memberikan karakter atau ciri pada *recording unit* yang digunakan.

Recording unit adalah bagian tertentu dari isi pesan yang dapat digolong-golongkan dalam kategori yang dibuat.¹¹ *Recording unit* dalam penelitian ini adalah unsur akurasi antara judul berita dan isi berita.

¹⁰ Wimmer, *op.cit.*, h. 146.

¹¹ Ole R. Holsti, *Content Analysis for the Social Science and Humanities*, (Reading, Mass.: Addison Westley Publishing Company, 1969), h. 118.

E. Kategorisasi

Sistem kategori sangat berguna diterapkan dalam prosedur analisis isi. Kategorisasi akan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah sebuah sistem yang dapat bekerja. Ada tiga konsep kategori yang harus diingat:¹² (1) kategori harus terkait erat dengan tujuan penelitian; (2) fungsional; dan (3) dapat diatur/dikelompokan dengan baik.

Dengan demikian setiap kategori dan sub-kategori dianalisis akurasi antara judul berita dan isi berita.

Untuk mempermudah analisa secara sistematis, maka digunakan kategori yang mencakup:

I. Karakteristik Berita

Penggolongan ini adalah untuk melihat karakteristik berita berupa tingkat akurasi antara judul berita dan isi berita yang ditulis. Penggolongannya adalah sebagai berikut:

1. AKURAT (*Accurate*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang sesuai dengan isi berita.

2. TIDAK JELAS (*Misleading*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang berbeda dengan isi berita.

¹² Stempel III, *op.cit.*, h. 123.

3. RANCU (*Ambiguous*)

Bila judul berita memiliki makna/isi yang tidak jelas atau tidak terdapat dalam isi berita.

II. Posisi Berita.

1. Berita utama.

Adalah berita yang dijadikan berita terpenting untuk hari penerbitan itu. Penampilannya ditandai dengan ukuran huruf paling besar dengan posisi yang paling mudah dilihat pembaca agar menarik perhatian untuk disimak.

2. Bukan berita utama.

Adalah berita yang bukan tergolong berita utama dan tersaji di halaman depan surat kabar harian yang diteliti. Ukuran hurufnya lebih kecil daripada berita utama dan posisi penempatannya tidak seperti berita utama.

III. Jenis Berita.

Penggolongan berita yang dilihat dari segi cakupan geografis dan kepentingan dari isi berita. Jenis ini mencakup:¹³

¹³ Marquez, *op.cit.*, h. 33.

2. Nasional.

Berita yang terjadi di wilayah nasional Indonesia, baik itu menyinggung kepentingan nasional maupun tidak. Juga digolongkan dalam jenis ini adalah berita yang berkaitan dengan kepentingan nasional secara signifikan dimana pun berita itu terjadi.

3. Internasional.

Berita yang datang dan bersumber dari luar negeri, serta tidak berkaitan dengan kepentingan nasional.

IV. Kategori Berita.

Pengelompokan ini didasarkan atas spesifikasi berita. Kategori ini dilandasi atas kategori dari Paul J. Deutschmann yang berjumlah 11 kategori.¹⁴

1. Perang, Pertahanan, dan Diplomasi.

Berita-berita tentang: konflik bersenjata antara dua negara atau lebih; persoalan dan kegiatan pertahanan angkatan bersenjata nasional; kegiatan para personil diplomat permasalahan Perserikatan Bangsa Bangsa.

2. Politik dan Pemerintahan.

Berita-berita tentang: kegiatan badan-badan pemerintah baik lokal maupun nasional; pembahasan

¹⁴ Don H. Flournoy, *Content Analysis in the Indonesian Newspapers*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 22-25.

masalah oleh badan legislatif; isu politik atau hal-hal yang mendukung suatu kegiatan pejabat pemerintah.

3. Ekonomi

Berita-berita tentang: kegiatan ekonomi seperti perdagangan, keuangan, perbankan, perpajakan dan transportasi dari pemerintah; kegiatan dan pembicaraan tentang bisnis oleh pihak swasta, seperti perluasan fasilitas yang sudah ada; persoalan pertanian, dan manajemen ketenagakerjaan.

4. Kriminalitas

Berita-berita tentang: masalah pelanggaran hukum; penerapan jalan sistem hukum nasional, kejahatan terhadap anak-anak, dan meningkatnya angka kriminalitas.

5. Moral Masyarakat

Berita-berita tentang: kepedulian masyarakat tentang hak-hak dasar dan tanggung jawab etis individu mereka; kegiatan gerakan hak-hak sipil yang berkaitan dengan masalah moral masyarakat, yang bukan bagian dari tugas legislatif pemerintah dan tanggung jawab organisasi keagamaan.

6. Kesejahteraan dan Kesehatan Masyarakat.

Berita-berita tentang: tentang wabah penyakit dan

penularan; kegiatan badan/lembaga kesehatan pemerintah (misalnya PMI); terobosan kemajuan ilmu kedokteran dan ilmu pengetahuan dan tentang keluarga berencana.

7. Bencana dan Kecelakaan

Berita-berita tentang: penghancuran dan pengrusakan secara alamiah maupun tidak terhadap mutu kehidupan dan/atau harta benda (seperti banjir, topan, runtuhnya suatu bangunan); tentang kematian dan penurunan derajat kesehatan yang bukan akibat dari penyakit, tetapi akibat dari tindakan fisik manusia dan benda.

8. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Penemuan

Berita-berita tentang: perkembangan teknologi terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta industri, penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, kegiatan ekonomi, pertahanan, perlindungan terhadap kecelakaan dan industri.

9. Pendidikan dan Kesenian

Berita-berita tentang: sistem pendidikan umum baik dari pihak pemerintah ataupun swasta, yang berkaitan dengan kesenian klasik (seperti drama, kesusasteraan, atau lukisan).

10. Hiburan Masyarakat

Berita-berita tentang: cara masyarakat menghibur diri mereka (seperti tentang bioskop, televisi sebagai media hiburan), atau olahraga.

11. Kemanusiaan

Berita-berita tentang: subjek yang berkaitan dengan aspek emosional kehidupan manusia.

F. Teknik Pengukuran Data

Cara kerja pengukuran data adalah dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran kualitatif dilakukan dengan membaca, mengamati, dan menganalisis semua data ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Kemudian dilakukan pengukuran kuantitatif dengan cara menghitung frekuensi data ke dalam kategori yang telah ditetapkan.

Pengukuran karakteristik dari pesan atau isi komunikasi adalah dengan frekuensi.¹⁵ Frekuensi pemunculan suatu atribut dalam suatu pesan merupakan cara untuk mengukur atau melihat suatu kecenderungan, pokok perhatian, intensitas, pola, nilai, kepentingan dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah mengukur akurasi antara judul berita dan isi berita, berdasarkan jenis akurasi seperti akurat (*accurate*), tidak tepat (*misleading*), dan rancu (*ambiguous*).

¹⁵ Ole R. Holsti, *op.cit.*, h. 164.

G. Uji Keterandalan

Reabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur disebut mantap jika dalam mengukur sesuatu secara berulang kali, alat ukur tersebut relatif memberi hasil yang sama dengan syarat bahwa kondisi suatu pengukuran tidak berubah.¹⁶ Suatu alat ukur yang mantap biasanya 'dapat diandalkan' (*dependability*) dan hasil pengukurannya 'dapat diramalkan' (*predictability*)

Uji keterandalan adalah untuk mengukur tingkat keterandalan kategori yang telah dibuat terhadap sampel yang diuji. Pada penelitian ini, menguji keterandalan diawali dengan pengkodean (*coding*) yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Kemudian setelah pengkodean selesai, peneliti meminta dua koder lainnya untuk melakukan pengkodean terhadap sejumlah sampel penelitian, seperti halnya yang telah dilakukan peneliti.

Penelitian memakai rumus Holsti¹⁷ untuk mengukur uji keterandalan. Hasil dari uji keterandalan yang telah dilakukan oleh dua koder menunjukkan angka sebagai berikut:

I. Karakteristik berita	= 0,67
II. Posisi berita	= 0,97
III. Jenis berita	= 0,97
IV. Kategori berita	= 0,57

¹⁶ Malo, dkk, *op.cit.*, h. 134.

¹⁷ Rumus Holsti adalah $R = 2M / (N_1 + N_2)$. Keterangan: R = reliabilitas, N_1 = sampel dari koder I, N_2 = sampel dari koder II dan M = jumlah keputusan coding yang pengkode (coder) sepakat. Lihat: Wimmer, *op.cit.*, h. 154.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini didapat melalui cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Mengumpulkan dan mengamati semua berita *hard news* di halaman depan setiap sampel berita dalam surat kabar yang diteliti selama jangka waktu yang sudah ditetapkan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Mengumpulkan data dengan cara membaca literatur, berupa buku, majalah, buletin, surat kabar dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dan mendukung permasalahan penelitian.

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat dua objek untuk diulas dalam permasalahan. Objek penelitian yang ditelaah adalah surat kabar harian *Kompas* dan *Pos Kota*. Di jagat alam jurnalistik Indonesia kedua surat kabar memiliki posisi, lintasan, dan corak tersendiri.

Surat kabar *Kompas* adalah satu-satunya surat kabar dengan sirkulasi yang luas secara nasional. Harian ini dikenal sebagai surat kabar yang prestisius dan layak dipercaya. Sedangkan harian *Pos Kota* adalah surat kabar yang mempunyai sirkulasi terbesar kedua setelah *Kompas*. Namun peredarannya hanya terpusat di daerah Jakarta dan sekitarnya. Corak penampilan *Pos Kota* berita yang disajikan mengesankan *trade mark* yang khas, yakni dengan judul berita sensasional tentang kriminalitas, seks, dan sadisme.¹

Keadaan demikian menimbulkan penilaian jurnalistik yang melekat pada kedua surat kabar tersebut. Harian *Kompas* dijuluki sebagai *quality newspaper* dan harian *Pos Kota* sebagai *non-quality newspaper*. Kesan tersebut menimbulkan satu pertimbangan jurnalistik yang menarik untuk dibicarakan dalam penelitian ini.

¹ *Media Scene Indonesia 1990-1991*, (Jakarta: Persatuan Perusahaan dan Periklanan Indonesia, 1990), h. 135.

A. Surat Kabar Harian *Kompas*

Data *Survey Research Indonesia (SRI)* menunjukkan bahwa surat kabar *Kompas* adalah surat kabar paling besar dalam sirkulasi dan diserap paling luas oleh pembaca dalam lingkup nasional.² Kenyataan kuantitatif dan keunggulan statistik dalam hal *intra category* ini melesatkan sebuah julukan: "*Kompas Surat Kabar Berbahasa Indonesia Terbesar Di Dunia*".

a. Awal Kelahiran

Surat kabar harian pagi *Kompas* ditegakkan oleh upaya beberapa kalangan intelektual Katolik yang ingin menampakkan jati diri di saat pra-krisis politik tahun 1960-an. Kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari pikiran dan tangan I.J. Kasimo, P.K. Ojong, Jakob Oetama, dan Frans Seda.

Gagasan mereka terwujud setelah dibentuk *Yayasan Bentara Rakyat* sebagai wadah penerbitannya. Pada awal berdirinya kepengurusan yayasan dan roda kegiatan dipegang oleh Ojong dan Oetama dengan otonomi penuh.³

Pada tanggal 28 Juni 1965 lahirlah secara resmi surat kabar harian *Kompas*. Kehadirannya dalam belantara kehidupan pers nasional dijalani dengan tertatih dan penuh keprihatinan. Kesulitan terbesar terletak pada bidang yang paling vital yakni percetakan. Pada masa tiga bulan pertama terpaksa berpindah sampai 2 percetakan, karena tidak ada

² *SRI Media Index 1993*.

³ Frans Seda, "Sepanjang Jalan Kenangan" *Kompas*, 7 April 1991.

percetakan yang baik secara kualitas menerima order. Percetakan yang menolongnya adalah milik harian *Merdeka* dan *Abadi*. Kedua harian tersebut milik orang lain dan dikelola oleh manajemen di luar *Kompas*.⁴

Motto yang diambil harian ini adalah *independen* pada saat menggemanya gempita polarisasi aliran politik tahun 1960-an. Surat kabar *Kompas* berupaya menggali sumber beritanya sendiri, tidak ingin dipolitisir, berpegang teguh pada kebenaran, dan kecermatan. Filosofi ini berlandaskan pada profesi "Amanat Hati Nurani Rakyat".⁵

Dalam mencapai posisi seperti sekarang, surat kabar ini pernah mengalami kenyataan yang sangat pahit. Pada awal 1978 terjadi pencabutan Surat Izin Terbit *Kompas*. Tetapi 3 minggu kemudian diizinkan kembali terbit. Sebagai lembaga kontrol sosial harian ini dihadapkan satu dilema. Di satu pihak pembaca menuntut keberanian mengungkapkan fakta. Tetapi di sisi lain surat kabar ini harus bersikap seperti julukan pembacanya : "mencari selamat".

Menjaga keselarasan dua keinginan bukanlah tugas mudah. Namun tindakan yang dilakukannya lebih pada keinginan untuk tetap bertahan hidup membela kebenaran pada saat yang tepat.⁶

⁴ Jakob Oetama, *Perspektif Pers Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h. 26.

⁵ Frans Seda, *op.cit.*, h. 4.

⁶ Tim Kompas, "Mengetahui Pembaca dan Apa yang Mereka Harapkan", *Kompas*, 7 Juni 1990.

b. Pendekatan Jurnalistik

Surat kabar *Kompas* berupaya ikut membangun, mengembangkan, dan mendewasakan infrastruktur demokrasi dalam pekerjaannya. Usaha tersebut dilakukan bersamaan waktu menyajikan peristiwa dan masalah serta saat memberi ulasan komentar. Jika ada persoalan, masyarakat dididik untuk memahami bahwa mungkin saja ada pandangan lain. Bila mengalami kemajuan diingatkan bahwa masih ada yang tertinggal.

Harian ini menganggap beda pendapat bukanlah menjadi konflik fisik dan pelampiasan emosional. Perbedaan menjadi pangkal tolak serta menjadi proses mencari mufakat dan proses untuk bekerja sama bagi kepentingan bersama. Ungkapan dalam jurnalistik yang melukiskan fungsi pers dalam tanggung jawab ini adalah: liput dua belah pihak, dan dengarkan pihak lain. Jangan-jangan masih ada kemungkinan lain.

Surat kabar *Kompas* berusaha menjadi media yang peka terhadap lingkungan. Dalam dinamikanya dia memberikan perhatian dan saling mengingatkan bahwa prinsip dan tujuan adalah mewujudkan keadilan sosial bagi semua rakyat. Sekalipun tujuan tersebut dapat diterima, mungkin dapat dilaksanakan secara relatif di masa datang. Namun sesungguhnya prinsip dan tujuan itu harus dimulai sedini mungkin. Sedangkan proses, arah, dan tahapannya dapat dikaji bahwa ke sana tujuan yang ingin ditempuh. *Kompas* tidak mudah hanyut meneriakkan nilai visi yang diembannya, bila ditegaskan bahwa visi suatu surat kabar adalah Pancasila jua. Pendekatan menjalankan visi dilakukan melalui proses

pergulatan serta pemahaman, dan bukan dari atas. Seperti halnya yang dicoba, dikembangkan, dan diaktualkan dalam perkerjaan misi harian *Kompas*.⁷

c. Profil Pembaca

Sepertiga pembaca *Kompas* umumnya berusia antara 25 - 34 tahun. Mereka umumnya adalah pria (60%) dan kebanyakan (46%) berpenghasilan di atas Rp. 300.000,- per bulan. Profesi mereka adalah dari kalangan *white collar*, seperti wirausaha dan pengusaha.

Menurut hasil survei *The Audit Bureau of Circulation*, penyebaran surat kabar ini banyak terserap di daerah Jakarta dan sekitarnya (47%). Sirkulasi *Kompas* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hanya terjadi penurunan pada tahun 1987 dan 1988. Dari data terakhir per 31 Maret 1993 tergambar bahwa sirkulasinya sebanyak 490.275 eksemplar.⁸

B. Surat Kabar Harian *Fos Kota*

Surat kabar harian ini tercatat paling tinggi tingkat penetrasinya di Indonesia. Peliputannya yang luas dan cermat pada daerah Jakarta dan sekitarnya, melambungkannya sebagai surat kabar regional terbesar dalam segi oplah di Indonesia.⁹

⁷ *Siapa Kompas, Bagaimana Pembaca, Berapa Jauh Jangkauan Kompas, dan Kepada Siapa Kompas Ditujukan.* Media Kit yang diterbitkan oleh surat kabar *Kompas*, 1993.

⁸ *SRI Media Index 1993.*

⁹ *SRI, Ibid.*

a. Awal Kelahiran

Gagasan untuk melahirkan harian pagi *Pos Kota* lahir dari benak para wartawan ibu kota yang bertugas di Istana Merdeka. Mereka (H. Harmoko, S. Harsono, dan kawan-kawan) berpikir bahwa pada masa tersebut belum ada surat kabar yang memuat berita-berita kota secara khusus. Mereka juga menganggap bahwa surat kabar yang ada pada waktu itu lebih banyak menaruh perhatian pada berita-berita politik dan ekonomi. Sedangkan kejadian yang terdapat pada masyarakat menengah ke bawah belum terliput. Mereka ingin menggugah minat baca kelompok ini, dan yakin usaha tersebut dapat dimulai dengan mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, mereka sepakat untuk menerbitkan harian pagi yang khusus menyajikan informasi mengenai masalah-masalah perkotaan dan kehidupan sosial penduduknya. Sebagai wadah penerbitan tersebut mereka mendirikan *Yayasan Antar Kota*.

Tanggal 17 April 1970 *Pos Kota* terbit untuk pertama kalinya dengan Yachya Suryawinata sebagai pemimpin umum dan H. Harmoko sebagai pemimpin redaksi, berdasarkan SIT nomor 395/SK/Dir/SIT/1970. Tiras edisi pertama mencapai 35.000 eksemplar yang dibagikan secara cuma-cuma selama 3 hari berturut-turut.

Harian ini baru mulai dikenal dan digemari masyarakat sejak akhir Juni 1970. Tepatnya setelah Presiden Soekarno wafat. Pada edisi 21 Juni 1970, *Pos Kota* memuat peristiwa bersejarah ini secara mendetail dan menarik perhatian umum.

Edisi ini berhasil mencapai tiras sebesar 92.000 eksemplar yang juga merupakan tiras tertinggi waktu itu.¹⁰

Sejak itu dari tahun ke tahun tiras *Pos Kota* terus mengalami kenaikan. Puncaknya adalah tahun 1987 yang mencapai tiras 525.000 eksemplar. Kini setelah 24 tahun sejak berdirinya, *Pos Kota* menjadi salah satu surat kabar terbesar di ibukota dengan tiras rata-rata 400.000 eksemplar tiap hari.

b. Pendekatan Jurnalistik

Ada beberapa faktor yang dicatat banyak pengamat yang dianggap sebagai kunci keberhasilan *Pos Kota* dalam mencapai posisinya sekarang. *Pos Kota* mampu membaca dan menerjemahkan kebutuhan serta selera masyarakat pembacanya, dengan menyajikan berita yang dekat dengan kehidupan masyarakat bawah. Konsep pendekatan peristiwa ini kemudian diperkuat dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dicerna pembacanya (yang umumnya berpendidikan rendah) serta bentuk wajah yang unik (dengan menempatkan sebanyak mungkin berita pada halaman muka).

Daerah edar *Pos Kota* sebagian besar meliputi wilayah Jabotabek (Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi). Di luar kawasan itu, peredarannya hanya sebagian kecil saja. Sebenarnya permintaan dari luar kawasan Jabotabek cukup besar. Namun *Pos Kota* tidak dapat memenuhi permintaan tersebut, karena sulit mengatur sistem penjualannya. Sejak awal berdirinya,

¹⁰ Sejarah *Pos Kota*, sebuah brosur sederhana surat kabar *Pos Kota*.

Pos Kota memang sudah menerapkan sistem penjualan *cash and carry*. Jadi pembaca yang ingin berlangganan *Pos Kota* bisa langsung berhubungan dengan agen yang membeli langsung dari *Pos Kota*. Sistem penjualan ini dipilih karena selain mudah mengaturnya, juga bisa menghindari *Pos Kota* dari kerugian (bila surat kabar yang sudah dicetak tak laku terjual).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dan khalayak pembacanya, *Pos Kota* terus berbenah diri. Walau titik berat beritanya masih tetap pada masalah-masalah perkotaan, namun porsi berita kejahatan, seks, dan sejenisnya mulai dikurangi. Kalau dulu berita kejahatan hampir mendominasi isi surat kabar, kini berita-berita seperti itu mulai banyak dikurangi. Sebagian besar berita kini didominasi oleh berita wilayah, yang berisi kejadian-kejadian seremonial di Jakarta dan sekitarnya. Jenis beritanya juga beragam. Hampir setiap hari *Pos Kota* menyiarkan berita-berita politik, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain, walau dalam porsi yang relatif lebih sedikit dibandingkan surat kabar lain.

Sejak tahun 1982 *Pos Kota* juga mulai menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kini pemakaian bahasa *slang*, bahasa daerah atau istilah-istilah populer yang hanya dimengerti oleh sebagian kecil masyarakat, mulai dikurangi pemakaiannya. Begitu juga dengan wartawan yang meliput berita, semakin ditingkatkan kemampuannya, di samping sistem rekrutmen yang semakin selektif. Kini hampir 40% wartawan-*Pos Kota* sedikitnya berpendidikan sarjana muda. Untuk wartawan senior diberikan kursus-kursus tambahan untuk menambah ketrampilan mereka.

Pada awal berdirinya *Pos Kota* hanya dikelola oleh kurang lebih 25 orang. Jumlah ini sudah termasuk bagian cetak, administrasi sederhana, sirkulasi, dan redaksi. Di bagian redaksi hanya ada beberapa wartawan senior, sedangkan sebagian besar lainnya adalah orang-orang baru yang tidak memiliki pendidikan atau latar belakang jurnalistik, kecuali sedikit keahlian mengetik, mengarang atau memotret.

Kini setelah 23 tahun usianya, ada 700 karyawan tetap dan 18 koresponden daerah yang bertugas mencari dan menulis berita. Jumlah ini sudah meliputi redaktur pelaksana, staf redaksi, dan reporter. Sebagian besar wartawan *Pos Kota* bertugas meliput berita-berita wilayah. Mereka disebar ke lima penjuru ibukota dan sekitarnya. Jadi antara wartawan wilayah dan wartawan berita-berita kriminal yang berada dalam satu wilayah bisa saling membantu.

Untuk berita-berita politik, budaya, hankam dan luar negeri, *Pos Kota* tidak mengerahkan terlalu banyak wartawannya, mengingat porsi jenis berita ini juga sedikit di *Pos Kota*.

c. Profil Pembaca

Jumlah pembaca surat kabar *Pos Kota* hampir sangat seimbang antara pria (54%) dan wanita (46%). Kebanyakan mereka berusia muda, yakni antara 15 - 19 tahun (19%), 20 - 29 tahun (35%) dan 30 - 39 tahun (24%).

Pembaca *Pos Kota* umumnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sepertiga (31%) dari mereka berpendidikan SD atau nyaris tamat SD, tamat SLP (32%) dan lulus SLA

(32%). Hanya 5% yang tamat perguruan tinggi atau akademi. Pekerjaan yang mereka geluti umumnya tergolong *blue collar*, seperti buruh/pegawai (15%), profesional (28%). Sisanya sebagai pelajar (17%), ibu rumah tangga (19%) dan lain-lain (21%). Dalam hal penghasilan per bulan, lebih dari sepertiga (72%) pembaca *Pas Kota* mempunyai pendapat Rp. 300.000, - ke bawah.¹¹



¹¹ *Media Owners Report 1990 - 1991*, yang diterbitkan oleh Survey Research Indonesia.

BAB V.

PENJABARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Datum yang diperoleh dari hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan analisisnya. Interpretasi dari hasil yang tercermin dalam tabel dijabarkan secara sistematis untuk kemudahan analisis. Berikut sajian 16 (enam belas) tabel frekuensi yang diperoleh dari penelitian.

A. Analisis Pemuatan Berita

Penelitian ini mengambil 681 berita sebagai sampel penelitian dari surat kabar *Kompas* dan *Pos Kota*. Ada beberapa alasan teknis yang menyebabkan muatan berita pada dua surat kabar tersebut sangat berbeda, seperti yang ada di Tabel 1.

TABEL 1
FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN JENIS BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Posisi Berita	KOMPAS		POS KOTA	
Berita Utama (N = 60)	30	15,2%	30	6,2%
Bukan Berita Utama (N = 621)	168	94,8%	453	93,8%
JUMLAH (N = 681)	198	100,0%	483	100,0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa surat kabar *Pos Kota* memiliki kapasitas lebih banyak menyajikan berita. Teknik *layout* yang digunakan harian ini memungkinkan lebih banyak berita yang dimuat di halaman depan. Ukuran *broadsheet* surat kabar *Pos Kota* memilah satu halaman dengan pembagian 11 kolom. Hal ini membuat kapasitas halaman menjadi lebih besar untuk memuat berita. Dalam prakteknya ternyata harian ini menghias wajah depannya dengan 15 - 22 berita.

Dari keseluruhan jumlah sampel yang diteliti, surat kabar *Kompas* lebih sedikit memuat berita di halaman depan. Setiap hari rata-rata hanya ada 5 sampai 8 berita yang menghias wajah depan harian *Kompas*. Ini disebabkan karena jumlah lajur kolom yang ada hanya 9 kolom. Faktor-faktor tersebut membuat kapasitas berita di halaman depan pada surat kabar *Kompas* dan *Pos Kota* berbeda jumlahnya.

Dalam kategori terdapat penggolongan dalam sampel berita, yakni posisi berita, jenis berita, dan kategori berita. Posisi berita adalah penempatan berita berupa berita utama dan bukan berita utama.

Penelitian ini memungkinkan setiap surat kabar hanya memiliki satu berita utama setiap terbitan. Berita utama adalah berita yang paling menonjol, paling penting, dan paling mudah dilihat oleh mata pembaca. Dengan demikian ada 60 berita utama yang teramati dari seluruh sampel. Selebihnya sebagian besar terkelompok sebagai bukan berita utama.

Surat kabar *Kompas* menampilkan lebih banyak berita utama dari seluruh berita yang dimuatnya. Sebenarnya sangat mudah sekali menemukan dan menentukan berita utama di setiap hari terbit. Berita utama pada surat kabar *Kompas*, adalah berita yang menyita lebih banyak ruang dengan ukuran huruf judul berita yang sangat besar di halaman depan.

Namun pada surat kabar *Pos Kota* ada dua berita menonjol yang ingin disajikan sebagai berita utama. Tetapi penelitian ini hanya memilih satu saja berita yang ditetapkan sebagai berita utama dari hari ini. Penentuan ini dapat dilihat pada halaman depan *Pos Kota*. Berita yang paling menyolok dan mengundang lintasan optis sorot mata pembaca ditetapkan sebagai berita utama. Biasanya harian ini memberi *trimmed line* berwarna merah pada berita utamanya.

Pada penggolongan jenis berita ternyata dapat dilihat karakter kedua surat kabar. Jenis berita membedakan antara berita nasional dan internasional.

Ada kecenderungan kuat dari kedua surat kabar untuk lebih banyak menampilkan berita nasional dari pada berita internasional. Ada kecenderungan kuat dari dua surat kabar ini untuk lebih banyak menampilkan nasional dari pada berita internasional.

Ini menunjukkan adanya kesan "kedekatan dengan lingkungan" dalam negeri. Misalnya surat kabar *Pos Kota* sangat banyak sekali menyajikan berita-berita nasional dari pada berita internasional. Hal ini dapat disimak pada

penyajian data yang ada pada Tabel 2.

TABEL 2
FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN JENIS BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Jenis Berita	KOMPAS		POS KOTA	
Nasional (N = 616)	161	81,2%	455	94,2%
Internasional (N = 65)	37	18,7%	28	5,8%
JUMLAH (N = 681)	198	100,0%	483	100,0%

Hal ini dapat dimengerti karena harian *Pos Kota* memang tergolong surat kabar regional yang mencakup liputan wilayah Jakarta dan sekitarnya. Ditambah lagi bahwa isi berita yang disajikan berasal dari peristiwa di sekeliling kehidupan sehari-hari. Berita-berita seperti ini sangat memancing selera pembacanya yang kebanyakan berpendidikan rendah.

Sedangkan surat kabar *Kompas* adalah harian yang terserap luas secara nasional. Keadaan ini menuntut penyajian berita yang lebih luas dan lebih internasional sifatnya. Hal ini juga didukung kuat oleh latar belakang pendidikan dan penghasilan pembacanya yang cukup tinggi. Perbedaan profil dan kasta intelektual pembaca kedua surat kabar, menjadi satu sebab terjadinya konfigurasi angka tersebut.

Ada beberapa bukti yang menguatkan karakteristik yang dibawa oleh kedua surat kabar. Bukti itu terlihat dari

kategori berita yang sering ditampilkan oleh mereka dalam sajiannya. Ini dapat dilihat pada penyajian Tabel 3.

TABEL 3
FREKUENSI PEMUATAN BERITA BERDASARKAN KATEGORI BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Kategori Berita	KOMPAS		POS KOTA	
Pertahanan/Diplomasi (N = 8)	1	0,5%	7	1,5%
Politik/Pemerintahan (N = 175)	84	42,4%	91	18,8%
Ekonomi (N = 81)	50	25,5%	31	6,4%
Kriminalitas (N = 203)	8	4,0%	195	40,4%
Moral Masyarakat (N = 52)	8	4,0%	44	9,2%
Kesejahteraan/Kesehatan (N = 13)	3	1,5%	10	2,8%
Bencana/Kecelakaan (N = 67)	10	5,1%	57	11,8%
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (N = 4)	3	1,5%	1	0,2%
Pendidikan/Kesenian (N = 5)	2	1,0%	3	0,6%
Hiburan Masyarakat (N = 51)	26	13,3%	25	5,2%
Kemanusiaan (N = 22)	3	1,5%	19	3,9%
JUMLAH (N = 681)	198	100,0%	483	100,0%

Jelas sekali bahwa surat kabar *Kompas* lebih banyak menyajikan berita-berita tentang politik dan pemerintahan dan juga ekonomi. Jenis berita seperti ini memang hanya sesuai bagi pembaca yang memiliki wawasan dan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka itulah yang menjadi pembaca *Kompas*. Dugaan ini dapat memunculkan anggapan bahwa harian ini tergolong surat kabar yang serius dan cukup berat dibaca

bagi kalangan kelas menengah ke bawah.

Sebaliknya pada surat kabar *Pos Kota* justru tampak identitasnya dari berita yang disajikan. Sebagian besar berita yang menghias halaman depan adalah berita-berita kriminalitas. Kecenderungan ini menimbulkan kesan bahwa wajah depan *Pos Kota* selalu dihias darah setiap harinya.

Munculnya kenyataan ini tidak lepas dari misi yang dijalankan oleh *Pos Kota*, yakni meliputi hal-hal yang terjadi disekitar kehidupan. Dinamika kehidupan itu dituangkan ke dalam bentuk berita yang terkadang meyeramkan dalam judul berita dan foto.

B. Analisis Karakteristik Berita

Penelitian ini menggolongkan seluruh posisi, jenis, dan kategori berita ke dalam pengukuran karakteristik berita seperti: akurat, tidak jelas, dan rancu. Pengukuran ini didasarkan atas hubungan kesesuaian antara judul berita dan isi berita.

Ternyata kedua surat kabar menyajikan berita-berita dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi. Hal ini menguatkan satu pendapat bahwa ketelitian wartawan dalam menulis keserasian antara judul dan isi berita dapat diandalkan.

Munculnya kenyataan ini dapat dipahami dari karakter masing-masing surat kabar. Spesialisasi yang mereka jalankan dalam menurunkan berita mendorong ketajaman dan keandalan yang menghasilkan akurasi yang tinggi antara judul dan isi berita yang ditulis. Keadaan ini dapat dilihat dalam data

yang tersaji pada Tabel 4.

TABEL 4
FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Surat kabar	AKURAT		TIDAK JELAS		RANCU	
Kompas (N = 198)	195	98,5%	3	1,5%	-	-
Pos Kota (N = 483)	474	98,1%	7	1,5%	2	0,4%
JUMLAH (N = 681)	669	100,0%	10	100,0%	2	100,0%

Dalam tugas jurnalisitik ada tuntutan untuk menulis judul pada berita utama agar akurat dengan isi berita. Tuntutan ini timbul karena posisi berita utama memungkinkan mendapat perhatian lebih besar dari pembaca untuk membaca atau memperhatikannya.

Tetapi upaya ini agak luput dipenuhi oleh surat kabar *Pos Kota*, seperti yang terlihat dalam Tabel 5.

TABEL 5
FREKUENSI KARSKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA
DARI DUA SURAT KABAR

Posisi Berita	AKURAT		TIDAK JELAS		RANCU	
Berita Utama (N = 60)	59	98,3%	1	2,7%	-	-
Bukan Berita Utama (N = 621)	610	98,2%	9	1,5%	2	0,4%
JUMLAH (N = 681)	669	100,0%	10	100,0%	2	100,0%

Ada satu-satunya berita utama dalam seluruh sampel yang ditulis tidak jelas pada surat kabar *Pos Kota*, yakni pada edisi tanggal 30 Oktober 1993 tertulis:

Penghasut perkelahian massal ditindak tegas

Judul ini menimbulkan kesan seolah-olah para penghasut telah ditindak oleh aparat keamanan. Ternyata isi berita hanya menyiratkan ancaman belaka yang dilakukan aparat keamanan dan belum sampai ketindakan tegas. Ketidakjelasan ini dapat terjadi bila ada tendensi ke arah sensasional dan juga kecerobohan linguistik. Sedangkan surat kabar *Kompas* menulis seluruh berita utamanya dengan akurat antara judul berita dan isi berita.

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa pada posisi berita yang tidak tergolong sebagai berita utama, terdapat karakteristik yang lebih beragam dibanding dengan berita utama.

TABEL 6

**FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA***

Posisi Berita	KOMPAS						POS				KOTA	
	AKURAT	TAK JELAS	RANCU		AKURAT	TAK JELAS	RANCU					
Berita Utama (N=60)	30	100,0%	-	-	-	-	29	96,7%	1	3,7%	-	-
Bukan B. Utama (N=621)	165	98,2%	3	4,8%	-	-	445	98,3%	6	1,3%	2	0,4%
JUMLAH (N=681)	195	100,0%	3	100,0%	-	-	474	100,0%	7	100,0%	2	100,0%

Meskipun lebih berhati-hati, surat kabar *Kompas* mempunyai berita yang tergolong tidak jelas yang berasal dari bukan berita utama. Sebagai contoh terdapat pada edisi surat kabar *Kompas* edisi tanggal 9 September 1993 tertulis:

Suku Bunga Bank Deraskan Arus Modal Asing

Judul ini menimbulkan kesan bahwa suku bunga bank membuat deras masuknya modal asing. Tetapi isi berita menjelaskan bahwa yang menarik arus modal asing ke Indonesia adalah suku bunga perbankan yang relatif tinggi di Indonesia. Pembaca digiring ke pemahaman yang tidak jelas, bahwa semua suku bunga bank bisa menimbulkan derasnya arus modal asing.

Dalam hal jenis berita muncul kesimpulan yang mengundang pertanyaan. Mengapa pada kedua surat kabar, berita internasional ditulis lebih akurat daripada berita nasional? (lihat Tabel 7)

TABEL 7

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA DARI DUA SURAT KABAR

Jenis Berita	AKURAT		TIDAK JELAS		RANCU	
Nasional (N = 616)	605	98,2%	9	1,5%	2	0,3%
Internasional (N = 65)	64	98,5%	1	1,5%	-	-
JUMLAH (N = 681)	669	100,0%	10	100,0%	2	100,0%

Perbedaan tingkat akurasi antara berita nasional dan internasional sangat kecil dan tidak terlalu signifikan. Namun ada beberapa hal yang patut dipertimbangkan bila muncul anggapan seperti diatas. Berita-berita internasional yang ditulis oleh kedua surat kabar diperoleh dari kiriman kantor-kantor berita asing, sehingga kecil kemungkinan terjadi kesalahan penyajian. Dalam hal ini redaktur surat kabar cukup menerjemahkan berita yang diterimanya dari kantor berita asing tersebut.

Gejala ini bisa dilihat pada surat kabar *Kompas* yang menyajikan semua berita internasional secara akurat. Pada keadaan tersebut terbalik dengan yang terjadi pada surat kabar *Pos Kota*. Pada berita di halaman depan harian ini ternyata lebih banyak terjadi ketidakjelasan dan kerancuan. Berita internasional memang bukan sajian yang diandalkan pada harian regional ini, karenanya redaksinya tidak terlalu dituntut maksimal menulis berita internasional dengan akurat. Ini juga karena memang berita internasional bukan porsi utama untuk pembacanya yang berbeda di lapisan kasta terbawah dalam hal pengetahuan tentang luar negeri.

Surat kabar *Pos Kota* tidak hanya memiliki berita nasional yang tergolong tidak jelas, tetapi juga tergolong rancu. Ini bisa dilihat pada contoh berita ditulis surat kabar *Pos Kota* edisi tanggal 3 September 1993:

Tiap hari sayur kangkung karyawan pabrik sepatu mogok

Judul yang tertera diatas memang tergolong rancu,

karena makna yang terkandung didalam judul tidak terdapat pada isi berita. Pembaca disodorkan kebingungan dengan kalimat "tiap hari sayur kangkung", yang ternyata pada tubuh berita ditemukan pengertian bahwa karena setiap hari lauk pauk yang dimakan para pekerja berupa sayur kangkung. Adanya berita yang tergolong rancu ini dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8
FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Jenis Berita	KOMPAS						POS KOTA					
	AKURAT		TAK JELAS		RANCU		AKURAT		TAK JELAS		RANCU	
Nasional (N=616)	158	98,1%	3	1,9%	-	-	447	98,3%	6	1,3%	-	-
Internasional (N=65)	37	100,0%	-	-	-	-	27	96,4%	1	3,6%	-	-
JUMLAH (N=681)	195	100,0%	3	100,0%	-	-	474	100,0%	7	100,0%	2	100,0%

Pada pembahasan tentang kategori berita, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kedua surat kabar menghias wajah depan mereka dengan akurat yang cukup tinggi. Berita-berita yang tergolong sebagai berita mengenai moral masyarakat, kesejahteraan dan kesehatan, iptek dan penemuan, hiburan masyarakat dan kemanusiaan, ditulis dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi. Tetapi sebaliknya berita tentang pertahanan dan diplomasi memiliki akurasi terendah dari seluruh kategori yang ada. Sedangkan berita-berita tentang politik dan pemerintahan, ekonomi, kriminalitas, dan bencana

politik dan pemerintahan, ekonomi, kriminalitas, dan bencana juga mempunyai tingkat akurasi yang tinggi. Namun ada beberapa *item* berita-berita yang masih tergolong tidak jelas, bahkan rancu, seperti dapat dilihat pada Tabel 9.

TABEL 9
FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA
DARI DUA SURAT KABAR

Kategori berita	AKURAT		TIDAK JELAS		RANCU		JUMLAH	
Pertahanan/Diplomasi	6	75,0%	2	25,0%	-	-	8	1,2%
Politik/Pemerintahan	172	98,3%	2	1,1%	1	0,6%	175	25,7%
Ekonomi	77	95,1%	3	3,7%	1	1,2%	81	11,9%
Kriminalitas	201	99,1%	2	0,9%	-	-	203	29,9%
Moral Masyarakat	52	100,0%	-	-	-	-	52	7,6%
Kesejahteraan/Kesehatan	13	100,0%	-	-	-	-	13	1,9%
Bencana/Kecelakaan	66	98,5%	1	1,5%	-	-	67	9,8%
Ilmu Peng. dan Teknologi	4	100,0%	-	-	-	-	4	0,5%
Pendidikan/Kesenian	5	100,0%	-	-	-	-	5	0,7%
Hiburan Masyarakat	51	100,0%	-	-	-	-	51	7,5%
Kemanusiaan	22	100,0%	-	-	-	-	22	3,2%
JUMLAH (N = 681)	669	100,0%	10	100,0%	2	100,0%		

Ada dugaan kuat bahwa rendahnya tingkat akurasi tentang berita pertahanan dan diplomasi, disebabkan karena dalam penulisan peristiwa tersebut dihadapkan berbagai kendala nara sumber yang sulit dihubungi dan bersifat

sensitif.

Penjelasan lebih rinci untuk kategori berita pada surat kabar *Kompas* dan *Pos Kota* dapat dilihat pada Tabel 10.

TABEL 10
FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA
PADA SURAT KABAR *KOMPAS* DAN *POS KOTA*

Kategori Berita	KOMPAS			POS KOTA		
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU
Pertahanan/Dipl. (N=8)	1 (100,0%)	-	-	5 (71,4%)	2 (28,6%)	-
Pol/Pem. (N=175)	83 (98,8%)	1 (1,2%)	-	89 (97,8%)	1 (1,1%)	1 (1,1%)
Ekonomi (N=81)	48 (96,0%)	2 (4,0%)	-	29 (93,6%)	1 (3,2%)	1 (3,2%)
Kriminalitas (N=203)	8 (100,0%)	-	-	193 (98,9%)	2 (1,1%)	-
Moral Masy. (N=52)	8 (100,0%)	-	-	44 (100,0%)	-	-
Kesra/Kes. (N=13)	3 (100,0%)	-	-	10 (100,0%)	-	-
Bencana/Kec. (N=67)	10 (100,0%)	-	-	56 (98,2%)	1 (1,8%)	-
Iptek (N=4)	3 (100,0%)	-	-	1 (100,0%)	-	-
Pend./Seni (N=5)	2 (100,0%)	-	-	3 (100,0%)	-	-
Hiburan Masy. (N=51)	26 (100,0%)	-	-	25 (100,0%)	-	-
Kemanusiaan (N=22)	3 (100,0%)	-	-	19 (100,0%)	-	-
JUMLAH	195 (100,0%)	3 (100,0%)	-	474 (100,0%)	7 (100,0%)	2 (100,0%)

Surat kabar *Kompas* menyajikan hampir semua berita-beritanya tentang berbagai masalah dengan akurat. Hanya ada beberapa berita yang ditulis tidak jelas, seperti berita tentang politik dan pemerintahan serta masalah ekonomi. Dan juga dalam penyajian berita harian ini tidak ada beritanya

yang tergolong rancu sama sekali. Keadaan ini membuktikan bahwa tingkat ketelitian harian *Kompas* tergolong tinggi dalam menulis berita yang akurat.

Ada contoh kasus berita tentang politik dan pemerintah yang ditulis tidak jelas oleh harian ini. Edisi tanggal 14 September 1993 tertulis judul:

Beda Pendapat, Jangan Keluar Rambu

Judul di atas memberitahukan bahwa terjadinya perbedaan pendapat jangan keluar rambu yang sudah ditentukan dan disepakati dalam nilai-nilai masyarakat. Ternyata isi berita tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan beda pendapat di sini adalah beda pendapat tentang Golongan Karya menjelang Musyawarah Nasional bulan Oktober 1993. Dengan demikian bukan beda pendapat dalam arti yang sangat luas seperti tertulis dalam judul berita.

Sedangkan surat kabar *Pos Kota* hampir serupa melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan surat kabar *Kompas*. Hanya saja ada berita yang tergolong rancu dalam harian regional ini, yakni berita tentang politik dan pemerintahan serta tentang ekonomi.

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, ada kenyataan bahwa sumber daya manusia pada surat kabar *Pos Kota* masih tergolong rendah. Fakta ini dapat menjadi penyebab masih rendahnya tingkat akurasi berita yang ditulis oleh harian ini.

Contoh kasus dapat dilihat pada edisi harian *Pos*

Kota tanggal 27 September 1993, yang tertulis judul:

**Presiden: Tugas sosial politik ABRI lebih baik diemban
purnawirawan**

Berita ini memang dapat dikatakan rancu sekali. Sebab dalam isi berita sama sekali tidak terdapat berita atau keterangan seperti yang ditulis dalam judul. Hal semacam ini bisa terjadi karena kekeliruan bahasa, sikap kurang hati-hati, dan tekanan *deadline* yang mungkin menyebabkan terjadinya kerancuan antara judul berita dan isi berita.

C. Analisis Tabel Silang Berdasarkan Karakteristik Berita

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan kedalaman hasil penelitian. Ada beberapa kombinasi untuk mengadakan persilangan antara variabel posisi berita, jenis berita, dan kategori berita.

a. Posisi Berita dengan Jenis Berita

Surat kabar *Kompas* memang sangat teliti dan cermat dalam menulis berita-berita internasional. Baik yang tersaji sebagai berita utama maupun bukan berita utama, ditulis dengan sangat akurat sekali. Ini disebabkan karena harian ini memiliki daya dukung jurnalistik yang kuat. Misalnya mutu dan pengetahuan wartawan, peralatan komunikasi, dan sumber data informasi yang lengkap untuk menopang kelengkapan suatu informasi berita. Sedangkan pada golongan bukan berita utama ada berita yang digolongkan tidak jelas.

Persentase ini sangat kecil dan dimungkinkan terjadi karena faktor teknis dan pandangan kualitatif wartawan mereka. Gejala ini memang dituntut untuk sebuah surat kabar seperti *Kompas* (lihat Tabel 11)

TABEL 11

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA TERHADAP JENIS BERITA DALAM SURAT KABAR *KOMPAS*

Posisi Berita	NASIONAL				INTERNASIONAL			
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU		AKURAT	TDK JELAS	RANCU	
Berita Utama (N=30)	20 100,0%	- -	- -	- -	10 100,0%	- -	- -	- -
Bukan B. Utama (N=168)	138 97,8%	3 2,2%	- -	- -	27 100,0%	- -	- -	- -
JUMLAH (N=198)	158 100,0%	3 100,0%	- -	- -	37 100,0%	- -	- -	- -

Pada surat kabar *Pos Kota* terdapat kenyataan yang agak berbeda. Tingkat akurasi berita nasional dan internasional harian ini, baik yang diletakkan sebagai berita utama maupun bukan berita utama, masih tergolong tinggi. Seperti telah disebut pada bagian sebelumnya, daya dukung surat kabar ini memang memungkinkan hal demikian itu terjadi. Hanya saja pada berita internasional yang ditempatkan sebagai berita utama, kedua harian mempunyai tingkat akurasi yang sama dalam penulisannya.

Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketelitian yang dituntut dalam menulis suatu berita sangat berbeda antara kedua surat kabar. Perbedaan ini dapat

terjadi karena karakteristik mereka berbeda. Ada yang menyebut perbedaan ini terletak pada *quality* suatu surat kabar. Perbedaan ini dapat dilihat pada sajian Tabel 12.

TABEL 12

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT POSISI BERITA
TERHADAP JENIS BERITA DALAM SURAT KABAR *POS KOTA*

Posisi Berita	NASIONAL			INTERNASIONAL		
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU
Berita Utama	29 96,5%	1 3,5%	- -	1 100,0%	- -	- -
Bukan B. Utama	419 98,4%	5 1,1%	- -	26 96,3%	1 3,7%	- -
JUMLAH	447 100,0%	6 100,0%	- -	27 100,0%	1 100,0%	- -

b. Kategori Berita dengan Posisi Berita

Seperti telah disebut pada alinea sebelumnya bahwa berita internasional lebih akurat ditulis daripada berita nasional. Surat kabar *Kompas* menulis seluruh internasional dengan akurat sekali. Prestasi ini memang sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi sebagai surat kabar kaum *white collar*. Jaringan biro perwakilan internasional dan pengiriman wartawan ke luar negeri telah menjadi tradisi jurnalistik yang terus dilakukan setiap saat. Sedangkan untuk berita yang meliputi peristiwa nasional ada beberapa kategori yang ditulis tidak jelas, misalnya untuk berita tentang politik dan pemerintahan serta ekonomi. Keadaan ini bisa dilihat dalam Tabel 13.

TABEL 13

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA
TERHADAP KATEGORI BERITA DALAM SURAT KABAR *KOMPAS*

Kategori Berita	NASIONAL			INTERNASIONAL		
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU
Pertahanan	-	-	-	-	1 100,0%	-
Politik/Pem.	62 98,4%	1 1,6%	-	21 100,0%	1 3,7%	-
Ekonomi	48 96,0%	2 4,0%	-	-	-	-
Kriminalitas	5 100,0%	-	-	3 100,0%	-	-
Moral Masy.	7 100,0%	-	-	1 100,0%	-	-
Kesra/Kes.	3 100,0%	-	-	-	-	-
Bencana/Kec.	7 100,0%	-	-	3 100,0%	-	-
Iptek	3 100,0%	-	-	-	-	-
Pend./Seni	2 100,0%	-	-	-	-	-
Hiburan	20 100,0%	-	-	6 100,0%	-	-
Kemanusiaan	3 100,0%	-	-	-	-	-
JUMLAH	168 100,0%	3 1,8%	-	35 100,0%	-	-

Dalam surat kabar *Pes Kota* keadaannya agak berbeda. Semua berita internasional untuk semua kategori berita ditulis dengan akurat. Kecuali untuk berita pertahanan dan diplomasi. Hal ini juga terjadi untuk berita nasional, yang keduanya memiliki tingkat akurasi yang sangat rendah ditulisnya.

tidak terlalu menitikberatkan segi responsif dari akibat tulisan itu, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 14.

TABEL 14

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT JENIS BERITA TERHADAP KATEGORI BERITA DALAM SURAT KABAR *POS KOTA*

Kategori Berita	NASIONAL						INTERNASIONAL					
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU
Pertahanan	3	75,0%	1	25,0%	-	-	2	66,7%	1	33,3%	-	-
Politik/Pem.	77	97,4%	1	1,3%	1	1,3%	12	100,0%	-	-	-	-
Ekonomi	29	93,6%	1	3,2%	1	3,2%	-	-	-	-	-	-
Kriminalitas	192	98,9%	2	1,1%	-	-	1	100,0%	-	-	-	-
Moral Masy.	43	100,0%	-	-	-	-	1	100,0%	-	-	-	-
Kesra/Kes.	9	100,0%	-	-	-	-	1	100,0%	-	-	-	-
Bencana/Kec.	52	98,1%	1	1,9%	-	-	4	100,0%	-	-	-	-
Iptek	1	100,0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pend./Seni	3	100,0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hiburan	18	100,0%	-	-	-	-	6	100,0%	-	-	-	-
Kemanusiaan	19	100,0%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (N=483)	447	100,0%	6	100,0%	2	100,0%	27	100,0%	1	100,0%	-	-

c. Kategori Berita dengan Jenis Berita

Kedua surat kabar nampaknya cenderung untuk mengatakan bahwa berita utama "harus akurat". Harian *Kompas* menulis seluruh berita utamanya dengan akurat untuk semua kategori yang ada (lihat Tabel 15).

kategori yang ada (lihat Tabel 15).

TABEL 15

FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA
TERHADAP POSISI BERITA DALAM SURAT KABAR *KOMPAS*

Kategori Berita	BERITA UTAMA			BUKAN BERITA UTAMA			JUMLAH	
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU		
Pertahanan	-	-	-	1 100,0%	-	-	1	0,5%
Politik/Pem.	23 100,0%	-	-	60 98,4%	1 1,6%	-	84	42,4%
Ekonomi	4 100,0%	-	-	44 95,6%	2 4,4%	-	50	25,2%
Kriminalitas	-	-	-	8 100,0%	-	-	8	4,0%
Moral Masy.	-	-	-	8 100,0%	-	-	8	4,0%
Kesra/Kes.	-	-	-	3 100,0%	-	-	3	1,5%
Bencana/Kec.	2 100,0%	-	-	8 100,0%	-	-	10	5,0%
Iptek	1 100,0%	-	-	-	-	-	3	1,5%
Pend./Seni	-	-	-	2 100,0%	-	-	2	1,0%
Hiburan	1 100,0%	-	-	25 100,0%	-	-	26	13,1%
Kemanusiaan	-	-	-	3 100,0%	-	-	3	1,5%
JUMLAH	30 100,0%	-	-	165 98,2%	3 1,8%	-	198	100,0%

Dengan demikian publik pembaca dapat mengatakan bahwa surat kabar *Kompas* merupakan harian yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini menjadikan harian tersebut harus selalu memenuhi keinginan pembacanya yaitu selalu menampilkan berita-berita yang akurat.

Namun dalam beberapa kasus terdapat pula berita-berita yang tergolong tidak jelas yaitu pada golongan bukan berita utama dengan presentase yang sangat kecil.

Pada Tabel 16 dapat dilihat frekuensi yang sama untuk surat kabar *Pos Kota*.

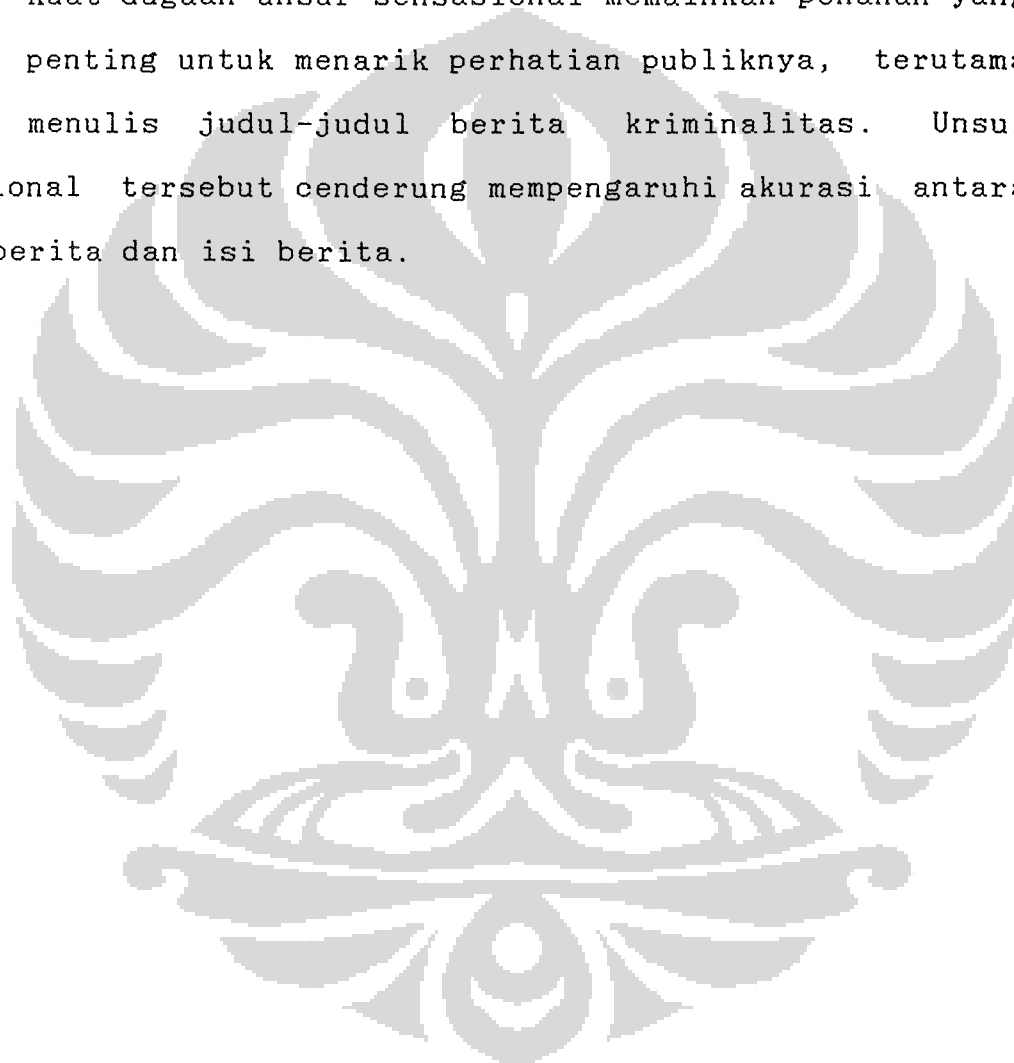
TABEL 16
FREKUENSI KARAKTERISTIK BERITA MENURUT KATEGORI BERITA
TERHADAP POSISI BERITA DALAM SURAT KABAR *POS KOTA*

Kategori Berita	BERITA UTAMA			BUKAN BERITA UTAMA			JUMLAH
	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	AKURAT	TDK JELAS	RANCU	
Pertahanan	1 100,0%	- - - -	- - - -	4 66,7%	2 33,3%	- - - -	7 0,5%
Politik/Pem.	5 100,0%	- - - -	- - - -	84 97,6%	1 1,2%	1 1,2%	91 42,4%
Ekonomi	- - - -	- - - -	- - - -	29 93,6%	1 3,2%	1 3,2%	31 25,2%
Kriminalitas	13 92,8%	1 7,2%	- - - -	181 100,0%	- - - -	- - - -	195 4,0%
Moral Masy.	4 100,0%	- - - -	- - - -	40 100,0%	- - - -	- - - -	44 4,0%
Kesra/Kes.	1 100,0%	- - - -	- - - -	9 100,0%	- - - -	- - - -	10 1,5%
Bencana/Kec.	5 100,0%	- - - -	- - - -	51 98,1%	1 1,9%	- - - -	57 5,0%
Iptek	- - - -	- - - -	- - - -	1 100,0%	- - - -	- - - -	1 1,5%
Pend./Seni	- - - -	- - - -	- - - -	3 100,0%	- - - -	- - - -	3 1,0%
Hiburan	- - - -	- - - -	- - - -	25 100,0%	- - - -	- - - -	25 13,1%
Kemanusiaan	- - - -	- - - -	- - - -	19 100,0%	- - - -	- - - -	3 1,5%
JUMLAH	29 100,0%	1 0,3%	- - - -	446 100,0%	5 100,0%	2 100,0%	483 100,0%

Agak ironis melihat keadaan pada Tabel 16. Seperti

diketahui oleh publik bahwa surat kabar *Pos Kota* adalah harian dengan 'merek dagang' kriminalitas. Ternyata harian ini menyajikan berita-berita kriminalitas sebagai berita utama paling tidak akurat, dibandingkan dengan kategori yang lain.

Kuat dugaan unsur sensasional memainkan peranan yang sangat penting untuk menarik perhatian publiknya, terutama dalam menulis judul-judul berita kriminalitas. Unsur sensasional tersebut cenderung mempengaruhi akurasi antara judul berita dan isi berita.



BAB VI

KESIMPULAN

Informasi menjadi kebutuhan mutlak manusia dalam perkembangan kehidupan yang semakin kompleks. Media surat kabar adalah satu dari medium tempat mencari informasi secara berkala. Biasanya informasi penting dan punya nilai atraktif tinggi ditempatkan pada halaman depan suatu surat kabar.

Keterbatasan waktu, terutama pada irama kehidupan kota besar, menjadikan selektifitas sebagai hal yang penting dalam mencari berita yang menarik. Khalayak akan membaca judul berita sebagai intisari berita. Sehingga secara redaksional muncul tuntutan untuk menulis judul berita yang sesuai dengan isi berita yang dikandungannya. Lagi pula judul berita akan membentuk opini di benak publik terhadap suatu masalah atau informasi yang diberitakan.

Dari penelitian pada surat kabar *Kompas* dan *Pos Kota*, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Tingkat akurasi antara judul berita dengan isi berita pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota* sangat tidak jauh berbeda. Ini menandakan bahwa secara umum ketelitian kedua surat kabar dalam menulis berita tidak jauh berbeda.

2. Pada posisi berita utama, tingkat akurasi antara judul berita dan isi berita tidak jauh berbeda pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*. Surat kabar *Kompas* lebih akurat menulis berita utama dan bukan berita utama, dibandingkan dengan surat kabar *Pos Kota*.
3. Pada jenis berita internasional lebih akurat ditulis daripada berita nasional di surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*. Dalam hal ini surat kabar *Kompas* lebih akurat menulis berita internasional dan berita nasional daripada surat kabar *Pos Kota*.
4. Pada kategori berita di surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*, berita-berita mengenai politik/pemerintahan dan mengenai ekonomi, tingkat akurasinya agak kurang dibandingkan dengan berita-berita mengenai masalah lainnya.
5. Pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*, berita utama tentang masalah internasional lebih akurat disajikan daripada berita nasional. Lebih rincinya pada surat kabar *Kompas*, berita internasional yang bukan berita utama ditulis lebih akurat daripada berita nasional yang ditempatkan sebagai bukan berita utama.
6. Pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*, berita internasional lebih akurat daripada berita nasional tentang berbagai masalah. Ada kesamaan

antara dua harian tersebut, bahwa berita nasional tentang masalah politik/pemerintahan dan masalah ekonomi memiliki tingkat akurasi yang hampir sama.

7. Pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Pos Kota*, berita tentang berbagai masalah yang ditempatkan sebagai berita utama, ditulis lebih akurat daripada berita yang ditempatkan sebagai bukan berita utama. Kedua surat kabar juga menulis kurang akurat berita tentang politik/pemerintahan dan tentang ekonomi yang ditempatkan sebagai bukan berita utama, dengan tingkat kesesuaian yang hampir sama antara judul dan isi berita.

8. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadi ketidaksesuaian antara judul berita dengan isi berita yang ditulis. Diantaranya :

a. Masalah linguistik

Banyak dikalangan jurnalistik masih lemah dalam penguasaan tata bahasa. Seringkali keterbatasan ini tercermin dalam pemakaian kalimat untuk suatu penulisan judul berita. Kaidah-kaidah tata bahasa seringkali terabaikan demi efisiensi kata dan kalimat.

b. Sensasional

Dikalangan jurnalistik ada kecenderungan untuk memakai unsur sensasi dalam menyajikan suatu berita. Ini mengakibatkan banyak terjadi

penyimpangan dari fakta dan peristiwa sebenarnya. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan tujuan menarik perhatian pembaca, walaupun mengorbankan akurasi antara judul dan isi berita.

c. Kesalahpahaman

Ini dapat terjadi baik bagi wartawan maupun pembaca. Bagi wartawan sering terjadi kesalahpahaman dengan nara sumber yang berpangkal dari kepentingannya masing-masing. Bagi pembaca kesalahpahaman bisa terjadi dengan adanya penghalusan gaya bahasa (*euphemism*). Hal ini membuat kerancuan bagi pembaca dalam menilai suatu peristiwa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Abrar, Ana Nadhya, *Pers Indonesia Berjuang Menghadapi Perkembangan Massa*. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- Alfian, *Tentang Pers Pancasila*. Jakarta: Lembaga Research Kebudayaan Nasional - LIPI, 1986.
- Altschull, J. Herbert, *From Milton To McLuhan: The Ideas Behind American Journalism*. White Plains, N.Y.: Longman Publishing Group, 1990.
- Anwar, H. Rosihan, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: P.T. Pradnya Paramita, 1984.
- Crowell, Alfred C., *Creative News Editing (2nd edition)*. Dubuque, Iowa: WM.C Brown Company Publishers, 1978.
- Dennis, Everette dan John C. Merrill, *Media Debates Issues In Mass Communication*. White Plains, N.Y.: Longman Publishing Group, 1991.
- Duff, Barbara dan Ramon Shindler, *Language and Style in the Press*. London: Collins Educational, 1989.
- Flournoy, Don H., *Content Analysis in the Indonesian Newspapers*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Effective Technical Writing & Speaking*. London: Business Books-Communica Europa, 1978.
- Gandhi, S.H., Ny. M.L., *Undang Undang Pokok Pers: Proses Pembentukan dan Penjelarasannya*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Gore, Phillip Babycocok, Ph.D., (editor-in-chief), *Webster's Third New International Dictionary*. Springfield, Mass.: G & C Merriam Company, 1971.
- Haigh, Robert, et.al., *Communication in the 21th Century*. New York, N.Y.: John Wiley & Sons, 1981.

- Holsti, Ole R., *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Reading, Mass.: Westley Publishing Company, 1969.
- Izard, Ralph S., Hugh M. Culbertson dan Donald A. Lambert, *Fundamentals of New Reporting (3rd edition)*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing, 1977.
- Jeffres, Leo W. dan Richard M. Parloff, *Mass Media: Process and Effects*. Prospect Heights, Ill.: Waveland Press, Inc., 1986.
- Lemert, James B., *Does Mass Communication Change Public Opinion After All?: A New Approach to Effect Analysis*. Chicago, Ill.: Nelson-Hall, Inc., 1981.
- Littlejohn, Stephen W., *Theories of Human Communication (3rd edition)*. Belmont, Calif.: Wadsworth Publishing Company, 1989.
- Mallarangeng, Rizal, "Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Harian Kompas dan Suara Karya", *Seri Monografi FISIPOL UGM No. 4/1992*. Yogyakarta: FISIP UGM, 1992.
- Malo, Dr. Manasse, *Metode Penelitian Masyarakat Modul 1-5*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka, 1986.
- Negrine, R, *Politics and the Mass Media in Britain*. London: Routledge, 1991.
- Oetama, Jakob, *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Paneth, Donald, *The Encyclopedia of America Journalism*. New York, N.Y.: Facts on File, 1983.
- Pedoman Pembinaan Isi Pers*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika, Direktorat Pembinaan Kewartawanan, tanpa tahun.
- Persuratkabaran Indonesia dalam Era Informasi: Perkembangan, Permasalahan, dan Perspektif*. Kumpulan Tulisan 25 Tahun HUT Sinar Harapan. Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Rachmadi, F, *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1990.
- River, William L, Wilbur Schramm, dan Clifford G. Christmas, *Responsibility in Mass Communication (3rd edition)*. New York, N.Y.: Harper & Row Publishers, 1980.
- Rogers, Geoffrey, *Editing for Print*. London: MacDonald, 1985.

Ryan, Michael dan James W. Tankard, *Basic News Reporting*. California: Mayfield Publishing Company, 1977.

Severin, Werner J., dan James Tankard, Jr., *Communication Theories: Origins Methods Uses*. New York, N.Y.: Hasting House Publishing, 1979.

Steinberg, Charles, *The Information Establishment: Our Government and the Media*. New York, N.Y.: Hasting House Publishing, 1980.

Stempel III, Guido H. dan Bruce H. Westley, *Research Methods in Mass Communication*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall Inc., 1981.

Survey Research Indonesia Media Index 1990 dan 1993.

UNESCO *Statistical Yearbook*. Paris, 1991.

Wimmer, Roger D., dan Joseph R. Domonick, *Mass Media Research: An Introduction*. Belmont, Calif.: Wadsworth Publishing Company, 1983.

Wonohito, M., *Teknik Jurnalistik: Sistem Pers Pancasila*. Yogyakarta: P.T. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat, 1984.

B. Majalah

Heinrich, James R., "Reader Comprehension of Verb and Subject Headlines", *Journalism Quaterly*. Winter 1981.

Marquez, F.T., "How Accurate Are the Headlines?", *Journal of Communication*. Summer 1980.

TEMPO, 27 April 1987.

C. Surat kabar

"Mengenal Pembaca dan Apa Yang Mereka Harapkan" oleh Tim Kompas, *Kompas* 7 Juni 1990

"Pers Indonesia Sekarang Sudah Menjadi Oligopoli", *Bisnis Indonesia*, 27 April 1993.

"Sekali Lagi Tentang "partnership" Pers-Pemerintah", *Angkatan Bersenjata*. 22 Februari 1993.

LAMPIRAN
SAMPel PENELITIAN

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
1.	K	22 Sep	4-24-1	ABRI tak akan Campuri Pencalonan Megawati
2.	PK	2 Nov	5-50-1	ABRI tak campuri Kongres KNPI
3.	K	27 Nov	4-26-1	Aburizal Bakrie, Calon Ketua Umum Kadin
4.	PK	22 Okt	7-66-1	Aceh, Jambi, Kalbar, Kalteng calonkan Harmoko-Ary
5.	PK	27 Sep	3-38-2	Ada orangtua tidak tahu dimana sekolah anaknya
6.	PK	14 Okt	4-36-2	Ada pihak tertentu lakukan subversi dengan memanfaatkan keterbukaan
7.	PK	18 Sep	2-36-2	Administrasi STNK tetap Rp. 4500,-
8.	K	6 Sep	3-24-2	Agus Sudono: Jangan Pandang Enteng Tim Delegasi GSP-AS
9.	K	30 Sep	2-20-1	Aksi Mahasiswa Kini Kurang Berbekal Konsep
10.	K	4 Nov	6-30-1	Alex Asmasoebata Dibebaskan dari Tuduhan
11.	PK	11 Sep	3-24-1	Alfi raih emas pertama PON XIII
12.	PK	15 Okt	2-26-2	Aliran Sai Baba sesatkan kehidupan umat beragama
13.	K	12 Nov	3-22-1	Am Juga Buronan Polres Aceh Besar
14.	K	16 Okt	4-30-1	Amerika Serikat Siap Menerima Irak
15.	K	23 Sep	4-25-1	Ancaman GSP Jangan untuk Penetrasi
16.	K	14 Sep	4-26-1	Angakatan Nanda Lewati Rekor Dunia
17.	PK	3 Sep	4-34-2	Anggota DPRD kunjungi Tanah Tinggi dengan pengawalan ketat petugas.
18.	K	11 Nov	3-24-2	Anggota DPR Pertanyakan Soal Kesejahteraan PNS pada Menkeu
19.	PK	20 Sep	1-14-2	Anggota Polda Metro tertabrak kereta api
20.	PK	9 Sep	3-36-2	Angsuran Rumah Susun Tanah Tinggi Supaya Semurah Mungkin
21.	PK	29 Sep	3-36-2	Aparat Dinas Kependudukan DKI lambat dalam melaksanakan tugas
22.	PK	13 Okt	4-36-2	Aparat pemerintah dilarang gunakan uang negara untuk beli karangan bunga
23.	K	6 Sep	4-50-2	Arafat dan Peres tidak akan mundur
24.	PK	14 Okt	1-14-2	Arafat diundang ke Inggris
25.	K	14 Sep	9-61-1	Arafat-Rabin Jabat Tangan Perdamaian
26.	K	7 Sep	4-24-1	Argentina Tertolong Peru, Koloabia Lolos
27.	K	18 Okt	3-24-1	AS dan Kanada Blokade Haiti
28.	K	25 Sep	1-18-4	ASEAN Keluarkan Deklarasi tentang HAM
29.	PK	28 Sep	1-14-2	Asyik berjoget ambruk diclurit
30.	PK	11 Sep	2-28-2	Atlit Jabar mulai hitung bonus
31.	PK	4 Sep	2-22-2	Ayah seorang anak tewas diclurit
32.	PK	9 Nov	4-38-1	Ayah dibunuh, anak diperiksa
33.	PK	7 Okt	1-14-2	Badai tropis tewaskan 53 orang Filipina
34.	K	27 Nov	2-24-2	BAe dan IPTN Bikin Pesawat Turbotrop
35.	PK	2 Nov	2-24-2	Ban depan pecah bis terbalik di tol
36.	PK	11 Sep	2-28-2	Bank gelap dibongkar tipu 100 nasabah
37.	K	22 Nov	2-23-2	24 Bank Membahas Penurunan Suku Bunga
38.	K	6 Sep	1-20-3	Banyak Muka Baru dalam DPD Golkar
39.	K	7 Sep	4-18-1	Basis Sumber Pembiayaan Hendaknya Terus Diperluas
40.	PK	15 Okt	3-36-1	Basofi: Saya yang bertanggung jawab
41.	PK	20 Sep	3-36-2	Bawa golok depan rumah Kapolda anak pengacara ditangkap
42.	PK	26 Nov	5-40-2	Bayi terpental dari dalam perut ibu sejauh 5 meter
43.	PK	7 Okt	3-36-1	Beberapa jalur jalan diubah jadi satu arah

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
44.	PK	17 Nov	1-14-4	Beberapa pria bersenjata tembak mati pengikut Arafat
45.	K	14 Sep	3-22-1	Beda Pendapat, Jangan Keluar Rambu
46.	PK	13 Okt	4-50-2	Belanda diunggulkan atas Inggris petaruh tak berani ambil resiko
47.	PK	27 Sep	3-58-1	Bela teman tewas dikeroyok
48.	PK	14 Okt	2-24-2	Belum ada surat penyitaan barang bukti mobil & pisau
49.	K	20 Nov	3-30-2	Belum Diterima, Konsep Masyarakat Ekonomi Aspas
50.	PK	27 Sep	3-28-2	Bemo dan Bajaj bagai menunggu ajal
51.	PK	4 Sep	2-20-2	Bendera Palestina segera berkibar di Jerusalem
52.	PK	29 Sep	4-34-2	Bertentangan dengan program pengentasan kemiskinan
53.	K	9 Okt	3-24-1	Bhutto-Sharif agar Berkoalisi
54.	K	1 Sep	3-22-2	Bijaksana, Cara Pemerintah Mengatasi Kemelut PDI
55.	PK	4 Sep	3-34-2	Bila fasilitas kota di Botabek lengkap warga tak akan berebut tinggal di DKI
56.	PK	3 Sep	2-28-2	Bis kota terbalik di Tol 20 penumpang luka-luka
57.	PK	18 Sep	4-66-2	Bisnis ganja demi bahagiakan istri
58.	PK	15 Okt	3-36-1	BKKRN berdosa atas kebrutalan remaja
59.	K	11 Nov	4-25-1	Blackburn Lolos Muenchen Tersingkir
60.	PK	18 Sep	3-32-1	Bocah cacat mental dipasung di atas kursi plastik
61.	PK	9 Sep	1-14-2	Bocah ditemukan tewas di saluran
62.	PK	11 Sep	2-26-2	Bocah lelaki diculik pembantu ditemukan tewas di selokan
63.	PK	26 Nov	2-24-1	5 bocah tewas tenggelam
64.	PK	21 Sep	5-38-1	Brasil dan Bolivia ke final Piala Dunia
65.	K	1 Sep	4-26-1	Brasil Membuka Persaingan Baru Grup B
66.	PK	29 Sep	7-44-2	British Airways tolak angkut 'Si Ayat Setan' Salaam Rushdie
67.	K	23 Sep	4-20-1	BTN Turunkan Suku Bunga Deposito dan Kredit
68.	PK	26 Nov	4-50-1	Budi Hardjono yakin kalahkan Megawati
69.	K	30 Sep	4-42-2	Bukan Takut atau Berani, tapi Bisa Pengaruhi DPP
70.	PK	30 Okt	2-26-2	"Bupati Sampang harus bertanggung jawab"
71.	PK	15 Okt	4-34-2	Buronan merampok toko emas tewas ditembak di Muara Baru
72.	PK	18 Nov	1-14-2	Buronan merampok 329 jam dibekuk
73.	PK	22 Okt	2-30-2	Buyung: Penegakkan hukum harus diperjuangkan terus
74.	PK	10 Nov	4-32-2	Calon pengantin merasa diombang-ambing akibat informasi persyaratan kurang
75.	PK	13 Okt	2-28-2	28 calo SIM dan STNK ditangkap Provost
76.	PK	4 Sep	1-14-3	Caretaker DPP PDI belum sepaham cabut SK 121
77.	K	7 Sep	1-18-2	"Caretaker" Mestinya Tak Calonkan Diri
78.	K	20 Nov	5-28-1	Cina Diunggulkan Menang atas Korea Selatan
79.	PK	9 Sep	1-14-2	Cinta diputus kekasih gadis coba bunuh diri
80.	K	15 Sep	4-26-1	Clinton: "Shalom, Salaam, Peace"
81.	PK	2 Nov	2-24-2	Curi brankas tempat kerja buat biaya berobat pacar
82.	PK	26 Nov	2-24-2	Dana bantuan KLB PDI dihambur-hamburkan?
83.	PK	15 Okt	7-60=2	Dandim, Danramil, Kapolres dan Kapolsek ditindak
84.	K	16 Okt	3-26-2	Dandim dan Danramil Diganti, Bupati akan Terkena Sanksi
85.	PK	20 Sep	3-30-2	"Darah milik PMI DKI dijamin tidak tercemar virus AIDS"
86.	K	12 Nov	3-31-2	Dati II Memperoleh Tambahan 9 Persen IPBB
87.	K	8 Okt	5-23-1	Delegasi Israel tak Diundang, Namun tak Menyalahi Aturan
88.	K	11 Okt	4-25-1	Deregulasi Oktober Ini Lebih Menyeluruh
89.	PK	2 Sep	4-40-2	Deregulasi perizinan agar dipercepat Pemda jangan persulit investor

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
90.	PK	22 Okt	3-50-2	Dewan Pembina kritik Golkar
91.	PK	23 Okt	5-40-2	Dewan Pembina, Ulama, Senior, Cendekiawan, Wanita, Pemuda & Pengusaha dukung Harmoko
92.	K	19 Nov	4-25-1	Dewi Terima Rp 5 Milyar dari Pemerintah
93.	K	30 Nov	5-28-1	Didirikan, Pos Polisi Khusus di Arena KLB
94.	K	19 Okt	4-26-1	Di Golkar tak Ada "Power Struggle"
95.	PK	25 Nov	3-40-2	Dijajaki kemungkinan pendirian perakitan komponen IPTN di Iran
96.	K	11 Nov	4-24-1	Dilema Pencalonan Megawati Soekarnoputri
97.	PK	23 Okt	1-14-2	Dinodai pacar lapor ke polisi
98.	K	30 Sep	3-22-2	Diperlukan, Konsep untuk Menjembatani Masalah Struktural dalam Masyarakat
99.	K	9 Okt	2-21-2	Diperlukan, organisasi Perdagangan Multilateral
100.	PK	4 Sep	1-14-2	Diplomat RI tewas terbakar di Italia
101.	PK	23 Okt	2-24-2	Dipungut uang pelicin SITB pedagang Pasar Blok A protes
102.	PK	6 Okt	2-22-2	Direksi cuma umbar janji 700 pekerja pabrik mogok
103.	PK	1 Nov	1-14-2	Direktur dilaporkan berbuat mesum
104.	K	1 Sep	2-20-2	Ditangkap, 3 Tersangka Pelaku Pembunuh Polisi
105.	K	15 Sep	4-27-1	DKI Sulit Dikejar, Jatim Membaik
106.	PK	15 Okt	2-24-2	3 DPC PDI DKI Jakarta tak calonkan Surjadi
107.	PK	18 Nov	1-14-2	DPC PDI Jakpus calonkan Budi Hardjono
108.	PK	23 Okt	7-60-2	14 DPD Golkar calonkan Harmoko-Ary Mardjono
109.	PK	15 Okt	4-60-2	Dua bis tabrakan 4 tewas, 71 luka2
110.	K	18 Okt	5-22-1	Dua Komisi DPRD I Temui Ketua Bakorstanasda
111.	PK	4 Sep	4-48-1	Dua oknum polisi diperiksa
112.	PK	17 Nov	1-14-2	5 drum oli palsu disita di Kerawang
113.	K	20 Nov	4-26-1	Era Demokrasi tidak Berhebus di TIM
114.	K	11 Okt	5-24-1	Feri Berpenumpang 200 Pelancong Terbalik, 42 Tewas
115.	PK	23 Okt	3-24-2	Formatur harus mampu serap aspirasi peserta Munas
116.	PK	30 Okt	7-35-1	Foto buqil Dewi Soekarno rusakkan citra Indonesia
117.	PK	17 Nov	4-64-2	FKP DPR usulkan izin SDBB dicabut
118.	PK	18 Nov	4-38-2	FABRI siapkan evaluasi FPP minta izin dicabut
119.	PK	2 Sep	4-66-2	Badis dicekoki minuman dinodai 3 pemuda
120.	PK	18 Nov	7-64-2	Garnisun lancarkan razia senjata api dan tajam
121.	K	25 Sep	3-22-1	Gedung Parlemen Rusia Dikepung
122.	PK	5 Okt	7-50-1	Gedung Parlemen Rusia diserbu, Rutskoi ditahan
123.	PK	30 Okt	1-14-3	Generasi muda harus tingkatkan kualitas intelektual
124.	PK	15 Okt	1-14-2	80 gepeng dijaring
125.	K	29 Nov	4-40-2	Getaran KLB PDI Mulai Merambah Kota Surabaya
126.	PK	9 Nov	3-36-2	Ginandjar: Kita masih mampu bayar kembali utang luar negeri
127.	K	11 Nov	3-34-2	Golkar agar Konsentrasi Entaskan Kemiskinan
128.	K	26 Okt	5-50-2	Golkar Harus Berwawasan Kebangsaan yang Luas
129.	PK	14 Okt	3-36-2	Golkar harus lebih berani beri umpan balik pada pemerintah
130.	PK	25 Nov	2-24-2	Golkar ikut mengentaskan kemiskinan lewat usaha
131.	PK	30 Okt	1-14-2	Golkar Semarang syukuran seminggu
132.	PK	25 Nov	3-36-2	Golkar terima siapapun jadi Ketua Umum DPP PDI
133.	PK	13 Sep	2-26-2	Gubernur akan usut penutupan jalan MHT di Kemanggisan
134.	PK	18 Sep	3-36-2	Gubernur DKI melarang aparat kerahkan pelajar menyambutnya

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
135.	PK	14 Okt 7-66-2		Gubernur DKI Surjadi mengaku ada aparat salah gunakan APBD
136.	PK	1 Nov 3-18-1		Gugatan 8 artis ke Jepang berdasarkan fakta hukum
137.	PK	30 Okt 1-14-2		Gugur praperadilan Kapolres Majalengka
138.	PK	17 Nov 1-14-2		Gunung Agung Bogor diamuk jago merah
139.	K	1 Sep 3-22-1		Gus Dur Terima Hadiah Magsaysay
140.	PK	14 Okt 4-38-1		Habibie dukung Harmoko
141.	PK	22 Okt 5-42-1		Habibie: Figur Harmoko sesuai
142.	PK	25 Okt 2-26-1		Habibie ketua formatur
143.	PK	25 Okt 2-21-1		2 hansip bekuk penodong
144.	PK	29 Sep 4-40-1		Hantu pocong gemparkan Indramayu
145.	K	26 Okt 4-24-1		Hanya Mendorong Industri "Footloose"
146.	PK	30 Okt 3-28-2		Haris Ali Murhfi mendadak mundur
147.	PK	7 Okt 4-40-1		Harmoko calon kuat, mungkin saja
148.	PK	15 Okt 4-38-1		Harmoko mampu galang potensi massa
149.	PK	13 Okt 4-38-1		Harmoko miliki kemampuan & merakyat
150.	PK	25 Okt 3-30-2		Harmoko: Semua masukan Munas akan dijadikan acuan DPP Golkar
151.	PK	2 Nov 6-64-2		Harmoko tidak akan gunakan jabatan Menteri raih suara
152.	K	11 Okt 2-26-2		Hidup Di Desa Juga Perlu Ditingkatkan
153.	K	27 Okt 4-25-1		Hilang, Kapal Bermuatan
154.	K	1 Sep 1-22-1		"Horison" Terbit Lagi
155.	K	14 Sep 3-26-1		HPS Semen Dijamin tak Naik
156.	K	9 Okt 4-23-1		Huang Hua Main di Sirkuit Nasional Solo
157.	PK	1 Nov 3-26-2		Hujan air mata warnai kremasi jenazah penyanyi Richie Ricardo
158.	PK	21 Sep 1-14-2		Hutan wisata pinus Kaliurang terbakar
159.	PK	9 Sep 4-30-1		IA sempat dimarahi orangtuanya
160.	PK	18 Sep 2-28-3		Ibu & 3 anak disekap perampok
161.	PK	6 Okt 2-22-2		Ibu2 berdatangan tengok Fujiasih dan Sriati
162.	K	15 Sep 3-22-2		Ikutkan Pengusaha Kecil dan Koperasi dalam Parawisata
163.	K	25 Sep 4-24-1		Imelda Marcos Divonis 18 Tahun Penjara
164.	PK	13 Okt 3-30-2		408 imigran gelap di Jakarta diteliti Dinas Kependudukan
165.	K	1 Okt 4-48-2		India Dilanda Gempa, 10.000 Orang Tewas
166.	K	22 Nov 3-24-2		Inovasi dan Teknologi Penting bagi Kemajuan Ekonomi Bangsa
167.	K	8 Okt 4-26-2		Indonesia Bersedia Bagi Pengalaman Pertanian, Kesehatan dan Pendidikan
168.	PK	20 Sep 3-36-1		Indonesia takkan akui Israel
169.	K	22 Sep 4-40-2		Indonesia Tolak Usul Bentuk Masyarakat Aspas
170.	K	18 Okt 5-32-2		Indonesia, Satu dari Delapan Negara dengan Keajaiban Pertumbuhan Ekonomi
171.	PK	2 Sep 1-14-2		Intel gadungan memeras dibekuk
172.	K	15 Sep 4-27-1		Irja, Aceh dan Jatim Lolos
173.	K	14 Sep 3-28-1		Irja Menundukan Sulteng
174.	PK	21 Sep 3-28-1		Irja rebut emas terakhir
175.	K	17 Sep 4-26-1		Irja Yakin Menang, Jabar takkan Menyerah
176.	K	1 Sep 3-27-1		Israel dan Palestina untuk Sementara Damai
177.	PK	13 Okt 4-60-2		Istri dibunuh suami di pengadilan agama
178.	PK	3 Sep 4-68-2		Istri muda cemburu membakar rumah
179.	PK	2 Sep 7-64-1		Istri Serka Bambang buka suara
180.	PK	4 Sep 3-34-2		Isu recalling menghantui anggota DPR dari PDI
181.	K	17 Sep 4-26-1		Jabar Mulai Mantapkan Diri

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
182.	PK	10 Nov	4-40-2	Jajaran Golkar harus mampu baca tanda-tanda kemajuan zaman
183.	PK	13 Sep	3-30-2	Jakarta butuh wanita penghibur maka saya datang ke sini...
184.	PK	15 Okt	2-28-2	Jaksa Agung: Sikap tak terpuji jika tak peduli pada kritikan
185.	PK	14 Okt	2-20-2	Jalan sistem satu arah akan diperbanyak
186.	PK	9 Sep	2-26-2	Jalan Tol Solo-Yogya-Semarang segera dibangun oleh swasta
187.	K	11 Okt	3-20-1	Jalur B Bisa Ajukan Calon Jalur Lain
188.	PK	11 Sep	4-66-2	Janda tewas ditembak hartanya digasak
189.	PK	29 Sep	1-14-2	Janda tua tewas tergantung
190.	K	3 Nov	6-28-1	Jangan Ada Kesan Pemda Menghambat Pakto
191.	K	18 Okt	3-21-2	Jangan Hanya Jadi Ujung Tombak, Golkar Harus Pemegang Tombak
192.	PK	9 Nov	3-36-2	Jangan rusak persatuan demi kepentingan pribadi
193.	K	7 Sep	4-40-2	Jangan Terjebak Isu yang Memecah Belah Golkar
194.	PK	18 Sep	3-36-2	Jangan terpana kerikil tajam penghambat masa depan
195.	PK	18 Sep	3-34-2	Jaringan KA bawah tanah Blok M-Kota akan dibangun
196.	PK	13 Sep	2-26-2	Jawa Barat menang WD atas Sumatera Utara
197.	PK	4 Sep	3-30-2	Jelekkan negara sendiri perbuatan tak terpuji
198.	PK	28 Sep	2-30-2	Jembatan Layang Sudirman mulai difungsikan
199.	K	9 Okt	4-28-1	Jumpa Pers Perpisah Rini-Albar
200.	K	29 Nov	4-26-1	Kabupaten Pidie Diganggu 115 Gajah Liar
201.	K	27 Okt	4-24-1	Kadin Khawatir Barang Impor Banting Harga
202.	PK	10 Nov	4-60-2	Kakak dibunuh adik istri ambruk pingsan
203.	PK	13 Okt	2-22-2	Kakak korban: Tolong bari kesaksian kepada polisi
204.	PK	21 Sep	4-48-1	Kakek tewas terpanggang api
205.	PK	5 Okt	3-30-2	"Kalau berantam dengan istri saya yang jadi sasaran"
206.	PK	2 Nov	3-34-2	13 kali curi sepeda motor diringkus di Kompleks WTS
207.	K	23 Sep	1-14-2	KA Masuk Rawa, 80 Orang Tewas
208.	PK	9 Sep	3-34-2	"Kami minta maaf kepada orang tua dan berterima kasih pada Kodim"
209.	PK	10 Nov	1-14-2	Kantor Desa Tigaraksa dilempar api
210.	PK	18 Nov	4-42-1	Kantor majalah Femina terbakar
211.	PK	13 Okt	7-61-2	Kapal Motor Tongkol tenggelam 16 penumpang tewas, 19 hilang
212.	PK	14 Okt	2-24-2	5 kapal pencuri ikan ditangkap 91 lainnya dihalau TNI-AL
213.	PK	23 Okt	2-24-2	Kapolda Jatim: Siap dipraperadilan
214.	PK	13 Okt	2-28-2	Kapolsek tewas diseruduk truk
215.	PK	28 Sep	4-38-2	Kapuspen ABRI tak benarkan petugas lepaskan tembakan
216.	PK	23 Okt	3-36-1	Karpov kembali pecundangi Timman
217.	K	19 Okt	4-18-1	Karpov Paksa Timman Menyerah pada Langkah Ke-53
218.	PK	2 Nov	3-36-2	Karpov tumbangkan Timman siap tantang Kasparov
219.	PK	15 Okt	2-24-2	15 karyawan dipecat mengadu ke polisi
220.	K	30 Nov	4-26-1	Karyawan Hotel Sahid Jaya Unjuk Rasa
221.	PK	9 Sep	2-22-2	200 karyawan mogok kerja ditinggal kabur direktur
222.	PK	25 Nov	3-30-2	Karyawan SDBS Yogyakarta unjuk rasa ke DPRD
223.	PK	10 Nov	1-14-2	700 karyawan tuntutan upah
224.	PK	5 Okt	2-22-2	Karyawan unjuk rasa walau upah diatas minimum
225.	PK	22 Okt	2-32-2	Karyawati dinodai bapak tiri
226.	PK	22 Okt	1-14-2	Karyawati ditangkap jual kupon buntut
227.	PK	2 Nov	3-36-2	Kasad: Mahasiswa agar bantu tanggulangi tawuran pelajar
228.	PK	22 Okt	3-36-1	Kaset2 Atiek CB di Serang disita
229.	PK	25 Okt	3-36-2	Kasus "Haur Koneng" disidangkan 4 terdakwa dituduh lawan petugas
230.	PK	29 Sep	1-14-3	Kasus kematian pedagang daging terus diusut

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
231.	PK	11 Sep	3-36-2	Kawasan Bopunjur menyimpang Jakarta terancam petaka
232.	K	14 Sep	4-22-1	Kebahagiaan dan Ketegangan di Timur Tengah
233.	PK	3 Sep	4-36-2	Keberhasilan agrobisnis memperkecil kesenjangan
234.	K	8 Okt	4-25-1	Kebijakan dan Implementasi tak Selaras
235.	PK	1 Nov	1-14-3	Kecelakaan di Padang 11 meninggal
236.	PK	5 Okt	4-46-2	"Kedua tangan direndam zat kimia pecahan gelas disayat ke paha..."
237.	PK	9 Nov	2-24-2	Kejahatan ekonomi memanfaatkan celah hukum & pengawasan lemah
238.	K	18 Okt	3-22-2	Kekuatan Sospol Harus Ciptakan Dinamika Komunikasi Politik
239.	K	11 Nov	4-20-1	Kelalaian Manusia dan Cacat Fisik Perangkat Kesinyalan
240.	PK	29 Sep	3-36-2	Keluarga Bung Karno dukung pencalonan Megawati
241.	PK	28 Sep	2-28-4	Kematian TKW di Arab Saudi dipertanyakan keluarganya
242.	K	25 Sep	3-21-2	Kepastian Hukum tentang Tanah Belum Dinikmati Sebagian Masyarakat
243.	K	16 Okt	3-26-2	Ketua Dewan Pembina Golkar Bisa Saja Bukan Pak Harto
244.	K	3 Nov	3-60-2	Kereta Api Bertabrakan
245.	PK	9 Sep	1-14-3	KH Ali Yafie: Pengurus NU perlu dirombak
246.	PK	11 Sep	2-24-2	28 kilogram ganja & mobil disita
247.	PK	15 Okt	2-36-1	Kita cinta petani
248.	K	7 Sep	4-28-2	Kita tidak Bisa Andalkan Lagi Dana Pinjaman dari Luar Negeri
249.	K	30 Nov	5-30-2	KLB PDI Akan Berhasil Kalau tidak Menghiraukan Intervensi
250.	PK	30 Okt	1-14-2	KLB PDI fokuskan program kerja
251.	PK	15 Okt	4-38-2	Koeman heran tak dapat kartu merah David Platt & Taylor kecam wasit
252.	K	22 Nov	4-32-2	Komitmen Para Pemimpin APEC Ciptakan Kemakmuran di Aspas
253.	PK	30 Okt	2-24-2	Kompleks WTS Kramtung agar dibangun rumah susun
254.	K	9 Okt	2-18-2	Kondisi Moneter Sudah Berlangsung Wajar Kembali
255.	PK	30 Okt	2-24-2	Kontraktor pengurusan rawa Perumnas diperiksa
256.	PK	17 Nov	3-34-1	"Koq, dendanya gede banget"
257.	PK	18 Nov	2-20-2	Korban angin ribut Sawangan mengharapkan bantuan
258.	PK	13 Okt	1-14-2	Korupsi Rp 78 miliar berhasil diungkap
259.	K	19 Nov	4-22-1	Korut dan Cina Taipei Didenda 3.000 dollar AS
260.	PK	17 Nov	2-24-2	KRL Jakarta-Bogor berhenti di tengah sawah malam hari
261.	K	19 Nov	4-30-1	KTM APEC Secara Resmi Dibuka
262.	PK	18 Nov	2-24-2	Lahan hendak dihijaukan puluhan gubuk dibongkar
263.	PK	18 Nov	3-34-2	Lajur khusus bis kota diberlakukan di Jl. Gajah Mada dan Hayam Wuruk
264.	PK	1 Nov	2-18-2	2 lelaki jadi mayat di Cengkareng Drain
265.	PK	4 Sep	1-14-2	Lelaki tua digebuk Kamtib
266.	K	1 Okt	4-23-1	Lemahnya DPR Picu Lahirnya Aksi Mahasiswa
267.	PK	2 Sep	2-26-2	Lembaga penasehat caretaker sebaiknya dihapuskan
268.	PK	20 Sep	2-32-2	Lemparan telur warnai hari terakhir karate
269.	PK	9 Nov	1-14-2	Letjen gadungan ditangkap
270.	K	27 Nov	5-26-1	Lima Anak Tewas Terperosok ke Lubang Bekas Galian
271.	K	22 Sep	4-24-1	Lippo akan Buka Bank di Filipina
272.	PK	21 Sep	1-14-3	Listrik padam kemarin di Jakarta
273.	PK	7 Okt	2-30-2	Lokasi kebakaran di Karet Tengsin diusulkan untuk rumah susun
274.	PK	4 Sep	2-24-2	2 Mahasiswa ditembak ngebut tak pakai helm
275.	PK	25 Nov	1-14-3	Mahasiswa IPTN bawa poster ke Kejaksaan
276.	PK	2 Sep	3-26-2	3 Mahasiswa lakukan unjuk rasa warga pencari visa AS kecewa
277.	PK	22 Okt	2-24-2	18 mahasiswa luka2 berkelahi di kampus
278.	K	26 Okt	4-26-1	Main Remis Karpov di Ambang Juara

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
279.	PK	3 Sep	1-28-3	Majikan tega nodai pembantu
280.	PK	25 Nov	3-22-2	Makan lauk teri, sayur kangkung ratusan pekerja pakaian jadi mogok
281.	K	16 Okt	5-21-1	Mandela dan de Klerk Raih Hadiah Nobel Perdamaian
282.	PK	25 Okt	2-22-2	Marsinah sempat disekap sebelum dibunuh
283.	K	11 Okt	5-26-1	Massa Menyerbu Pemain di Banjarmasin
284.	K	23 Sep	4-22-1	Masyarakat Aspas untuk Kerja Sama Damai
285.	PK	2 Sep	3-34-2	"Mau makan apa anak saya kalau tidak boleh jualan di sini"
286.	PK	28 Sep	3-32-1	Mayat lelaki di depan pabrik
287.	PK	1 Nov	2-20-2	Mayat Marsinah hari ini diotopsi kembali
288.	PK	26 Nov	1-14-3	Mayat wanita mengambang di parit
289.	K	16 Okt	4-20-1	Mayoritas Tunggal, Bukan Sekedar Menjaga Kuantitas
290.	PK	9 Nov	2-24-2	Mau hadir pesta nikah mobil keluarga terbalik
291.	PK	18 Sep	2-21-1	Meitri tahan ambisi Chaterine
292.	PK	15 Okt	3-34-2	Memperebutkan warisan adik tewas ditangan kakak
293.	K	1 Okt	3-24-1	Menag: Umat Islam Diharap Sadari Kemajemukan Agama
294.	PK	3 Sep	2-22-2	Mendagri: Cabut SK 121 bukan wewenang caretaker
295.	PK	9 Sep	3-34-2	Mendagri: Latief Pudjosakti jangan ambisi jadi ketua umum
296.	PK	2 Sep	3-34-2	Mendagri siratkan Soerjadi tidak akan terpilih lagi
297.	PK	25 Nov	2-26-2	Mendingan saya dihukum daripada membayar denda
298.	K	1 Okt	3-22-1	Mendua Penetapan Harga Semen
299.	K	17 Sep	4-36-2	Menhub: Aparat Pemerintah Jangan Timbulkan Kejutan
300.	PK	11 Sep	2-26-2	Menpen: Masyarakat menghendaki buku murah tapi bukan buku murahan
301.	PK	3 Sep	2-28-2	Menpen: Wakil rakyat agar tangkal isu negatif dari luar
302.	K	17 Sep	2-22-2	Menperin: HPS Semen tak akan Dinaikkan
303.	K	15 Sep	3-22-1	Menteri Agraria Akui Sulit Jangkau Para Pelanggar Prona
304.	K	14 Sep	3-28-2	Meski Beda Pendapat, Tumbuhkan Saling Percaya
305.	PK	17 Nov	3-36-2	Mercedes mengangkut 50 kg ganja ditinggal pemiliknya di Jakpus
306.	PK	2 Sep	2-26-2	Michael Jackson tumpas kekesalan penggawarnya
307.	PK	21 Sep	4-66-2	Mikrolet dibajak 4 lelaki bergolok
308.	PK	25 Okt	4-38-1	Minibus tenggelam di Sungai Citarum
309.	PK	25 Okt	2-24-2	21.099 minuman keras disita di Kerawang
310.	PK	1 Nov	7-64-2	Mobil diseruduk KRL 4 orang tewas, 2 luka
311.	PK	20 Sep	2-24-1	Mobil muat jaket dirampok
312.	PK	25 Okt	3-36-2	Motel dibangun dekat masjid diprotes warga Grogol Utara
313.	PK	26 Nov	3-36-2	Musim hujan dimulai di Jabotabek puncaknya Januari-Februari 1994
314.	K	8 Okt	4-48-2	Musoleum Lenin Kini tidak Dijaga Lagi
315.	PK	6 Okt	3-26-2	M. Yusuf: Sikap pimpinan ABRI sekarang banyak berubah
316.	PK	11 Sep	2-26-1	Nabunome pecahkan rekor
317.	K	19 Nov	5-23-1	NAFTA Disetujui Kongres AS, Kemenangan bagi Clinton
318.	PK	27 Sep	3-30-2	Naik angkutan umum di Jakarta perlu perjuangan berat
319.	PK	10 Nov	2-23-2	Nataya: Wah saya kenal lugu tak sangka berbuat begitu
320.	K	6 Sep	3-26-2	Negara Asia Pasifik Perlu Intensifkan Pungutan Pajak
321.	PK	29 Sep	2-32-2	Nyerere temui Ketua GNB bahas utang negara Selatan
322.	PK	9 Nov	2-26-1	Ny. Is saya saya tak bawa senjata
323.	K	19 Okt	4-22-1	Ny. Mutiari dari PT CPS 18 Hari Belum Pulang
324.	PK	23 Okt	2-30-2	Oetojo: "Ada yang sebut nama saya tidak?"
325.	PK	25 Nov	3-36-2	Oknum pelajar ambil alih kemudi bus kota
326.	PK	13 Okt	3-34-2	22 oknum pelajar berkelahi dijaring

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
327.	PK	11 Sep	2-24-2	15 oknum pelajar dijaring main biliar taruhan uang
328.	PK	4 Sep	3-32-2	Oknum mahasiswa & pelajar meraupok toko emas
329.	PK	13 Sep	4-64-2	Oknum mahasiswa tewas dikeroyok massa
330.	K	1 Okt	1-23-3	OPEC Sepakati Kuota Baru
331.	K	6 Sep	3-32-2	Operasi TV Swasta Terlalu Leluasa, Regulasi Media Cetak Terlalu Ketat
332.	PK	25 Nov	3-30-2	Operasi Zebra Jaya 93-94 kerahkan 1500 petugas
333.	PK	26 Nov	3-26-2	Operasi Zebra mendatang mentaati peraturan UULLAJ
334.	PK	7 Okt	7-60-1	1.864 orang kena cekal
335.	PK	13 Okt	2-26-2	Orang lemah lembut beresiko kena kanker
336.	PK	9 Nov	3-36-2	Orangtua wajib waspadai sajian acara televisi
337.	PK	9 Nov	4-64-2	Otak penjual Rolex palsu digerebek di hotel
338.	PK	18 Sep	2-24-2	7 otak perkekelahian massal di Galur diamankan polisi
339.	PK	13 Sep	2-24-1	Pabrik bahan sepatu terbakar
340.	PK	25 Okt	7-64-2	Pak Harto terpilih kembali sebagai Ketua Dewan Pembina
341.	PK	27 Sep	2-26-1	Pak Harto doakan Sihancuk
342.	K	15 Sep	3-24-1	Pak Nas Berobat ke AS
343.	PK	30 Okt	3-33-1	Paman bunuh keponakan
344.	PK	30 Okt	3-38-2	Pangab ABRI siap bantu pengurus DPP Golkar 93-98
345.	PK	27 Sep	9-66-1	Pangab: ABRI siapkan sipil untuk Ketua Umum Golkar
346.	PK	5 Okt	3-38-1	Pangab, Kastaf & Kapolri jenguk Pak Nas
347.	PK	6 Okt	4-34-2	Pangdam Jaya: Munas Golkar akan lancar & sesuai rencana
348.	PK	11 Sep	2-30-1	Panitia KLB belum terbentuk
349.	K	30 Sep	3-25-2	Para Anggota Parlemen Abaikan Ultimatum Yeltsin
350.	PK	1 Nov	1-14-1	Pariaman banjir
351.	PK	20 Sep	4-48-2	Pasar taruhan unggulkan Jatim rebut medali perunggu
352.	PK	29 Sep	2-24-2	Pasukan khusus Yeltsin siap netralkan Rutskoi
353.	K	27 Nov	3-38-2	PDI Menolak Segala Campur Tangan Luar
354.	PK	28 Sep	1-14-2	Pedagang daging ternyata dibunuh
355.	PK	17 Nov	3-30-1	Pedagang kelontong dirampok
356.	PK	1 Nov	5-42-1	Pedagang koran akan diberikan tempat khusus
357.	PK	2 Nov	3-36-2	Pedagang koran diberi tempat di sekitar jalan raya
358.	PK	22 Okt	2-24-2	Pedagang obat terlarang digerebek di Kebayoran
359.	K	18 Okt	4-23-1	Pegang Buah Putih, Timan Tawarkan Remis
360.	PK	9 Nov	7-64-1	3 pejabat Walikota Jakbar dicopot
361.	PK	11 Sep	3-42-2	300 pelacur tuna karya dan waria dilepas Gubernur Surjadi
362.	PK	9 Sep	1-14-2	Pelajar diculik ditinggal di pasar
363.	PK	7 Okt	1-14-2	Pelajar membunuh ditangkap polisi
364.	PK	2 Sep	2-24-2	Pelajar STM tewas ditikam disergap dalam bis kota
365.	PK	25 Nov	3-32-1	Pelajar tewas ditikam
366.	PK	22 Okt	4-60-2	2 pelajar tewas Metromini rusak
367.	PK	27 Sep	2-22-2	Pelatih kungfu luka parah dikeroyok puluhan pemuda
368.	PK	21 Sep	3-34-2	Pelayanan masyarakat pertanahan belum sesuai kebutuhan warga
369.	K	30 Nov	4-24-1	Pemain Pelatnas Melangkah dengan Mudah
370.	PK	18 Nov	1-28-2	Pemalsu SIM ditangkap
371.	PK	13 Sep	2-24-2	6 pemalsu rokok 555 ditahan rugikan negara Rp. 4 miliar
372.	PK	9 Nov	1-14-2	Peabajak Metromini ditangkap polisi
373.	PK	9 Sep	4-40-2	Pembangunan olahraga belum berhasil jika di Asia saja masih tertinggal
374.	PK	2 Sep	3-42-2	Pembantu bersihkan darah berceceran di lantai dilacak
375.	PK	26 Nov	3-40-2	Pembunuh Basoeki Abdullah diancam hukuman 15 tahun

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
376.	PK	9 Nov	3-50-1	Pembunuh Basoeki Abdullah terbongkar
377.	PK	17 Nov	2-27-2	Pembunuh Basoeki Abdullah ungkapkan ingin bunuh diri
378.	PK	10 Nov	1-14-2	Pembunuh manajer dibekuk
379.	PK	26 Nov	2-28-2	Pembunuh Presiden Kennedy tentara bayaran Kuba
380.	K	26 Okt	4-22-1	Pemda Harus Merasionalisasi Pungutan Daerah
381.	K	1 Okt	3-22-2	Pemerintah akan Pangkas Proses Perizinan Pembangunan Daerah
382.	K	4 Nov	2-20-2	Pemerintah Akui Harga Semen di Jawa Masih Diatas HPS
383.	K	27 Okt	5-38-2	Pemerintah Harus Benahi Berbagai Pungutan dan Retribusi di Daerah
384.	K	20 Nov	4-22-1	Pemerintah Meperhatikan Aspirasi Masyarakat
385.	PK	2 Nov	1-14-2	Pemuda bertatto tewas tenggelam
386.	PK	14 Okt	2-24-2	2 pemuda ngambang di Kali Cisadane
387.	PK	20 Sep	4-61-2	Pemuda tewas ditikam di depan bioskop
388.	PK	11 Sep	1-14-2	Pemuda unjuk rasa di kantor Polsek
389.	PK	10 Nov	3-28-2	Penanganan kasus Marsinah tak perlu ada yang ditutupi
390.	PK	14 Okt	4-61-2	Pencuri ayam tewas terseret KA
391.	PK	28 Sep	3-30-1	Pencuri motor ditembak
392.	PK	23 Okt	2-28-2	Pencuri telanjang bulat beraksi
394.	K	11 Okt	4-21-1	Pendidikan dan Kesehatan Perlu Anggaran Lebih
395.	PK	4 Sep	7-66-2	Penduduk akan tahlilan di lokasi Baambang dibakar
396.	K	27 Nov	3-22-2	Penempatan Saham Bank Pemerintah di PT AI Terbatas Sampai 1997
397.	PK	18 Nov	2-23-2	Penemuan lengan terpotong empat diduga anggota tubuh Ny. Astuti
398.	PK	13 Sep	6-72-1	Pengacau UULLAJ ditindak tegas
399.	PK	14 Okt	3-36-2	Pengadilan Agama Bogor panggil Achmad Albar dan Rini S. Bono
400.	PK	11 Sep	2-24-2	Pengakuan Israel-PLO ditandatangani
401.	K	16 Okt	5-23-1	Pengangguran, Masalah Utama Sekitar Ketenagakerjaan
402.	PK	7 Okt	2-22-2	Pengantin baru tewas terjepit
403.	PK	29 Sep	1-14-3	Pengemudi Angkot ditemukan tewas di tepi jalan
404.	PK	15 Okt	4-38-2	Penghargaan ini bukan untuk tonjolan jasa masa lalu
405.	PK	30 Okt	7-72-2	Penghasut perkelahian massal ditindak tegas
406.	PK	14 Okt	2-16-2	3 pengeroyok Nur Aliah ditangkap polisi
407.	PK	2 Nov	2-26-2	Pengiriman TKI gelap ke Malaysia digagalkan
408.	PK	27 Sep	2-22-2	3 pengunjung rasa tewas tertembak
409.	PK	7 Okt	4-64-2	Pengurus taksi dibunuh di kompleks WTS Merak
410.	PK	18 Nov	3-34-2	Pengusaha bengkel dirampok dekup bantal isi Rp 20 juta
411.	PK	25 Nov	7-66-1	60% pengusaha dan manajer impoten
412.	PK	18 Nov	4-60-2	Pengusaha dibunuh dilempar dari mobil
413.	PK	21 Sep	4-40-2	Pengusaha industri rokok bunuh anak angkat untuk tumbal kaya
414.	PK	22 Okt	4-44-2	Peningkatan ekspor non-migas harus diperjuangkan mati2an
415.	PK	22 Okt	2-32-1	Penipu perwira ABRI ditangkap
416.	PK	26 Nov	4-60-2	Penjahat berilmu hitam membakar istri hidup2
417.	PK	25 Nov	4-60-2	Penjahat berjimat tewas ditembus pelor
418.	PK	2 Nov	2-24-2	18 penjahat menemui ajal di tangan warga & petugas
419.	PK	9 Sep	1-14-2	4 penodong diringkus
420.	PK	25 Nov	1-14-2	Penodong mahasiswa diringkus Kapolsek
421.	PK	30 Okt	1-14-2	Penodong roboh ditembak polisi
422.	PK	25 Okt	3-28-2	Penodong tukang ojek tewas dihakimi massa
423.	PK	4 Sep	1-14-2	Penonton dangdut tewas dikeroyok
424.	PK	9 Sep	1-14-2	Penumpang kereta dirampok & dibuang
425.	PK	10 Nov	1-14-2	Penyalur TKI tinggalkan utang
426.	PK	15 Okt	1-14-3	10 perampok beraksi pakai pistol mainan

No. SK Tgl. Foraat

Judul

427. PK 25 Okt 1-14-2 Perampok berpistol larikan generator
428. PK 4 Sep 1-14-2 4 Perampok ditangkap
429. PK 2 Sep 2-24-2 Perampok gagal memperkosa gigit dan bacok pembantu
430. PK 30 Okt 1-14-2 Perampok melawan tewas ditembak
431. PK 2 Nov 2-24-2 2 perampok nasabah bank tersungkur diterjang pelor
432. PK 3 Sep 4-46-2 Perampok terjun ke sungai tewas ditembak
433. K 19 Nov 5-46-2 Perancis "Menangis", Gagal ke Putaran Final Piala Dunia
434. PK 14 Okt 1-14-2 Perang batalkan konser di Perancis
435. PK 13 Sep 3-34-2 Perbedaan pelayanan KTP bukan diskriminasi
436. PK 28 Sep 2-22-2 Perbedaan pendapat terbuka akan risaukan masyarakat
437. K 27 Nov 4-24-1 Perdagangan Bilateral APEC Harus Seimbang
438. PK 26 Nov 2-38-2 Perjudian liar muncul di Jateng
439. K 4 Nov 4-23-1 Perkara pidana Ny. Mut Mulai Disidangkan
440. K 6 Sep 3-20-2 Perkembangan Ekonomi Masyarakat Dipengaruhi Empat Faktor Dinamika
441. K 25 Sep 3-22-2 Perlu Dana 6 Milyar untuk Rekonstruksi Awal
442. K 22 Sep 4-22-2 Perlu Perubahan Pola Pikir untuk Turunkan Bunga
443. K 26 Okt 3-24-1 Pernyataan Politik Munas Golkar
444. PK 14 Okt 3-36-2 80 persen pemilik tanah di Nipah sudah setuju
445. PK 13 Sep 2-26-2 Persetujuan damai PLO-Israel ditandatangani Washington
446. K 12 Nov 2-18-2 Pertaruhkan Segalanya Hadapi Ancaman terhadap Persatuan
447. K 4 Nov 2-20-2 Pertarungan Ghaffar-Anwar Dimulai Hari Kamis Ini
448. PK 9 Nov 4-38-2 Pertentangan tak terselesaikan sangat merugikan masa depan
449. K 30 Sep 2-20-2 Perumnas tak Naikkan Harga Rumah Sederhana
450. K 26 Okt 4-25-1 Perundingan Moro Punya Harapan Sukses
451. K 9 Sep 3-25-2 Perusahaan Penerbangan Diminta Mengisi "Jalur Kurus"
452. PK 20 Sep 2-28-2 4 perusuh UULLAJ diamankan petugas
453. PK 9 Nov 1-14-3 Pesawat Cina dibajak ke Taiwan
454. PK 9 Nov 2-24-1 Pesawat Saudi terbakar
455. K 8 Okt 1-19-2 Petani Masih Dirugikan
456. PK 13 Sep 2-22-1 Petembak DKI sumbang 3 emas
457. PK 22 Okt 2-28-2 Peternakan dibuldoser ribuan ekor ayam mati
458. PK 1 Nov 4-64-2 Petugas keamanan tewas ditusuk
459. PK 9 Sep 7-64-2 Pintu tol Senayan roboh 2 tewas, 6 luka parah
460. PK 2 Sep 3-40-2 Pistol dipendam di Villa Duta
461. K 7 Sep 4-24-1 PLO-Israel Saling Akui dalam Dua Hari Ini
462. K 1 Sep 4-50-1 PLO Kini "Bubar:"
463. PK 18 Sep 2-20-2 PM Australia: Timtim sah wilayah Indonesia
464. K 16 Okt 5-50-2 PM Israel Rabin Temui Ketua GNB Soeharto
465. K 8 Okt 5-24-1 PM Singapura: ASEAN Sulit Terapkan AFTA
466. PK 29 Sep 4-68-2 Polisi baku tembak dengan 15 perampok
467. PK 18 Nov 1-14-2 Polisi mengusut ijazah palsu FEUI
468. PK 11 Sep 3-38-1 Polisi perlukan 3 saksi lagi
469. PK 13 Okt 1-14-3 Polisi terus usut kematian pedagang daging
470. PK 25 Okt 4-40-2 Presiden: Belanda boleh kerjasama asal tidak dikaitkan dengan politik
471. K 27 Okt 4-26-1 Presiden dan Keating Membahas APEC
472. PK 10 Nov 4-38-2 Presiden gembira kasus pembunuhan Basoeki Abdullah cepat terungkap
473. PK 9 Nov 3-34-2 Presiden gembira upaya pengentasan kemiskinan masyarakat Mojokerto
474. PK 13 Okt 4-40-2 Presiden: Indonesia akan jadi negara pengimpor minyak bumi
475. PK 9 Sep 3-34-2 Presiden intruksikan Menaker beri pelatihan magang kerja

No. SK Tgl. Format

Judul

476. PK 29 Sep 4-40-2 Presiden: Jangan sampai salah tulis Al Quran Mushaf Istiqlal
477. PK 21 Sep 3-32-2 Presiden: Negara maju-berkembang perlu gairahkan dialog kemitraan
478. K 19 Okt 5-42-2 Presiden: Pemerintah tidak Campuri Masalah Intern Agama
479. PK 5 Okt 4-34-2 Presiden: Pengembangan pariwisata tetap menjaga kepribadian bangsa
480. PK 28 Sep 4-40-2 Presiden: Peralihan kepemimpinan harus berlangsung tanpa guncangan
481. PK 23 Okt 2-24-2 Presiden & Perdana Menteri dieksekusi militer
482. K 12 Nov 2-28-2 Presiden: Perlu Bantuan Negara Utara untuk Pecahkan Masalah Kependudukan
483. K 9 Sep 4-21-1 Presiden Prihatin Prestasi Olahraga Terus Menurun
484. K 30 Sep 3-22-2 Presiden Resaikan Pengoperasian Sistem Satelit Penginderaan Jarak Jauh
485. K 7 Sep 4-30-1 Presiden: RI Bantu Pemecahan Masalah Utang Negara Miskin
486. PK 13 Sep 3-36-1 Presiden sangat hormati HAM
487. PK 6 Okt 11-72-1 Presiden: Segarkan kembali jatidiri ABRI
488. K 22 Nov 3-30-2 Presiden Soeharto Dijamu Pengusaha AS-ASEAN
489. PK 18 Nov 4-38-2 Presiden Soeharto tolak penyelesaian masalah Timia dengan referendum
490. K 20 Nov 3-28-2 Presiden Soeharto Tinjau Pabrik Pesawat Boeing
491. PK 15 Okt 5-48-1 Presiden: Tak ada drop-dropan ketua uum
492. K 1 Okt 3-22-2 Presiden tidak Pernah Sebut Nama Calon Ketua Umum Golkar
493. K 15 Sep 2-20-2 Produk Komoditi Strategis Dijamin Stabil Harganya
494. K 23 Sep 1-14-3 Produsen Semen Siap Operasi Pasar
495. PK 9 Nov 4-40-2 Proses mengurus KTP yang hilang di Jaksel masih berbelit-belit
496. PK 7 Okt 3-34-2 Proyek fiktif di Jakarta Pusat diadukan ke DPRD DKI
497. K 30 Nov 4-24-1 PT BCM Kembalikan SK Tata Niaga Jeruk
498. PK 20 Sep 2-24-2 Pulang antarkan jenazah ambulans RSCM tabrakan
499. PK 23 Okt 3-34-2 Pulang dari Malaysia merampok toko emas
500. PK 14 Okt 3-44-2 Pulang joget dangdut di Senen karyawan tewas dikeroyok
501. PK 9 Nov 1-14-2 Puluhan karyawan keracunan makanan
502. PK 7 Okt 4-36-1 Pupuk dan gabah naik
503. PK 18 Sep 3-30-2 Putra-putri Jatim juara penonton bikin ricuh

504. K 17 Sep 1-18-3 Rahasia Bank Jangan Dipakai Berlindung
505. K 29 Nov 2-22-2 Raja Kokain Escobar Diduga Sudah Menyerah
506. PK 4 Sep 3-40-1 Rapat pemegang saham Metro Mini ricuh
507. PK 28 Sep 2-24-2 Ratusan karyawan pabrik sepatu tuntutan uang makan & transpor
508. PK 4 Sep 1-14-3 Ratusan pelajar perang batu di Kemayoran
509. PK 11 Sep 4-40-2 Rekor baru bermunculan dicabang angkat besi
510. PK 21 Sep 7-60-1 207 rekor baru diciptakan
511. PK 25 Nov 3-36-2 Remaja Surakarta paling sering lakukan hubungan seks pranikah
512. PK 22 Okt 3-34-1 Residivis tewas ditembak
513. K 9 Okt 4-24-1 RI agar Terus Tangani Utang Dunia Ketiga
514. K 25 Sep 4-44-1 RI Akan Bantu Palestina
515. PK 9 Nov 2-22-2 Ribuan karyawan unjuk rasa menuntut upah disesuaikan
516. PK 9 Nov 3-32-2 Ribuan orang tumpul di pengadilan mengira ada sidang kasus Marsinah
517. PK 20 Sep 6-66-2 Ribuan pelajar Tangerang-Bekasi setiap hari kesulitan angkutan
518. K 19 Okt 3-24-2 Ribuan Warga Haiti Takut Ancaman Intervensi Militer AS
519. PK 9 Sep 2-24-2 Ribuan warga Israel unjuk rasa tolak perdamaian dengan PLO
520. PK 10 Nov 2-18-2 Ribuan warga Madura unjuk rasa tuntutan Bupati Sampang dipecat

No. SK Tgl. Format

Judul

521. PK 30 Okt 4-48-2 Richie Ricardo meninggal
522. PK 9 Nov 1-14-2 Rp 61 juta dirampas
523. PK 22 Okt 2-24-2 Rudini: Jangan salahkan Pak Wahono
524. K 11 Nov 2-25-2 Rudini: Tidak Benar ABRI Lepas Tangan
525. PK 30 Okt 4-40-1 28 rumah dan 2 mobil terbakar
526. PK 25 Nov 1-14-3 3 rumah di Bogor tertimbun tanah longsor
527. PK 28 Sep 4-66-2 Rumah mewah dirampok harta Rp 30 juta disikat
528. PK 2 Sep 2-29-2 Rumah Ketua RW dirusak gara-gara merazia KTP
529. PK 28 Sep 2-36-2 Rumah pengedar ganja di Bogor digrebek
530. PK 3 Sep 4-48-2 Rumah seorang pejabat tinggi diperiksa Tim Labkria Polri
531. PK 17 Nov 5-60-1 161 rumah roboh dihantam angin ribut
532. K 23 Sep 4-40-1 Rusia Dilanda Krisis Politik
533. PK 7 Okt 3-38-2 Ruud Gullit tidak dipanggil perkuat Belanda vs Inggris
534. PK 18 Nov 4-24-2 Saksi: Ternyata terdakwa memilih saya sebagai pacar
535. PK 5 Okt 3-38-2 Satkar ulama calonkan Harmoko bukan pencari popularitas
536. PK 21 Sep 3-38-2 Satkar ulama calonkan Harmoko sebagai Ketua Umum Golkar
537. PK 7 Okt 1-17-2 Satpam duel lawan 5 perampok
538. K 6 Sep 4-21-2 Satu Keluarga Tewas Tertabrak KA Fajar Utama
539. PK 1 Nov 3-34-2 "Saya ingin jadi dokter biar bisa ngobatin bapak dan ibu"
540. PK 2 Sep 2-34-2 "Saya meminta maaf pada istri korban"
541. PK 10 Nov 7-72-1 "Saya perlu uang buat memperbaiki mobil"
542. PK 7 Okt 3-36-1 Saya rugi jutaan
543. K 29 Nov 3-22-1 Saya Siap Jadi Ketua Umum Kadin
544. PK 27 Sep 3-28-2 "Saya terpaksa mejeng di sini karena butuh teman kencan
545. PK 26 Nov 7-72-1 SDSB dihapuskan
546. PK 22 Okt 3-36-1 SDSB diperpanjang 3 tahun lagi
547. PK 10 Nov 1-14-2 Sebagian Jakarta kemarin padam
548. K 4 Nov 3-32-2 Segera Bentuk Tim Penerapan Jalur Ganda
549. K 1 Sep 3-25-1 Segera Wujudkan Bank Tanah
550. PK 10 Nov 2-24-2 Sejak semula yakin pelaku orang dekat
551. PK 18 Nov 2-25-2 Sejumlah jalan tergenang arus lalu lintas macet
552. PK 2 Nov 2-30-2 Sekjen Caretaker DPP PDI sambut pencalonan Mega
553. PK 20 Sep 3-34-2 Selalu banjir saat air pasang warga Warakas mengadu ke Gubernur
554. PK 9 Sep 4-38-1 Seleksi ketat tayangan film impor
555. PK 2 Nov 2-28-2 Selundupkan 103 kg emas 2 perwira kapal ditahan
556. PK 7 Okt 3-34-2 Semua pabrik akan operasi pasar tak ada alasan naikkan harga semen
557. K 25 Sep 4-24-1 Senator AS Gembira Beijing Kalah
558. PK 3 Sep 7-64-2 Seorang pejabat tinggi & dokter dipanggil ke Polda Metro Jaya
559. K 9 Sep 4-34-1 Sepak Bola Hasilkan Kejutan
560. PK 21 Sep 2-32-2 Sepuluh perampok bersenjata beraksi di perusahaan garmen
561. PK 5 Okt 2-28-2 Sepuluh rumah terbakar saat listrik padam
562. PK 7 Okt 2-30-2 Serka Pol Bambang dibunuh warga Pasir Angin tahlilan
563. K 8 Okt 5-28-1 Sertifikat Tanah Warga Kampung Rorotan Sah
564. K 15 Sep 5-48-2 Sesudah PLO, Yordania Berdamai dengan Israel
565. PK 6 Okt 3-36-2 Shearer perkuat Inggris hadapi tim Belanda
566. K 25 Sep 4-27-1 Sihanouk Kembali Jadi Raja Kamboja
567. PK 13 Okt 3-40-2 Siswi pingsan dinodai 5 lelaki berandalan

No. SK Tgl. Format

Judul

568. PK 4 Sep 1-14-2 Siswi SD dinodai
569. K 22 Sep 2-20-2 Skandal Suap di Sektor PU Jepang Kembali Mencolok
570. PK 28 Sep 4-38-1 Soksi calonkan Harmoko
571. PK 4 Sep 4-68-2 Sopir direktur ditembak belasan juta berserakan
572. PK 3 Sep 3-32-2 Sopir Meter Mini T-47 unjuk rasa didekat kantor Walikota Jaktim
573. PK 9 Sep 1-14-2 Sopir taksi masih mogok
574. PK 11 Sep 2-28-2 45 sopir taksi mogok dapat uang tabungan
575. PK 13 Sep 3-64-2 Sopir tewas dibacok penjahat
576. PK 2 Nov 2-26-2 Sorban KH Zainuddin MZ laku dilelang Rp. 1 juta
577. PK 14 Okt 3-36-1 Spanyol buka peluang, Yunani lolos
578. K 23 Sep 4-28-1 SPLP "Aspal" Dijual Calo di Malaysia
579. K 9 Sep 4-34-2 SPSI Gaya Baru Diharapkan Lebih Menguntungkan Pekerja
580. PK 25 Okt 4-66-2 Suami dibantu pacar habisi nyawa istri
581. PK 9 Sep 4-68-2 Suami dituduh bercinta tewas dikampak istri
582. PK 9 Nov 3-32-2 Suami ingin menikah ibu muda cekik bayi
583. PK 2 Nov 1-14-3 Suami istri dilaporkan ke polisi
584. PK 17 Nov 4-64-2 Suami istri tewas di kamar mandi
585. PK 15 Okt 4-38-1 Suami membunuh istri
586. PK 26 Nov 3-34-2 Suami menikam istri lalu coba bunuh diri
587. K 9 Sep 4-22-1 Suku Bunga Bank Deraskan Arus Modal Asing
588. PK 9 Sep 3-24-2 Sulteng buat kejutan kalahkan Suaut
589. PK 7 Okt 4-48-2 Sungai baru sepanjang 50 kilometer akan dibangun sejajar
Kali Malang
590. PK 13 Sep 3-38-2 Sungkem pada orang tua sambil meminta maaf
591. PK 15 Okt 3-30-1 Supir membunuh karena cemburu
592. K 29 Nov 4-27-1 Suporter Arema Merusak Mobil
593. K 17 Sep 4-26-1 Suriah Tetap Dukung Palestina Merdeka
594. PK 20 Sep 3-34-2 Surjadi Soedirja bangga atas prestasi kontingen DKI
595. K 6 Sep 3-22-1 Susi dan Alan "Bersanding" Lagi
596. K 12 Nov 4-30-1 Swedia Lolos ke AS, Italia Terancam

597. K 9 Sep 1-21-3 Tabrakan di Jalan Tol, Dua Tewas
598. PK 5 Okt 2-26-2 Tabrakan minibus dan truk B penuapang tewas, 3 luka2
599. PK 9 Sep 2-28-2 Tadjus Sobirin Ketua DPD Golkar DKI
600. PK 2 Sep 1-14-2 Tahlilan di Polsek
601. PK 23 Okt 2-24-2 Tak dapat diselesaikan melalui kekerasan
602. PK 30 Okt 3-34-2 Tak miliki unit pengolahan limbah perusahaan akan segera ditutup
603. PK 25 Nov 1-14-3 Taksi dirampas tabrak pagar balai desa
604. PK 25 Okt 1-14-3 Tambang batu bara meledak tewaskan 38 pekerja
605. K 30 Sep 2-20-2 Tanah Perkebunan Terlantar untuk Bangunan RS dan RSS
606. K 19 Nov 4-22-1 Tanpa Bawa ke Atas, Mensos Bisa Putuskan
607. PK 23 Okt 4-38-1 Tarian setengah bugil digerebek
608. PK 11 Sep 6-62-1 "Telepon seks" diblokir
609. PK 18 Nov 2-26-2 Tentara Israel tembaki penduduki Palestina
610. PK 29 Sep 1-14-2 Tewas dikeroyok di Tanjung Priok
611. PK 18 Sep 1-14-2 Tewas ditusuk tiga lelaki
612. PK 3 Sep 3-34-2 Tiap hari sayur kangkung karyawan pabrik sepatu mogok
613. K 20 Nov 2-24-2 Tidak Ada Jaminan Demokrasi Lebih Baik
614. K 22 Sep 2-22-2 Tidak Ada Razia LL Sampai Akhir Tahun
615. PK 14 Okt 2-30-2 Tidak jijik selam sampah dapat santunan Rp. 200.000

No. SK Tgl. Format

Judul

616. K 20 Nov 3-18-1 Tiga Balita Tewas Terbakar di Rumah
617. PK 6 Okt 3-48-1 Tiga "menteri" disel bersama Rutskoi
618. PK 18 Nov 4-34-2 Tiga pejabat dituduh korupsi harus dituntut secara hukum
619. K 22 Nov 4-28-1 Tim Cina Masih yang Paling Tangguh
620. K 22 Sep 3-22-2 Tim GSP Mempertanyakan Kebebasan Buruh Berserikat
621. K 22 Sep 4-24-2 Tim PON XIII Jabar Terima Uang "Kadeuhdeuh" Rp. 2 Milyar
622. K 1 Okt 4-27-1 Tindak Tegas Mereka yang Bersalah
623. PK 21 Sep 2-24-2 4000 TKI di Malaysia segera dideportasikan
624. PK 17 Nov 3-34-1 2.492 TKI gelap masuk Tawao
625. PK 17 Nov 7-72-1 Toko di Sogo terbakar
626. PK 1 Nov 1-14-2 Toko kelontong dirampok
627. PK 13 Sep 1-14-2 Toko punya air dirampok
628. PK 25 Nov 2-22-2 Tokoh wanita DKI kecam penelitian dari Jepang
629. PK 25 Nov 1-14-3 Truk alami kerusakan sebabkan antrean di jalan tol
630. PK 10 Nov 2-22-2 Truk bermuatan kopi dari Jakarta dibajak
631. PK 25 Okt 2-24-2 Truk pasir jungkir balik 3 pedagang nasi tewas
632. PK 22 Okt 1-14-2 Truk ringsek diseruduk KA
633. K 17 Sep 4-26-1 Truk Sampah pun Perlu Disiapkan
634. PK 23 Okt 4-60-2 Truk tabrak wanita dibakar massa
635. PK 23 Okt 1-14-3 Truk tanah menabrak karyawan
636. PK 9 Sep 2-22-2 Truk tangki 'kencing' disergap polisi
637. PK 30 Okt 1-14-2 Truk terbalik tewas 1 tewas, 13 luka2
638. K 3 Nov 2-22-2 Tubagus Haryono, Ketua DPP KNPI 1993-1996
639. PK 10 Nov 4-38-1 Tukang kebun dalangi pembunuhan Basoeki Abdullah

640. PK 30 Okt 4-60-2 Uang Bank Continental Rp 33 juta dirampok
641. PK 14 Okt 1-14-3 Uang duka korban KM Tongkol
642. PK 21 Sep 2-26-2 Uang makan dibayar Rp. 250 200 karyawan mogok kerja
643. K 22 Nov 4-26-1 Uang Puluhan Ribu Bertebaran di Jalanan
644. PK 26 Nov 3-36-2 Ulama Iran minta Indonesia bantu selesaikan soal Moro
645. PK 26 Nov 4-38-1 Umat Islam agar sujud syukur
646. K 12 Nov 4-22-1 Unjuk Rasa Anti-SDSB Masih Bisa Dipahami
647. PK 20 Sep 2-24-2 Unjuk rasa perkerja akibat kurang sadarnya pengusaha
648. PK 30 Okt 3-30-2 Upaya penegakan hukum harus konsisten dan penuh kearifan
649. K 11 Okt 3-36-2 Usaha Bunuh Arafat, Iran Dituduh Terlibat
650. K 30 Nov 4-22-1 63 Usulan Pengganti Dana SDBS

651. K 19 Okt 5-28-1 Vaksinasi Massal Hepatitis B Keliru Pendekatan

652. PK 14 Okt 2-26-2 Wahono: Pertemuan 3 jalur sebelum Munas berlangsung
655. PK 4 Sep 3-30-2 Wajib pajak di Jaksel ajukan surat keberatan
656. PK 2 Nov 4-60-2 Wanita kepala SD tewas dipentung perampok
657. PK 30 Okt 3-34-2 71 wanita malam terjaring razia di hotel dan warung remang-remang
658. PK 5 Okt 4-66-2 Wanita muda tewas dikeroyok warga
659. PK 1 Nov 3-48-2 Wanita muda tinggalkan mayat bayinya dalam tas di bajaj
660. PK 26 Nov 2-30-2 2 wanita pembantu dibacok selamatkan harta majikan
661. PK 2 Nov 2-34-2 Wanita punya dua suami dihukum 4 bulan penjara
662. PK 27 Sep 4-66-2 Wanita tua dan dua lelaki miliki 3,5 kilogram ganja
663. PK 21 Sep 3-30-1 Wanita tuna netra dibunuh perampok
664. PK 4 Sep 4-40-2 Wapres: Golkar jangan jadi diktator mayoritas

No.	SK	Tgl.	Format	Judul
665.	PK	1 Nov	7-26-2	Wapres: Jangan lagi terjadi kasus "puso"
666.	PK	1 Nov	3-24-2	Warga korban kebakaran Kebon Melati dapat bantuan jika pulang kampung
667.	PK	29 Sep	3-34-2	Wapres minta Bulog galakkan makanan tradisional
668.	PK	27 Sep	3-36-2	Wapres Rusia serukan tentara tidak mematuhi Yeltsin
669.	PK	25 Okt	2-24-2	100.000 warga Burundi mengungsi ke Rwanda
670.	PK	5 Okt	3-34-2	Warga Cakung Timur datang ke kantor Menpera minta RSS
671.	PK	27 Sep	3-30-2	Warga Kampung Rawa dan Galur supaya hentikan tawuran batu
672.	PK	5 Okt	2-24-2	2.428 Warga PDI Kebagusan dukung Megawati
673.	PK	1 Nov	3-26-2	Warga Pegangsaan & Kebon Manggis berdamai serta bentuk FKP Pemuda
674.	PK	14 Okt	2-24-1	6 WTS dijaring di Ancol
675.	K	9 Sep	2-23-2	Yang Dilarang, Ketua Umum "Caretaker"
676.	PK	3 Sep	2-20-2	Yasser Arafat: PLD tidak akan dibubarkan
677.	PK	7 Okt	5-48-1	Yeltsin larang rapat2 umum
678.	K	23 Sep	4-24-1	Yeltsin Masih Menguasai Senjata Nuklir
679.	K	9 Okt	4-38-2	Yeltsin Penguasa Tunggal, Bekukan Mahkamah Agung
680.	PK	28 Sep	3-38-1	Yeltsin terus tekan anggota parlemen
681.	PK	13 Sep	3-22-1	Yogya berjaya lagi di balap sepeda

Keterangan:

K Surat kabar harian *Kompas*.
PK Surat kabar harian *Pos Kota*.
Format 2-36-3 berarti judul lebarnya 2 kolom, besar huruf 36 point dan terdiri dari 3 baris.

